PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PEMBIAYAAN PERBAKAN SYARIAH DI KOTA BANDA ACEH

TESIS

OLEH:

HAYATUN NUFUS

200504220008

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PEMBIAYAAN PERBAKAN SYARIAH DI KOTA BANDA ACEH

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Magister

Ekonomi Syariah

OLEH

HAYATUN NUFUS

NIM 200504220008

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis Dengan Judul **"Pengaruh Factor Internal dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh"** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 05 Januari 2023.

Dewan Penguji,

Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag NIP. 19711211 199903 1 003	Penguji Utama
Dr. Vivin Maharani Ekowati., M. Si., MM NIP. 19750426 20160801 2 042	Ketua
Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto,SE.,M.Si NIP. 19720212 200312 1 003	Anggota
Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D NIP. 19751109 199903 1 003	Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903 03200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISILITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: HayatunNufus
Nim	: 200504220008
Program studi	: Magister EkonomiSyariah
Judultesis	: Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pembiayaan perbankan Syariah di Kota Banda Aceh

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataukeseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Desember 2022

Hormat saya,

HayatunNufus

NIM: 200504220008

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Dzat yang Maha Mengetahui karena dengan hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat merampungkan penyusunan karya ilmiah yang sederhana ini. Shalawat dan salam juga dihaturkan bagi Rasul terakhir Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan umatnya Iqra' dan al-Qalam.

Tesis ini merupakan sebagian dari tugas akhir untuk mencapai gelar magister pada program studi magister ekonomi syariah pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyelesaian tesis ini, penulis mengalami banyak kesulitan-kesulitan disebabkan dangkalnya ilmu pengetahuan dalam menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah. Akan tetapi berkat bantuan dari semua pihak mudah-mudahan semua kesulitan dapat diatasi dan akhirnya karya ilmiah ini dapat diselesaikan dalam bentuk sedemikian rupa. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof Dr HM. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
2. Prof Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
3. Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si. selaku pembimbing I dan Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan arahan dan petunjuk sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak OJK dan BPS yang telah

mengupload data perkembangan perbankan, data tersebut sangat berguna dalam penyelesaian tesis ini.

5. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada keluarga yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan dan Insya Allah akan mengantarkan ananda kesebuah cita-cita.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tentu masih jauh dari kesempurnaan penulis mengharapkan kepada semua pihak untuk bersedia memberikan kritikan atau saran. Semoga penelitian tesis ini dapat memberikan manfaat terutama bagi pembaca.

Malang, 14 Desember 2022
Penulis

HayatunNufus

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا= -	د= D	ض= ḍ	ك= K
ب= B	ذ= Ż	ط= ṭ	ل= L
ت= T	ر= R	ظ= ẓ	م= M
ث= ṡ	ز= Z	ع= ‘	ن= N
ج= J	س= S	غ= G	و= W
ح= ḥ	ش= Sy	ف= F	ه= H

خ= Kh ص= ṣ ق= Q ي= Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikutivokalnya, tanpadiberitandaapapun. Jikaiaterletak di tengahatauakhirmakaditulisdengantanda (‘). tā’ al-Marbūtah (ة) ditransliterasidengan “t”, tetapijikaiaterletak di akhirkalimat, makaiaditransliterasidengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah; al-marhalat al-akhīrah.*

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

1. Vokal (a, i, u) dan Panjang Bunyi Pendek

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
Fathah	A	Katabah	A	Qala
Kasrah	I	Su’ila	I	Qila
Dammah	U	Yazhabu	U	Yaqulu

2. Diftong (au,ai)

Bunyi	Tulis	Contoh
او	Au	Haula
اي	Ai	Kaifa

D. *Tā marbūtah*

Tā' marbūtah (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risālat al-Mudarrisah* (المدرسةالرسالة).

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang al-(*alif lām ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut *al-Bukhāiry*. Lafaz *al-Jalālah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnullah, billāh*, *Rasūlullah, 'Abdullah* dan lain-lain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah,* ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rais

MOTTO

إذا كنت لا تستطيع تحمل مضجر الدراسة، فإنك ستتحمل خطر الغباء

"Jika kamu tidak tahan terhadap penatnya belajar, maka kamu akan menanggung bahayanya kebodohan."

“Imam Syafi’i”

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**
Halaman Judul ..... **ii**
Lembaran Persetujuan ..... **iii**
Lembaran Pernyataan ..... **iv**
Kata Pengantar ..... **v**
Pedoman Transliterasi ..... **vii**
Motto ..... **x**
Daftar Isi ..... **xi**
Abstrak Indonesia ..... **xv**
Abstrak Arab ..... **xvi**
Abstrak Inggris ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 14
C. Tujuan Penelitian 15
D. Manfaat Penelitian 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. PenelitianTerdahulu 17
B. LandasnTeori 27
1. Faktor internal 27
a. Non Perfoming Financing (NPF) 28
b. Capital Adequacy Ratio (CAR) 28
c. Financing Deposit to Ratio (FDR) 29
2. Faktor eksternal 29
a. Inflasi 30
b. PDRB (Produk Domestik Ragional Bruto) 30
3. Pembiayaan Perbankan Syariah 31

a. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan Perbankan Syariah..... 32
C. Originalitaspenelitian..... 34
D. Model Konsep..... 46
E. HipotesisPenelitian..... 46
F. HubunganAntarVariabel..... 49
1. Hubungan Factor Internal denganpembiayaanPerbankan..... 49
a. Hubungan NPF denganpembiayaanPerbankan..... 49
b. Hubungan LDR denganpembiayaanPerbankan..... 50
c. Hubungan FDR denganpembiayaanPerbankan..... 50
2. Hubunganfaktoreksternaldenganpembiayaan Perbankan..... 51
a. HubunganInflasidenganpembiayaanPerbankan..... 51
b. HubunganPDRBdenganpembiayaanPerbankan..... 52
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 53
B. Populasi dan Sampel..... 53
C. Data dan Sumber Data..... 54
D. Teknik Pengumpulan Data..... 55
E. Defenisi Operasional..... 56
F. Model Analisis Data..... 60
1. Vector auto regression..... 60
2. Vector error correction model..... 64
3. Langkah-langkah analisis data..... 66
a. Statistic deskriptif..... 66
b. Uji asumsi..... 67
c. Uji stationer data..... 67
d. Uji panjang lag optimal..... 68
e. Uji kointegrasi..... 69
f. Uji stabilitas VECM..... 70
g. Uji kausalitas granger..... 70

h. Estimasi VAR atau VECM 71
i. Uji impulse response function (IRF) 72
j. Uji variance decomposition (VD) 72

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsivariabelpenelitian 73
1. Non Perfoming Financing (NPF) 73
2. Financing Deposit to Ratio (FDR) 74
3. Capital Adequacy Ratio (CAR) 75
4. Inflasi 76
5. PDRB 77
6. Pembiayaan Perbankan 78
B. Model VECM (Vector Error Correction Model) 78
1. Uji Stasioneritas Data 79
2. Uji Optimal Lag 85
3. Uji Normalitas Data 86
4. Uji Kausalitas Granger 88
5. Uji Kointegritas 91
6. Uji StabilitasVECM 93
7. Estimasi Model VECM 95
8. UjiImpluse Respone Function 99
9. Uji Variance Decompotion 107

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh jangka pendek NPF, FDR, CAR terhadap pembiayaan perbankan syariah 113
B. Pengaruh jangka pendek Inflasi, PDRB terhadap pembiayaan perbankan syariah 115
C. Pengaruh jangka panjang NPF, FDR, CAR terhadap pembiayaan perbankan syariah 117

D. Pengaruh jangka panjang Inflasi, PDRB terhadap pembiayaan perbankan syariah 118

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 120

B. Implikasi Teoritis 121

C. Implikasi Praktis 123

D. Saran 123

DAFTAR PUSTAKA 125

LAMPIRAN .....

ABSTRAK

Nufus, Hayatun 2022. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh*. Tesis, Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto,SE.,M.Si (2) Eko Suprayitno,SE.,M.Si, Ph.D

Kata Kunci: Faktor Internal, Factor Eksternal, Pembiayaan Perbankan, Syariah

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah adalah *Non Performing Financing (NPF), capital adequancy ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR).* Kondisi perekonomian dapat dijadikan sebagai salah satu faktor eksternal yang mampu mempengaruhi pembiayaan pada perbankan. Salah satunya indikator makro adalah inflasi. Khususnya di Banda Aceh PDRB untuk tahun 2021 mencapai Rp. 19 juta. Sehingga melihat nominal pembiayaan bank syariah yang terbilang cukup besar akan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian pada masing-masing daerah yang digambarkan oleh PDRB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh jangka pendek faktor internal (NPF, FDR, CAR) terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh. (2) pengaruh jangka pendek faktor eksternal (Inflasi, PDRB) terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh. (3) pengaruh jangka panjang faktor internal (NPF, FDR, CAR) terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh. (4) pengaruh jangka panjang factor eksternal (Inflasi, PDRB) terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Kota Banda Aceh dengan sampel yang diambil dari data bulanan tahun 2017-2021. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM) melalui program Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh variabel NPF, CAR, FDR terhadap pembiayaan perbankan dalam jangka pendek memberi dampak tidak signifikan. Pengaruh variabel Inflasi terhadap pembiayaan dalam jangka pendek berdampak tidak signifikan. Sedangkan PDRB memberi dampak negative namun tidak signifikan. Variabel NPF,FDR perpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan dan signifikan, Sedangkan variabel CAR berpengaruh tidak signifikan dalam jangka panjang. Variabel Inflasi, PDRB berdampak positif dan singnifikan terhadap pembiayaan syariah dalam jangka panjang.

ABSTRACT

Nufus, Hayatun 2022. The Influence of Internal and External Factors on Islamic Banking Financing in the City of Banda Aceh. Thesis, Master of Islamic Economics Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (1) Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si (2) Eko Suprayitno, SE., M.Si, Ph.D

Keywords: Internal Factors, External Factors, Banking Financing, Sharia

Factors that are thought to influence the amount of financing disbursed by Islamic banking are Non-Performing Financing (NPF), capital adequacy ratio (CAR), and Financing to Deposit Ratio (FDR). Economic conditions can be used as one of the external factors that can influence bank financing. One of the macro indicators is inflation. Especially in Banda Aceh, the GRDP for 2021 will reach Rp. 19 million. So seeing the relatively large nominal Islamic bank financing a good impact on the economy in each region as described by GRDP.

This study aims to determine (1) the short-term effect of internal factors (NPF, FDR, CAR) on Islamic banking financing in Banda Aceh City. (2) the short-term effect of external factors (inflation, GRDP) on sharia banking financing in Banda Aceh City. (3) the long-term influence of internal factors (NPF, FDR, CAR) on Islamic banking financing in Banda Aceh City. (4) the long-term influence of external factors (inflation, GRDP) on sharia banking financing in Banda Aceh City. The approach used in this research is quantitative. The population used in this study is Islamic banking in the City of Banda Aceh with samples taken from monthly data for 2017-2021. The sampling technique in this study was purposive sampling. Data analysis used the Vector Error Correction Model (VECM) through the Eviews 9 program.

The results of the study show that the effect of the NPF, CAR, and FDR variables on bank financing in the short term has a positive but not significant impact. The influence of the inflation variable on financing in the short term has a positive but not significant impact. While GRDP has a negative impact but not a significant. The NPF and FDR variables have a positive and significant effect on bank financing, while the CAR variable has a positive but not significant effect in the long term. Inflation variable, GRDP has a positive and significant impact on sharia financing in the long term.

نبذة مختصرة

نفس،حياة، 2022 .تأثير العوامل الداخلية والخارجية على التمويل المصرفي الإسلامي في مدينة باندا آتشيه. رسالة ماجستير في برنامج دراسة الاقتصاد الإسلامي ، جامعة مولانا الإسلامية الحكومية ، مالك إبراهيم مالانج ، مشرف (1) أ.د. دكتور. أحمد ساني سوبريانتو ، SE ، ماجستير (2) إيكو سوبرايتنو ، SE ، ماجستير ، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: العوامل الداخلية ، العوامل الخارجية ، التمويل المصرفي ، الشريعة

العوامل التي يعتقد أنها تؤثر على مبلغ التمويل الذي تنفقه الخدمات المصرفية الإسلامية هي التمويل غير العامل (NPF) ، ونسبة كفاية رأس المال (CAR) ، ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR). يمكن استخدام الظروف الاقتصادية كأحد العوامل الخارجية التي يمكن أن تؤثر على التمويل المصرفي. أحد المؤشرات الكلية هو التضخم. خاصة في باندا آتشيه ، ستصل خطة التنمية الاقتصادية العالمية لعام 2021 إلى روبية. 19 مليونا. لذا فإن رؤية تمويل البنك الإسلامي الاسمي الضخم نسبيًا سيكون له تأثير جيد على الاقتصاد في كل منطقة كما هو موضح في خطة التنمية الاقتصادية العالمية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد (1) التأثير قصير المدى للعوامل الداخلية (NPF، FDR، CAR) على التمويل المصرفي الإسلامي في مدينة باندا أتشيه. (2) التأثير قصير المدى للعوامل الخارجية (التضخم ، إجمالي الناتج المحلي) على التمويل المصرفي المتوافق مع الشريعة في مدينة باندا آتشيه. (3) التأثير طويل المدى للعوامل الداخلية (NPF، FDR، CAR) على التمويل المصرفي الإسلامي في مدينة باندا آتشيه. (4) التأثير طويل المدى للعوامل الخارجية (التضخم ، إجمالي الناتج المحلي) على التمويل المصرفي المتوافق مع الشريعة في مدينة باندا آتشيه. النهج المستخدم في هذا البحث هو نهج كمي. السكان المستخدمون في هذه الدراسة هم البنوك الإسلامية في مدينة باندا آتشيه مع عينات مأخوذة من البيانات الشهرية للفترة 2017–2021 . كانت تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة هي أخذ العينات الهادف. استخدم تحليل البيانات نموذج Vector Error Correction VECM) من خلال برنامج Eviews 9.

تظهر نتائج الدراسة أن تأثير متغيرات NPF و CAR و FDR على تمويل البنك على المدى القصير له تأثير إيجابي ولكن ليس مهمًا. تأثير متغير التضخم على التمويل على المدى القصير له تأثير إيجابي ولكن ليس كبيرا. في حين أن GRDP لها تأثير سلبي ولكن ليس كبيرا. متغيرات NPF و FDR لها تأثير إيجابي وهام على تمويل البنك ، في حين أن متغير CAR له تأثير إيجابي ولكن ليس مهمًا على المدى الطويل. متغير التضخم ، إن خطة التنمية الاقتصادية العالمية لها تأثير إيجابي وهام على التمويل المتوافق مع الشريعة الإسلامية على المدى الطويل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah tumbuh dan berkembang sangat pesat di Negara-negara muslim dan non-muslim, beberapa diantaranya mulai dari Negara asia, Australia, Afrika, sampai Eropa dan Amerika.[1]Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992, yang merupakan hasil dari jerih payah tim Perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam agenda Musyawarah Nasional. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 mengenai perbankan, dapat memperkuat landasan hokum berdirinya bank syariah di Indonesia. dengan Undang-Undang tersebut dan diamandemen menjadi UU No. 10 tahun 1998 telah membuat perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah semakin pesat. Dalam UU tersebut perbankan diperbolehkan mendirikan dua system fianansial yaitu system konvensional dan syariah, yang mana Perbankan diperbolehkan untuk menerapkan *dual banking system* yang memberikan izin perbankan konvensional untuk membuka bank syariah baru maupun mendirikan Unit Usaha Syariah. Oleh sebab itu, bank syariah juga

[1] Azmi, M.A. and W, "*Impact of Islamic Banking on Economic Growth and Volatility: Evidence from the OIC Member Countries", Palgrave CIBFR Studies in Islamic Finance*, Springer International Publishing AG, Gewerbestrasse 11, 6330 Cham, Switzerland, 2017. 15–32.

diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memberikan jasa perbankan.[2]

Perbankan menjadi tolak ukur perekonomian dalam suatu Negara termasuk bagi Negara Indonesia karena perbankan memiliki peran yang sangat penting. Perbankan sebagai pelantara dalam sektor keuangan atau lembaga intermediasi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan.[3] Indonesia sebagai Negara mayoritas penduduknya muslim terbesar didunia memiliki potensi untuk mengembangkan bank syariah dalam rangka memberikan pelayanan transaksi keuangan sesuai dengan perinsip-prinsip syariah.

Industri perbankan sendiri memiliki tingkat persaingan yang ketat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saat ini ada 165 bank umum yang terdaftar di OJK dan 43 diantaranya *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena hal tersebut, bank berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menjadi perusahaan yang terdepan dalam bidang bisnisnya.

Persaingan perbankan saat ini telah meninggalkan banyak produk menarik bagi nasabah sehingga mudah bagi mereka untuk beralih ke produk atau merek lain; hal ini juga terjadi pada nasabah bank di Indonesia. Pesatnya pertumbuhan

---

[2] Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe: Walisongo, (online), Vol. 19, No.1, 2011

[3] Luthfia Hanania, Jurnal Perbanas, *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang* vol. 1 no. 1, November 2015, 151

perbankan syariah juga menyebabkan pergeseran merek ke konsumen, dimulai dengan Bank Muamalat yang didanai pada tahun 1992 sebagai perbankan syariah pertama di Indonesia. Saat ini telah menyebar ke seluruh Indonesia bahkan di daerah-daerah yang mayoritas penduduknya non muslim. Penerimaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah semakin meningkat dari waktu ke waktu yang ditunjukkan dengan terus meningkatnya jumlah simpanan, total pinjaman, dan produk lainnya baik oleh nasabah muslim maupun non muslim.[4]

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan perkembangan terbaru bahwa jasa keuangan syariah di Indonesia, berdasarkan berbagai indikator, lebih baik ketimbang jasa keuangan konvensional. Di Aceh Setelah perbankan konvensional dikonversi ke system syariah, tentunya stantarisasi kinerja bank dari operasional, produk dan jasa harus benar-benar murni syariah. Perbankan syariah di Aceh sukses melewati tahun 2020 dengan pencapaian kinerja tetap tumbuh positif. Atas dukungan dan kepercayaan masyarakat dan nasabah perbankan syariah di Aceh juga melakukan trasformasi dalam digitalisasi agar memudahkan masyarakat dalam bertransaksi.

Bank menjalankan kegiatan usahanya sebagai fungsi intermediasi yang menghimpun dana masyarakat serta menyalurkannya dalam bentuk kredit. Berdasarkan fungsinya tersebut, bank menjalankan kegiatan usahanya dengan

[4] Yuyuk Sri Rahayu, Nur Asnawi, *Switching Behavior of Customers from Conventional Bank Services to Islamic Bank Services*, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 349, 2019

menggunakan dana orang lain, sehingga dibutuhkan kepercayaan publik yang tinggi agar masyarakat menggunakan bank dalam berbagai transaksi keuangannya.

Bank syariah menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana, penyalur dana dan penyedia jasa-jasa perbankan sesuai dengan prinsip dan hukum islam. Pada bank syariah proses penghimpunan dana dilakukan dengan akad titipan *(wadi'ah)* dan investasi *(mudharabah),* sedangkan untuk proses penyaluran dana bank syariah memiliki akad *mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna* dan *qardh*. Dari produk dan layanan tersebut, yang berkaitan dengan aktivitas bisnis dari bank syariah adalah produk dan layanan dalam proses penyaluran dana atau sering disebut dengan pembiayaan.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan profitabilitas bank.

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah adalah *Non Performing Financing (NPF), capital adequancy ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR).*

Pada penyaluran dana (*financing*), besarnya pembiayaan yang disalurkan bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh

perusahaan. Artinya kemampuan pengelolaan manajemen perusahaan menjadi kunci pengendalian faktor ini. Faktor internal di antaranya adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *financing deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF). Selain faktor internal, pembiayaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Jika faktor internal dapat dikendalikan sepenuhnya oleh perusahaan, maka faktor eksternal, yaitu inflasi dan PDRB (Produk Domestic Regional Bruto) yang tidak dapat dikendalikan atau di prediksi.

Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) menjadi salah satu faktor yang diperhitungkan oleh bank sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan yang dilakukan bank besar kemungkinan akan terjadi risiko pembiayaan yang meliputi pembiayaan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) yang tinggi pada suatu bank syariah menunjukkan kualitas suatu bank syariah yang tidak sehat. Hal tersebut dapat menjadikan laba pada bank syariah menjadi turun. Jika (FDR) semakin tinggi maka tingkat likuiditas suatau bank akan menurun, hal ini dikarenakan dana yang lebih banyak dialokasikan kepada pemberian pembiayaan. Oleh karena itu, bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Standar FDR menurut bank Indonesia adalah sebesar 80%-100%. Dalam memberikan pembiayaan, bank juga harus memperhatikan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dimiliki bank. FDR berfungsi untuk mengetahui apakah bank dapat menyalurkan dananya dengan baik atau tidak. Apabila FDR mendekati

100%, maka kinerja bank dalam hal penyaluran dana bisa dibilang baik, namun apabila berlebih dari 100% maka hal ini dapat menggambarkan bahwa bank kurang bisa memaksimalkan dana yang ada di bank tersebut. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang diberikan akan meningkat begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, rasio FDR dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Maka semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko.

Kondisi perekonomian dapat dijadikan sebagai salah satu faktor eksternal yang mampu mempengaruhi pembiayaan pada perbankan. Salah satunya indikator makro adalah inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama diikuti dengan merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.[5] Dalam pembiayaan, Inflasi dapat juga berpengaruh karena jika terjadi inflasi maka bank sentral akan menaikan bunga kemudian berdampak pada kenaikan bunga oleh bank-bank umum yang akhirnya juga berdampak pada bank syariah, dan jika terjadi inflasi dunia usaha akan mengalami penurunan sebab permintaan agregat akan turun.

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi juga dapat dianggap

[5] Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 2000) h. 5

sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai tukar perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Inflasi dapat diukur dengan tingkat inflasi yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Adakalanya tingkat inflasi rendah,yaitu mencapai dibawah 4-6%. Tingkat yang moderat mencapai 5-10%. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa ratus atau ribu persen dalam setahun.

Menurut OJK dalam Statistik Perbankan Syariah, pertumbuhan yang dialami oleh perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hingga bulan Desember 2019 telah terdapat 14 bank umum syariah dengan jumlah sebanyak 19 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia dan telah menyerap sebanyak 49.654 tenaga kerja. Selain itu, DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Nanggroe Aceh merupakan 3 provinsi dengan pembiayaan bank syariah tertinggi di Indonesia dengan nominal masing-masing sebesar Rp, 85. 285 miliar, Rp 18.624 miliar, dan Rp. 16.325 miliar.

Khususnya di Banda Aceh PDRB untuk tahun 2021 mencapai Rp. 19 juta.[6] Sehingga melihat nominal pembiayaan bank syariah yang terbilang cukup besar akan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian pada masing-masing daerah yang digambarkan oleh PDRB.

Indonesia dengan memiliki berbagai macam karakteristik sumber daya alam pada masing-masing provinsi. Masing-masing provinsi memiliki komoditas

[6] Badan Pusat Statistic Kota Banda Aceh, 2021

tersendiri untuk menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) melalui PDRB. Provinsi yang terdapat di pulau Jawa dan Sumatera merupakan penyumbang PDB tertinggi melalui PDRB. Sehingga tidak mengherankan apabila kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah cenderung lebih terpusat di provinsi yang terdapat di pulau Jawa dan Sumatera. Total PDRB provinsi di pulau Jawa saja mencapai 5,56% atau telah berkontribusi sebanyak 3,27% dari total PDB nasional. Sedangkan provinsi-provinsi di Sumatera berada di posisi kedua dalam menyumbang PDB yakni sebanyak 4,49% atau setara 0,95% dari total PDB nasional.[7]

Beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain yaitu Nunuk Nafidzatun Nafiah (2020), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000 < 0,05. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,003 < 0,05. Variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000 < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio kecukupan modal (CAR), *non performing*

[7] Badan pusat statistic, 2020

financing (NPF), dan *financing deposit ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000 < 0,05.[8]

Rika Kartika (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Return on Aset (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak ada berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah).[9]

Aiyubbi (2022) Berdasarkan hasil uji kointegrasi terdapat hubungan jangka panjang dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi menyebabkan NPF yang tinggi. Selain itu, peningkatan CAR dan Inflasi menyebabkan meningkatkan NPF pada BPRS di Indonesia. Pembiayaan yang diproksi dengan rasio pembiayaan terhadap total aset menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap NPF. Implikasi bagi BPRS yakni BPRS diharapkan lebih pada konsentrasi pembiayaan pada sektor tertentu karena akan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah pada BPRS. selain itu BPRS dalam melakukan pembiayaan perlu menerapkan prinsip kehati-hatian agar dapat meningkatkan profitabilitas dan mengurangi pembiayaan bermasalah. kemudian bagi pemerintah

---

[8] Nunuk Nafidzatun Nafiah, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah, Bank Bni Syariah Dan Bank Bri Syariah Triwulan I-Iv Tahun 2015-2019),* Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 2, September 2020

[9] Rika Kartika, *The Influence Of Financing To Deposit Ratio, Return On Assets And Non Performing Finance On Profit Sharing Finance Of Sharia Banks In Indonesia,* Atlantis Press, Advances In Economics, Business And Management Research, Volume 123, 2019

diharapkan terus menjaga kondisi ekonomi sehingga dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.[10]

Istan dan fahlevi (2020), Hasil penelitian menunjukkan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya, Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, karena ketika inflasi bank sentral akan memberikan kebijakan untuk menaikkan BI rate, dan bank syariah tidak berpengaruh dengan suku bunga karena bunga adalah riba, suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena bank syariah tidak berpengaruh terhadap bunga tetapi menggunakan bagi hasil untuk pembiayaan, jadi secara makro ekonomi hasilnya hanya GDP yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi berpengaruh positif dan hasil penelitian sebelumnya sesuai dengan hubungan FDR dan ROA, OER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.[11]

Kartika dan Suprayogi(2020), Hasil menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pertumbuhan suku bunga, inflasi dan PDB berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan DPK. Variabel tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan DPK, sedangkan variabel biaya promosi

---

[10] Dityawarman El Aiyubbi, Dampak Diversifikasi Pembiayaan Sektoral terhadap Non-Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 9 No. 2 Maret 2022

[11] Muhammad Istan Dan Mochammad Fahlevi, *The Effect Of External And Internal Factors On Financial Performance Of Islamic Banking,* Jurnal Ekonomi & Studi Pembagunan Vol. 21 No. 1, April 2020

tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan DPK. Secara simultan, hasil menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan suku bunga, inflasi, PDB, biaya promosi dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan DPKbank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018.[12]

Farianti(2019), Hasil studi ini menunjukkan bahwa: (1) *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh negative pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah; (2) Margin Operasi Bersih (NOM) memiliki berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah; (3) Pembiayaan untuk Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada Syariah Bank; (4) Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memoderasi pengaruh negative NPF pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah; (5) Dana Pihak Ketiga (DPK) memperkuat pengaruh positif NOM terhadap pembiayaan murabahah di Syariah Bank; (6) Dana Pihak Ketiga (DPK) memperkuat pengaruh positif FDR tentang pembiayaan murabahah di Bank Umum Syariah. Implikasi dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya peningkatan murabahah pembiayaan. Untuk meningkatkan jumlah pembiayaan murabahah, manajemen di Bank Umum Syariah di Indonesia perlu

[12]Rosa Kartika Al-Jihadi, Noven Suprayogi, *Pengaruh Pertumbuhan Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 7no. 1 2desember2020

memprioritaskan kebijakan terkait Net Operating Margin (NOM), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).[13]

Fani dkk (2018), Studi ini menemukan bahwa kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, dan inflasi memiliki korelasi yang kuat tetapi tidak langsung dengan kinerja bank sedangkan efisiensi manajemen, kualitas laba, PDB, dan kinerja pasar saham positif korelasi meskipun berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. FGLS juga menunjukkan bahwa faktor CAMEL bersama dengan ekonomi indikator secara statistik mempengaruhi kinerja bank secara signifikan selama periode penelitian. Temuan studi membangkitkan manajemen bank untuk memperhatikan faktor CAMEL untuk menggalang kinerja mereka, sebagai kinerja perbankan yang baik mungkin penting bagi investor dan pemegang saham untuk keputusan investasi.[14]

Anggraini dan nugroho (2021), Hasil Penelitian menunjukan sebagai berikut: (1) Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif dan signifikan dengan pembiayaan BPRS di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek. (2) Dana Pihak Ketiga dalam jangka panjang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS Sedangkan dalam jangka pendek Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan

---

[13] Rizki Farianti, *Pengaruh NDF, NOM dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK Sebagai Variabel Moderating*, Malia: Journal of Islamic Banking and Finance, Vol. 3 No.1, 2019

[14] Khurram Aziz Fani, Vina Javed Khan, Bezon Kumar, Bidur Kumar Pk, *Impact of Internal and External Factors on Bank Performance in Pakistan*, International And Public Affairs, Vol. 2 No. 4, Desember 2018

BPRS pada lag 2. (3) Inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan BPRS dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia. (4) Indeks Produksi Industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan BPRS di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.[15]

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Banda Aceh. Peneliti menganggap bahwa wilayah Kota Banda Aceh ini merupakan kota yang memiliki perekonomian kedua terbesar di Aceh. Karena itu, Banda Aceh dianggap cukup memadai untuk dilakukan riset ini.[16] Penelitian ini tidak dilakukan di Aceh Utara yang memiliki perekonomian terbesar di Aceh karena data yang di dapat tidak memenuhi syarat untuk penelitian karena tidak di perbaruhi dari pihak badan pusat statistic Aceh Utara.

[15] Aprilia Anggraini, Ris Yuwono Yudo Nugroho, *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah,* Jurna Istiqamah Volume 7 Nomor 1 Ed. Juni 2021

[16] Badan Pusata Statistic Provinsi Aceh

Gamabar 1.1 Perekonomian Provinsi Aceh

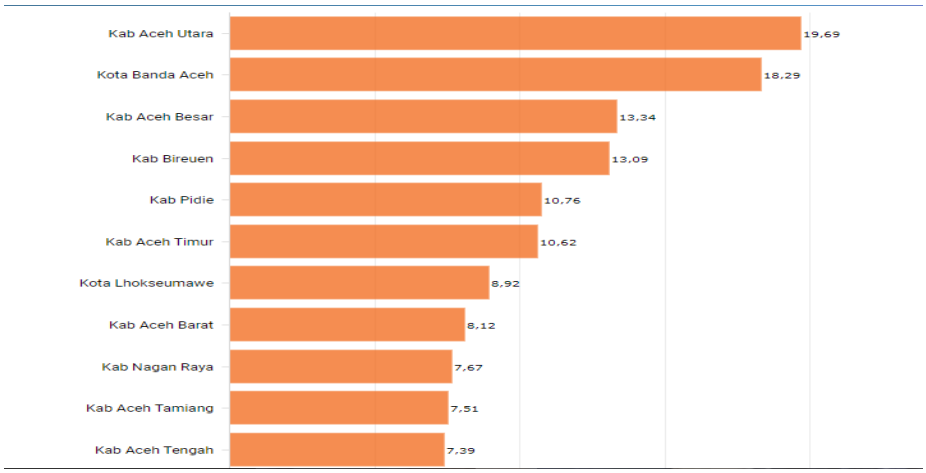

Sumber: Badan Pusata Statistic Provinsi Aceh

Berdasarkan penjelasan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Factor Internal dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh"***

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh jangka pendek faktor internal (NPF, FDR, CAR) terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh?
2. Apakah terdapat pengaruh jangka pendek fator eksternal (Inflasi, PDRB) terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh?
3. Apakah terdapat pengaruh jangka panjang faktor internal (NPF, FDR, CAR) terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh?
4. Apakah terdapat pengaruh jangka panjang faktor eksternal (Inflasi, PDRB) terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengatahui pengaruh jangka pendek factor internal (NPF, FDR, CAR) terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengatahui pengaruh jangka pendek factor eksternal (Inflasi, PDRB) terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengatahui pengaruh jangka panjang faktor internal (NPF, FDR, CAR) terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengatahui pengaruh jangka panjang faktor eksternal (Inflasi, PDRB) terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kajian ilmu ekonomi Syariah. Khususnya dalam bidang perbankan Syariah. Maka penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai pembiayaan perbankan Syariah dan faktor internal dan ekternal yang mempengaruhinya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah dan Bank Indonesia selaku regulator (pembuat kebijakan), melalui penelitian ini dapat mengetahi seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pembiayaan perbankan Syariah. Sehingga dapat dijadikan

pedoman dalam penetapan kebijakan dalam menjalankan tugasnya selaku otoritas tertinggi dalam bidang ekonomi dan moneter di Indonesia.

3. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding maupun acuan bagi para akademisi dan dunia praktisi dalam rangka mengembangkan penelitian yang membahas factor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu memberi pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti cantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitianMuhammad Sanusi,

   Sanusi, dengan judul "*Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank Syariah di Indonesia",* penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

   Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia priode 2013 - 2015.

   Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO, CAR, NPF, FDR, BI rate, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Secara parsial NPF, BI rate, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, sedangkan

BOPO, CAR, FDR, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

2. Hasil penelitian Dedi supiyadi

Supiyadi, dengan judul "*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia"*,penelitian ini mengunakan metode explanotory, data yang berasal dari laporan tahunan yang diperoleh dari bank indonesia maupun bank syariah, data kemudian diolah menggunakan analisis regresi berganda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dipegaruhi oleh Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Liquiditas.

Hasil penelitian menemukan bahwa Risiko Kredit dan Risiko Liquiditas berpengaruh positif, sementara ukuran perusahaan dan kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

3. Hasil penelitian Luthfia Hanania

Hanania, dengan judul "*Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendak dan Jangka Panjang",* metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Fokus tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi makro ekonomi dan karakteristik perbankan syariah di Indonesia terhadap tingkat profitabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Apakah kondisi makro ekonomi yang direpresentasikan sebagai faktor-faktor eksternal dan karakteristik perbankan syariah yang direpresentasikan sebagai faktor-faktor internal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel pembiayaan dan suku bunga yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dengan menggunakan uji Dickey-Fuller dan Augmented Dickey-Fuller, terbukti terdapat hubungan yang dinamis (long term cointegration) antara jumlah uang beredar, pembiayaan, pembiayaan bermasalah, suku bunga, dan inflasi.

4. Hasil penelitian Istifadah

Istifadah, dengan judul "*Pengaruh Total Pembiayaan, Tingkat Pengembalian Pembiayaan dan Tingkat Inflasi terhadap NonPerforming Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Maret 2003-Maret 2012)"*, Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan asosiatif dan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari keseluruhan perbankan syariah yang datanya terangkum dalam laporan statistik Bank Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya jumlah perbankan syariah di Indonesia, menandakan bahwa pembiayaan perbankan syariah cukup diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan pembiayaan perbankan syari'ah mendukung pertumbuhan dunia usaha, sehingga dengan keberhasilan dunia usaha akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional yang mengindikasikan kenaikan pendapatan perkapita masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi perbankan syariah, pembiayaan merupakan aktiva produktif terbesar dan utama. Pembiayaan perbankan syariah merupakan produk utama bank yang menunjang keuntungan bank Syariah.

Penelitian inimenyatakan bahwa Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat diketahui: pertama, terhadap pengaruh positif dalam persamaan jangka panjang, total pembiayaan (FIN) terhadap NPF. Hal ini menunjukkan semakin tinggi total pembiayaan maka akan semakin tinggi NPF perbankan syariah, dan sebalikanya. Kedua, terhadap pengaruh positif dalam jangka panjang, tingkat pengembalian pembiayaan (FR) terhadap NPF. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian pembiayaan maka akan semakin tinggi NPF perbankan syariah, dan sebaliknya. Ketiga, terdapat pengaruh positif dalam persamaan jangka panjang, tingkat inflasi (INF) terhadap NPF. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin tinggi NPF perbankan syariah, dan sebaliknya.

5. Hasil penelitian Zakiyah Dwi Poetry

Poetry, dengan judul "*Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvesional dan NPF Perbankan Syariah",* penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif VAR (*Vector Auto Regression)* atau VECM *(Vector Error Correction Model)* dengan menggunakan *E-views.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentivikasi pengaruh variabel makro dan mikro Terhadap NPL Perbankan Konvesional dan NPF Perbankan Syariah.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam jangka pendek, tidak ada variabel yang signifikan mempengaruhi NPL dan NPF. Dalam jangka panjang variabel signifikan yang mempengaruhi NPL adalah nilai tukar, IPI, inflasi, SBI, LDR, dan CAR dan variabel signifikan NPF yang mempengaruhi adalah lnER, lnIPI, inflasi, SBIS, FDR, BS, dan CAR. Menurut terhadap hasil IRF, penelitian ini menemukan bahwa NPF pada perbankan syariah lebih besar stabil dibandingkan NPL perbankan konvensional untuk menghadapi makro dan mikro fluktuasi variabel. Menurut variabel FEVD yang mempengaruhi NPL di perbankan konvensional adalah inflasi dan SBI; variabel yang mempengaruhi NPF di perbankan syariah hanya FDR.

6. Hasil penelitian Maheni Ika Sari

Sari, dengan judul "*Pengaruh Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah",* penelitian ini menguji pengaruh menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian ini bertujuan untukmenginvestigasi hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuanganperbankan syariah.

Temuan penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* berpengaruhterhadap profitabilitas dan produktivitas perbankan syariah. Namun bila dicermatilebih lanjut, pengaruh SCE terhadap ROA dan ATO diiringi HCE karenakeduanya berkorelasi sangat tinggi dan positif.

7. Hasil penelitian Unggul Priyadi

Priyadi, dengan judul "*Determinants of credit risk of Indonesian Sharīʿah rural banks*" Kajian ini menggunakan laporan tahunan BPRS di Indonesia sebagai sekunderdata tahun 2010-2019. Auto regressive distributed lag (ARDL) digunakan sebagai metode analisis untuk memeriksa hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap risiko kredit(diwakili oleh *non performing financing* [NPF]) dari Bank Perkreditan Rakyat Syariah Indonesia (SRB) – salah satu jenis Bank syariah yang menyediakan layanan keuangan syariah khususnya untuk usaha kecil dan menengah di Indonesia. Variabel internal terdiri dari rasio kecukupan modal (CAR), financing to deposit

ratio (FDR), pengembalian aset (ROA), rasio biaya operasional (OER), pembiayaan terhadap nilai (FTV) dan laba rugi rasio pembiayaan bagi hasil (PLS). Variabel eksternal terdiri dari inflasi, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga kecepatan.

Temuan menunjukkan bahwa empat variabel mengalami lag dalam jangka pendek, yaitu NPF,inflasi, CAR dan PLS, dengan hasil yang berbeda tercatat untuk masing-masing variabel. Apalagi jangka panjang Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif terhadap NPF BPRS, sedangkan inflasi dan PLS memiliki pengaruh negatif pada NPF. Variabel lainnya – terutama pertumbuhan ekonomi, suku bunga, FDR, FTV dan OER – tidak memiliki pengaruh terhadap NPF di BPRS.

8. Hasil penelitian Aziz Ur Rehman

Rehman dengan judul "*intellectual capital efficiency and bank performonce: evidence from Islamic banks*", penelitian ini menggunakan system dua langkah metode generalisasi momen (2SYS-GGM) estimator untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari 129 bank islam di 29 negara muslim selama periode 2008-2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sejauh mana efesiensi modal intelektual (ICE) dan hubngan tiga komponennya (efesiensi sumber daya manusia, efesiensi modal structural, dan efesiensi modal

relasional) dengan kinerja kinerja perbankan syariah (dalam hal return on asset) di Negara-negara muslim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efesiensi modalstuktural (SEC) dan efesiensi modal relasional (RCE) adalah pendorong penting nilai dalam mencapai kinerja tinngi di bank syariah. Hasilnya mengungkapkan bahwa efesiensi modal manusia (HCE) negative mempengaruhi kinerja IB. ukuran bank dan kepemilikan asing juga diidentifikasikan sebagai pendorong signifikan kinerja IB

9. Hasil penelitian Wasiaturrama

Wasiaturrama dengan judul "Financial performance of rural banks in Indonesia: A two-stageDEA approach" penelitian ini menggunakan pendekata DEA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja efisiensi BPR konvensional dan BPR syariah di Indonesia,khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

hasil penelitian menunjukkan bahwa baik BPR maupun BPRS masih belum efisien dalam peran intermediasi namun sudah efisiendalam produksi. Selanjutnya, estimasi Tobit menunjukkan bahwa kedua hasil efisiensi ini dipengaruhi secara positif oleh lokasi dan rasio kecukupan modal (CAR). BPR yang beroperasi di kota cenderung memiliki tingkat yang lebih tinggi efisiensi daripada sebaliknya. Selain itu, semakin tinggi

modal, semakin efisien pedesaan Islam dan konvensional bank dalam hal produksi dan intermediasi.

10. Hasil penelitian Jichang Dong

    Dong dengan judul "*impact of internet finance on the performance of commercial bank in china*", model dinamis digunakan untuk menguji secara empiris dapak e-money pada profitabilitas, keamanan, likuiditas dan pertumbuhan serta kinerja bisnis bank umum yang komprehensif.

    Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak e-money pada bank komersial. Pertama, mekanisme pengaruh teoritis dari pembiayaan internet di bank komersial dieksplorasi, dan indeks e-money dan kinerja terintegrasi indeks bank umum dibangun menggunakan analisis factor.

    Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan e-money berdampak positif terhadap profitabilitas, keamanan dan pertumbuhan bank umum, serta berdampak negative terhadap likuiditas bank umum. Selain itu, e-money telah mempromosikan peningkatan kinerja bisnis yang komprehensif dari bank komersial. Selain itu, dampak keuangan internet pada berbagai jenis bank komersial sangat beragam dengan dampak pada bank umum milik Negara menjadi yang terlemah dan dampak umum kota adalah yang paling signifikan.

11. Hasil penelitian Nunuk Nafidzatun Nafiah

    Nafiah dengan judul "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi

Kasus Pada Bank Mandiri Syariah, Bank Bni Syariah Dan Bank Bri Syariah Triwulan I-Iv Tahun 2015-2019" penelitian ini menggunakan pendekatan kuantatif. Dengan Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap pembiayaan murabahah pada bank umum syariah secara simultan dan parsial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan mura>bah}ah. Variabel bebasnya adalah CAR, NPF, FDR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000< 0,05. Variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,003 < 0,05. Variabel Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000< 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio kecukupan modal (CAR), non performing financing (NPF), dan financing deposit ratio (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000< 0,05.

12. Hasil penelitian Rika Kartika

Kartika dengan judul "*The Influence Of Financing To Deposit Ratio, Return On Assets And Non Performing Finance On Profit Sharing*

Finance Of Sharia Banks In Indonesia", Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, denganpemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan 10 diperoleh sampel Bank Syariah yang memenuhi kriteria. Data sampel menggunakan laporan keuangan tahunan masing-masing sampel Bank Syariah yang diterbitkan melalui masing-masing Bank Syariah lokasi. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda analisis sebelumnya diuji dengan uji asumsi klasik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dariFinancing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), danNon Performing Financing (NPF) atas pembiayaan bagi hasil(Mudharabah dan Musyarakah).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Aset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) tidak ada berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah).

B. Landasan Teori

1. Faktor internal

Menurut kamus ilmiah, faktor adalah suatu hal yang dapat dijadikan alat untuk mempengaruhi dan untuk ikut menentukan berlakunya suatu kejadian.[17]

Faktor internal adalah faktor yang terkait dengan karakter spesifik suatu bank tertentu yang berasal dari dalam sendiri yang dapat dikontrol oleh

[17]Sutan rajasa, kamus ilmiah popular, (Surabaya: karya utama, cet. 1), 164

manajemen.[18]Faktor internal yaitu berasal dari kegiatan operasional bank termasuk kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak bank terkait pemberian pembiayaan yang tertuang dalam laporan keuangan dan annual report bank.[19]

a. *Non Perfoming Finance* (NPF)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya.

b. *Capital Adequancy Rasio* (CAR)

Capital Adequancy Rasio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank dalam melakukan aktivitasnya. Besar kecilnya Capital Adequancy Rasio (CAR) ditentukan oleh kemampuan bank

---

[18]Guru, B., Staunton, J., & Shanmugam, *Determinants Of Commercial Bank Profitability In Malaysia*. University Multimedia Working Papers, 2002. DalamJurnal Organisasi Dan Manajemen, Marhazni, *Anaisis Factor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabiitas Pada Bank Pembangunan Daerah*, Vol. 12 No. 2, September 2016, h. 188

[19]Kiky Asmara, *Anaisis Factor Internal Dan Eksternal Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2018*, Vol. 4 No. 1, Desember 2019, h. 23

menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian pada aktiva sesuai dengan tingkat resikonya.[20]

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank syariah dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana deposan pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jadi, jika FDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid.

2. Faktor Eksternal

faktor eksternal merupakan foktor yang bersumber dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh manajemen. Faktor eksternal yaitu berasal dari luar manajemen perbankan , yakni faktor yang berhubungan dengan kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, persaingan dan kondisi nasabah. Faktor eksternal merupakan risiko sistematis yang tidak dapat dikendalikan oleh suatu unit bisnis, sedangkan faktor internal merupakan risiko tidak sistematis yang sedikit banyaknya dipengaruhi oleh gaya kepempinan suatu unit bisnis.

[20]Mizan.*DPK, CAR, NPF, FDR, dan ROA terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Balance vol 14 No 1, januari 2017

a. Inflasi

Inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang yang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah mendorong adanya kenaikan harga-harga secara umum baik barang maupun jasa.

b. PDRB (produk domestik regional bruto)

PDRB atas dasar harga konstanta menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar konstanta digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara rill dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh factor harga.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik regional bruto digunakan untuk mengukur semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang berpotensi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut. Konsep wilayah domestik disini merupakan provinsi atau daerah kabupaten/kota. PDRB merupakan interprestasi yang digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu provensi selain itu, data dari PDRB juga dapat menunjukkan struktur perekonomian di suatu daerah atau provinsi berdasarkan sektok dan

subsektor. PDRB juga dapat menggambarkan tingkat inflasi yang terjadi di setiap provinsi atau wilayah dometik.[21]

3. Pembiayaan perbakan syariah

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa (UU Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008) dengan system perbankan syariah yaitu menawarkan produk-produk keuangan yang pada dasarnya berbasis aset dan tanpa unsur keuntungan spekulatif dan tidak adil.

Pembiayaan adalah penyediaan uang yang dipersamakan dengan itu, berdasrkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah janka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[22]

Pembiayaan menurut undang-undang bank Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersembahkan dengan itu berupa:

a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
b. Transaksi sewa menyewa dalam betuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik
c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang mudharabah, saham, dam istishna'
d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh

[21]Badan Pusat Statistic Kota Banda Aceh, 2021
[22]Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 325

e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa

Berdasarkan persetujian atau kesepakatan antara bank syariah (BS) atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas adan untuk mengembalikan dana tersebut setelah janka waktu tertentu dengan imbalan ujrah, tanpa imbalan, atau bagi hasil bathil.

a. Tujuan dan fungsi pembiayaan

1. Tujuan pembiayaan bank syariah

Tujuan pembiayaan bank syariah secara makro adalah sebagai berikut:[23]

a. Peningkatan ekonomi umat
b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha
c. Meningkatkan produktivitas
d. Membuka lapangan kerja baru
e. Terjadinya distribusi pendapatan

Sedangkan tujuan pembiayaan bank syariah secara mikro adalah sebagai berikut:

a. Upaya memaksimalkan laba
b. Perdayagunaan sumber ekonomi
c. Penyaluran kelebihan dana
d. Menghindari terjadinya dana menganggur

[23]Andrianto & Firmansyah, A. M. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, 2019

2. Fungsi pembiayaan bank syariah

Prinsip bank syariah dalam menjalankan pembiayaan tidak hanya sekedar mencari keuntungan dalam usaha ataupun sekedar menambah keramaian dalam bisnis perbankan di Indonesia, namun selain itu pembiayaan bank syariah memiliki funsi lain seperti berikut:

a. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan system bagi hasil yang tidak memberatkan debitur
b. Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvesional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvesional
c. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan

C. Orisinaitas peneitian

No.	Nama, Judul	persamaan	perbedaan	Hasil peneitian
1.	Muhammad Sanusi, Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank Syariah di Indonesia	Terdapat persamaan di indicator factor internal dan esternal, metode pendekatan kuantitatif	Terdapat perbedaan di variable bebas maupun terikat	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO, CAR, NPF, FDR, BI rate, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Secara parsial NPF, BI rate, dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, sedangkan BOPO, CAR, FDR, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah
2.	Dedi supiyadi, Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia	Terdapat persamaan divariabel bebas yaitu factor internal dan	Berbeda di variable terikat, dan metode yang digunakan	Hasil penelitian menemukan bahwa Risiko Kredit dan

		eksternal	berbeda yaitu metode explanatory research	Risiko Liquiditas berpengaruh positif, sementara ukuran perusahaan dan kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
3.	Luthfia hanania, Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendak dan Jangka Panjang	Terdapat persamaan divariabel bebas yaitu factor internal dan eksternal, menggunakan pendekatan kuantitatif	Berbeda di variable terikat,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel pembiayaan dan suku bunga yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dengan menggunakan uji Dickey-Fuller dan Augmented Dickey-Fuller, terbukti terdapat hubungan yang dinamis (long term cointegration) antara jumlah uang beredar, pembiayaan, pembiayaan bermasalah, suku

				bunga, dan inflasi.
4.	Istifadah, Pengaruh Total Pembiayaan, Tingkat Pengembalian Pembiayaan dan Tingkat Inflasi terhadap NonPerforming Financing (NPF) Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Maret 2003-Maret 2012)	Jenis peneitian kuantitatif	Terdapat perbedaan di variable bebas maupun terikat	Penelitian ini menyatakan bahwa Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat diketahui: pertama, terhadap pengaruh positif dalam persamaan jangka panjang, total pembiayaan (FIN) terhadap NPF. Hal ini menunjukkan semakin tinggi total pembiayaan maka akan semakin tinggi NPF perbankan syariah, dan sebalikanya. Kedua, terhadap pengaruh positif dalam jangka panjang, tingkat pengembalian pembiayaan (FR) terhadap NPF. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian pembiayaan maka akan

				semakin tinggi NPF perbankan syariah, dan sebaliknya. Ketiga, terdapat pengaruh positif dalam persamaan jangka panjang, tingkat inflasi (INF) terhadap NPF. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin tinggi NPF perbankan syariah, dan sebaliknya.
5.	Zakiyah dwi poetry, Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvesional dan NPF Perbankan Syariah	Terdapat persamaan di indicator factor internal dan esternal	Terdapat perbedaan di variable bebas maupun terikat, metode peneitian menggunakan analisis kuantitatif VAR (*Vector Auto Regression)* atau VECM *(Vector Error Correction Model)* dengan menggunakan *E-views.*	Penelitian ini menemukan bahwa dalam jangka pendek, tidak ada variabel yang signifikan mempengaruhi NPL dan NPF. Dalam jangka panjang variabel signifikan yang mempengaruhi NPL adalah nilai tukar, IPI, inflasi, SBI, LDR, dan CAR dan variabel signifikan NPF yang

				mempengaruhi adalah lnER, lnIPI, inflasi, SBIS, FDR, BS, dan CAR. Menurut terhadap hasil IRF, penelitian ini menemukan bahwa NPF pada perbankan syariah lebih besar stabil dibandingkan NPL perbankan konvensional untuk menghadapi makro dan mikro fluktuasi variabel. Menurut variabel FEVD yang mempengaruhi NPL di perbankan konvensional adalah inflasi dan SBI; variabel yang mempengaruhi NPF di perbankan syariah hanya FDR.
6.	Maheni ika sari, Pengaruh Intellectual Terhadapa Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	Variable bebas sama, tehnik analisis menggunakan regresi linier berganda.	Berbeda variable bebas	Temuan penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* berpengaruhterhadap profitabilitas dan

				produktivitas perbankan syariah. Namun bila dicermatilebih lanjut, pengaruh SCE terhadap ROA dan ATO diiringi HCE karenakeduanya berkorelasi sangat tinggi dan positif.
7	Unggul Priyadi, dengan judul *Determinants of credit risk of Indonesian Sharīʿah rural banks*	Terdapat persamaan factor internal dan eksternal	Auto regressive distributed lag (ARDL) digunakan sebagai metode analisis untuk memeriksa hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel.	Temuan menunjukkan bahwa empat variabel mengalami lag dalam jangka pendek, yaitu NPF, inflasi, CAR dan PLS, dengan hasil yang berbeda tercatat untuk masing-masing variabel. Apalagi jangka panjang Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif terhadap NPF BPRS, sedangkan inflasi dan PLS memiliki pengaruh negatif pada NPF. Variabel lainnya

				– terutama pertumbuhan ekonomi, suku bunga, FDR, FTV dan OER – tidak memiliki pengaruh terhadap NPF di BPRS.
8	Aziz Ur Rehman dengan judul "*intellectual capital efficiency and bank performonce: evidence from Islamic banks*"	Terdapat variabel terikat yang sama	Variabel bebas yang berbeda, penelitian ini menggunakan system dua langkah metode generalisasi momen (2SYS-GGM) estimator untuk menganalisis data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efesiensi modalstuktural (SEC) dan efesiensi modal relasional (RCE) adalah pendorong penting nilai dalam mencapai kinerja tinngi di bank syariah. Hasilnya mengungkapkan bahwa efesiensi modal manusia (HCE) negative mempengaruhi kinerja IB. ukuran bank dan kepemilikan asing juga diidentifikasikan sebagai pendorong

				signifikan kinerja IB
9	Wasiaturraman, "Financial performance of rural banks in Indonesia: A two-stage DEA approach"	Menganalisis kinerja perbankan	menggunakan pendekata DEA.	hasil penelitian menunjukkan bahwa baik BPR maupun BPRS masih belum efisien dalam peran intermediasi namun sudah efisien dalam produksi. Selanjutnya, estimasi Tobit menunjukkan bahwa kedua hasil efisiensi ini dipengaruhi secara positif oleh lokasi dan rasio kecukupan modal (CAR). BPR yang beroperasi di kota cenderung memiliki tingkat yang lebih tinggi efisiensi daripada sebaliknya. Selain itu, semakin tinggi modal, semakin efisien pedesaan Islam dan konvensional bank dalam hal produksi dan intermediasi.

10	Jichang Dong dengan judul "*impact of internet finance on the performance of commercial bank in china*",	Menganalisis kinerja perbankan	Model dinamis digunakan untuk mengkaji data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan e-money berdampak positif terhadap profitabilitas, keamanan dan pertumbuhan bank umum, serta berdampak negative terhadap likuiditas bank umum. Selain itu, e-money telah mempromosikan peningkatan kinerja bisnis yang komprehensif dari bank komersial
11	Nunuk Nafidzatun Nafiah, Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah, Bank Bni Syariah Dan Bank Bri Syariah Triwulan I-Iv Tahun 2015-2019)	terdapat factor internal yang sama	Metode analisis menggunakan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000< 0,05. Variabel Non

				Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,003 < 0,05. Variabel Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000< 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio kecukupan modal (CAR),non performing financing (NPF), dan financing deposit ratio (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel pembiayaanmurabahah dengan nilai sig. 0,0000 < 0,05.
12	Rika Kartika dengan judul "*The Influence Of Financing To Deposit Ratio,*	Terdapat factor internal yang sama	Menggunakan metode analisis regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Return On Assets And Non Performing Finance On Profit Sharing Finance Of Sharia Banks In Indonesia"		berganda	Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Aset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) tidak ada berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah).
13	Hayatun nufus, Pengaruh factor internal dan eksternal terhadap pembiayaan perbankan syariah di Kota Banda Aceh			Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh variabel NPF, CAR, FDR terhadap pembiayaan perbankan dalam jangka pendek memberi dampak tidak signifikan. Pengaruh variabel Inflasi terhadap pembiayaan dalam jangka pendek berdampak tidak signifikan. Sedangkan PDRB memberi dampak negative namun tidak signifikan. Variabel

				NPF,FDR perpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan dan signifikan, Sedangkan variabel CAR berpengaruh tidak signifikan dalam jangka panjang. Variabel Inflasi, PDRB berdampak positif dan singnifikan terhadap pembiayaan syariah dalam jangka panjang.

D. Model konsep

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

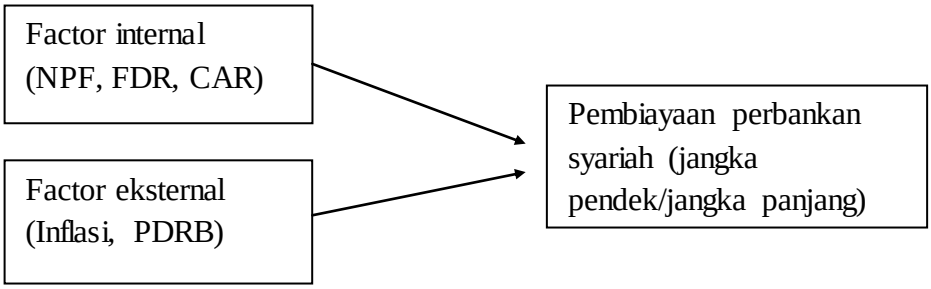

E. Hipotesis penelitian

Hipotesi adalah rumusan pernyataan yang bersifat sementara dari suatu permasalahan dan akan diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Factor internal (NPF, CAR, FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah

Hasil penelitian yang dilalukan oleh (Nunuk, 2020) menunjukkan bahwa secara parsial variabel rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000< 0,05. Variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,003 < 0,05. Variabel Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000< 0,05. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel rasio kecukupan modal (CAR), non performing financing (NPF), dan financing deposit ratio (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000< 0,05. Sedangkan menurut penelitian Rika Kartika (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Aset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) tidak ada berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah).

Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hepotesis sebagai berikut:

H_1: terdapat pengaruh factor internal NPF terhadap pembiayaan jangka pendek/jangka panjang perbankan syariah

H_1: terdapat pengaruh factor internal FDR terhadap pembiayaan jangka pendek/jangka panjang perbankan syariah

H_1: terdapat pengaruh factor internal CAR terhadap pembiayaan jangka pendek/jangka panjang perbankan syariah

H_1: terdapat pengaruh factor eksternal Inflasi terhadap pembiayaan jangka pendek/jangka panjang perbankan syariah

H_1: terdapat pengaruh factor eksternal PDRB terhadap pembiayaan jangka pendek/jangka panjang perbankan syariah

2. **Factor eksternal (Inflasi, PDRB) berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016) menyatakan bahwa pengaruh variabel *industrial production index* (IPI), inflasi terhadap *Jakarta islamic index*(JII) tahun 2006-2015 dalam jangka pendek memberikan dampak positif dan signifikan, sedangkan kurs memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic index* (JII). Lalu dalam jangka panjang pengaruh IPI adalah positif dan signifikan. Kurs memiliki positif dan signifikan, inflasi memiliki positif dan tidak signifikan dan bunga memiliki pengaruh negative dan signifikan. Sedangkan penelitian (Ramadhanty, 2021) Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pembiayaan bank umum syariah, kredit bank umum konvensional, inflasi, dan jumlah populasi secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB provinsi di Indonesia pada tahun 2010-2019. Sedangkan secara parsial, pembiayaan bank umum syariah secara statistik berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PDRB hal ini dikarenakan nominal pembiayaan yang dilakukan bank syariah masih kecil dan cenderung bersifat untuk kegiatan konsumsi sehingga kurang memberikan pengaruh yang optimal pada PDRB.

Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan hepotesis sebagai berikut:

H_2: tidak terdapat pengaruh factor internal NPF terhadap pembiayaan jangka pendek/jangka panjang perbankan syariah

H_2: tidak terdapat pengaruh factor internal FDR terhadap pembiayaan jangka pendek/jangka panjang perbankan syariah

H_2: tidak terdapat pengaruh factor internal CAR terhadap pembiayaan jangka pendek/jangka panjang perbankan syariah

H_2: tidak terdapat pengaruh factor eksternal Inflasi terhadap pembiayaan jangka pendek/jangka panjang perbankan syariah

H_2: tidak terdapat pengaruh factor eksternal PDRB terhadap pembiayaan jangka pendek/jangka panjang perbankan syariah

F. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antar faktor internal dengan pembiayaan perbankan

a. Hubungan NPF dengan pembiayaan perbankan

Terdapat empat kategori yang dijadikan dasar dalam pengukuran resiko usaha bank, yaitu: *liquidity risk, interest rate risk, credit risk,* dan *capital risk*.Sama seperti halnya perusahaan pada umumnya, perbankan juga dihadapkan pada berbagai resiko, salah satunya adalah resiko kredit. *Non Perfoming Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manenjemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar jumlahnya.

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai standar yang ditetapkan oleh bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5%. *Non Perfoming Financing*memnggambarkan besarnya resiko kredit yang dihapi oleh bank. Semakin kecil NPF, semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sebaliknya, semakin besar NPF semakin besar resiko kredit yang ditanggung bank. Dengan demikian suatu bank dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank.[24]

b. Hubungan CAR dengan pembiayaan perbankan

CAR merupakan salah satu indikator kesehatan modal bank. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur resiko saat ini dan mengatisifasi eksopur resiko dimasa yang akan datang. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek lanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar CAR maka semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta yang bermasalah.

c. Hubungan FDR dengan pembiayaan perbankan

*Financing to deposit ratio*adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam

[24] Sunarto, Nazrantika, *Pengaruh Non Perfoming Loan Terhadap Return On Asset Sector Perbankan Di Indonesia* Vol. 1, 87-97

memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Bank syariah dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana dposan saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan pada pihak eksternal. Jadi, jika FDR tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam katagori likuid.[25]

2. Hubungan faktor eksternal denganpembiayaan perbankan

a. Hubungan inflasi dengan pembiayaan perbankan

Variabel makroekonomi lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan adalah inflasi. Dalam bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengarahkan dana masyarakat yang telah dihimpun oleh bank. Hal ini disebabkan, karena tingkat atau laju inflasi yang tinggi dapat menyebabkan tingkat suku bunga riil menurun. Hal yang demikian ini akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana yang direrima perbankan akan menurun. Inflasi berpengaruh signifikan negative terhadap probabilitas perbankkan. Dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan salah satu indicator makroekonoi yang menentukan kinerja perbankan yang ada di suatu Negara. [26]

[25]Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 359

[26]Ali, Khizer, Et Al. *Bank-Specific And Macroeconomic Indicator Of Profitality-Empirical Evidence From The Commercial Banks Of Pakistan*, (Internasional Journal And Social Science, 2011 Vol. 2), 6

b. Hubungan PDRB dengan pembiayaan perbankan

Produk domestic regional bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambahan bruto *(groos value added)* yang timbul dari seluruh sector perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi factor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Perhitungan nilai tambahan adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambahan bruto disini mencangkup komponen-komponen pendapatan factor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sector dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sector tadi, akan diperoleh produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar.

Khususnya di Banda Aceh PDRB untuk tahun 2021 mencapai Rp. 19 juta.[27] Sehingga melihat nominal pembiayaan bank syariah yang terbilang cukup besar akan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian pada masing-masing daerah yang di gambarkan oleh PDRB.

[27]Badan pusat statistik kota banda aceh, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini mengunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pencatatan variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik.

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuwalitas dan karakter tertentu yang telah peneliti tetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan[28]. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Pebankan Syariah di Kota Banda Aceh. Sampel yang di ambil dari dari data bulanan tahun 2017-2021.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling teknik, yaitu dengan kriteria: (1) Bank Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada periode 2017- 2021. (2) Bank Syariah yang memiliki Mudharabah dan Pembiayaan mutanaqisah periode 2017-2021. (3) Syariah Bank yang menghasilkan laba sebelum pajak pada periode 2017- 2021. (4) Bank Syariah yang mengalami net problematic pembiayaan pada periode tahun 2017-2021.

[28] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan triwulan bank Syariah yang diunduh dari OJK.

Tabel 3.1 Data Non Perfoming Financing Perbankan Syariah Kota Banda Aceh

Bulan/Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	4,72	5,21	3,39	3,46	3,20
Februari	4,78	5,21	3,44	3,38	3,18
Maret	4,61	4,56	3,44	3,43	3,23
April	4,82	4,84	3,58	3,41	3,29
Mei	4,75	4,86	3,49	3,35	3,30
Juni	4,47	3,83	3,36	3,34	3,25
Juli	4,50	3,92	3,36	3,31	3,23
Agustus	4,49	3,95	3,44	3,30	3,25
September	4,41	3,82	3,32	3,28	3,19
Oktober	4,91	3,95	3,49	3,18	3,04
November	5,27	3,93	3,47	3,22	2,64
Desember	4,77	3,26	3,23	3,13	2,59

Tabel 3.2 Data Financing Deposit to Ratio Perbankan Syariah Kota Banda Aceh

Bulan/Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	84,74	77,93	77,92	77,80	76,59
Februari	83,78	78,35	77,52	77,02	76,51
Maret	83,53	77,63	78,38	78,93	77,81
April	81,36	78,05	79,57	78,69	76,83
Mei	81,96	79,65	82,01	80,50	76,07
Juni	82,69	78,68	79,74	79,37	74,97
Juli	80,51	79,45	79,90	81,03	74,11
Agustus	81,78	80,45	80,85	79,56	74,25
September	80,12	78,95	81,56	77,06	75,26
Oktober	80,94	79,17	79,10	77,05	74,50
November	80,07	79,69	80,06	77,61	72,07

Desember	79,65	78,53	77,91	76,36	70,12

Tabel 3.3 Data Capital Adequacy Ratio Perbankan Syariah Kota Banda Aceh

Bulan/Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	16,99	18,05	20,25	20,28	21,80
Februari	17,04	18,62	20,30	20,47	24,31
Maret	16,98	18,47	19,85	20,38	24,46
April	16,91	17,93	19,61	20,47	24,41
Mei	16,88	19,04	19,62	20.82	24,44
Juni	16,42	20,59	19,56	21,20	24,28
Juli	17,01	20,41	19,72	20,93	24.31
Agustus	16,42	20,46	20,36	20,37	24,66
September	16,16	21,25	20,39	20,41	24,96
Oktober	16,44	21,22	20,54	20,41	23,56
November	16,46	21,39	20,48	21,18	25,51
Desember	17,91	20,39	20,59	21,84	25,71

Sumber: statistik perbankan syariah, OJK

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dipergunakan dalam peneliitian ini yaitu dengan menggunakan dokumentasi dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasi. Dan untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengkajian atau observasi yang dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan mengumpulkaan data yang diperlukan melalui laporan keuangan perbankan syariah yang telah dipublikasi dari tahun 2017-2021 yang terdapat dalam laman OJK.

E. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kekeliruan atau kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari penelitian ini, maka penulis menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Variabel dependen adalah variabel yang tercangkup dalam hepotesis yang ditentukan dan dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2. Variabel independen adalah variabel bebas atau penjelas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terpengaru.[29]

[29]Ahmad Sani Supriyanto dan Maharani, *Metodelogi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Koesioner, dan Analisis Data*. Cetakan II.Malang. Uin-Maliki Press, 2013, H.30

Table 3.4 Operasional variabel penelitian

NO.	Variabel	Keterangan	Alat ukur	Item	Sumber
1	NPF	Non perfoming financing	NPF diukur dari rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan.	suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti perjanjian	Muchlisin Riadi, Pembiayaan Bermasalah / Non Performing Financing (NPF), 2020
2.	CAR	Capital Adequacy Ratio	diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).	Rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /Seojk.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
3.	FDR	Financing to Deposit Ratio	FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan	rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dan	Alif Rana Fadhilah, Pengaruh Fdr,

			dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)	Dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.	Npf Dan Bopo Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, 2019
4.	Inflasi		Indeks Harga Konsumen (CPI) digunakan sebagai dasar untuk mengukur inflasi	suatu proses meningkatnya harga secara umum dan terus menerus.	Sofia mawar, Alat yang mengukur inflasi, 2022
5.	PDRB	Produk domestik regional bruto	Ada tiga pendekatan yang dilakukan untuk menghitung Produk domestik regional bruto, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran.	Jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah.	Budi wahyono, cara menghitung produk domestic bruto, 2021.
6.	pembiayaan			Penyediaan dana berdasarkan persetujuan atau kesempatan antara bank dan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan	Harmony, pembiayaan syariah, solusi praktis sesuai syariat islam, 2021.

				imbalan atau bagi hasil.	

F. Model Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan perbankan di Kota Banda Aceh dengan menggunakan analisis metode *Vector AutoRegression* (VAR) atau *Vector Error Correction Model* (VECM). Penggunaan model VAR atau VECM dalam penelitian ini berguna untuk melakukan pertimbangan terhadap teori yang ada agar dapat menangkap fenomena ekonomi yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan software berupa Eviews 9 untuk mengolah data yang telah dikumpulkan.

1. Vector Auto Regression (VAR)

Menurut Widarjono, persamaan simultan perlu disempurnakan untuk mengidentifikasi variabel eksogen dan indogen yang dikritisi. Tidak semua teori dapat menjelaskan hubungan antar variabel ekonomi dengan baik, karena penjelasan terhadap teori yang ada terlalu rumit untuk menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini. Menurut *Cristoper A. Sims (1980)* menjelaskan penggunaan metode *Vector Autoregression* (VAR) digunakan untuk data *time series* yang berbentuk non struktural atau model yang tidak teoritis. VAR adalah model yang dapat menganalisis adanya hubungan antara variabel *time series*. Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam uji VAR yakni : (1) VAR dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan *lag*

optimum. (2) VAR yang dikembangkan oleh *Sim* menjelaskan bahwa semua variabel yang terdapat dalam model VAR adalah endogen.[30]

Menurut Gujarati Kelebihan dari model VAR adalah :

1. Estimasi model VAR menggunakan OLS pada setiap persamaan secara terpisah.
2. Model VAR merupakan model yang sederhana karena semua variabel di dalam model VAR adalah variabel endogen.
3. Model VAR merupakan peramalan yang lebih baik dibandingkan persamaan yang lebih kompleks.

Menurut Gujarati Kelemahan model VAR yakni :

1. Model VAR memiliki sifat yang teoritik karena tidak menggunakan informasi teori yang dulu.
2. Adanya permasalahan akibat memilih banyaknya lag.
3. Kurang cocok untuk menganalisis suatu kebijakan.
4. Semua variabel dalam model VAR harus stationer terlebih dahulu.
5. Interpretasi koefisien yang ada dalam model VAR sulit.[31]

Secara umum model Vector Autoregressive (VAR) dapat diformulasikan sebagai berikut: $x_t = A_0 + A_1 x_{t-1} + A_2 x_{t-2} + A_3 x_{t-3} + \ldots + A_p x_{t-p} + e_t$

[30] Agus Widarjono, *Penggunaan Alat Ekonomitrika Dengan Pendekatan VAR*, (Yogyakarta: UPP STIM YKNP), 2007

[31] Gujarati, D. N, *Dasar-Dasar Ekonomitrika, Edisi Kelima*, Mangunsong, R. C. Penerjemah. (Jakarta: Selemba Empat), 2013

dimana:

x_t : vektor berukuran nx1 yang berisi n peubah dalam model VAR

A_0 : vektor intersep berukuran nx1

A_1 : matriks koefisien berukuran nxn

e_t : vektor sisaan berukuran nx1

Sistematika pengolahan

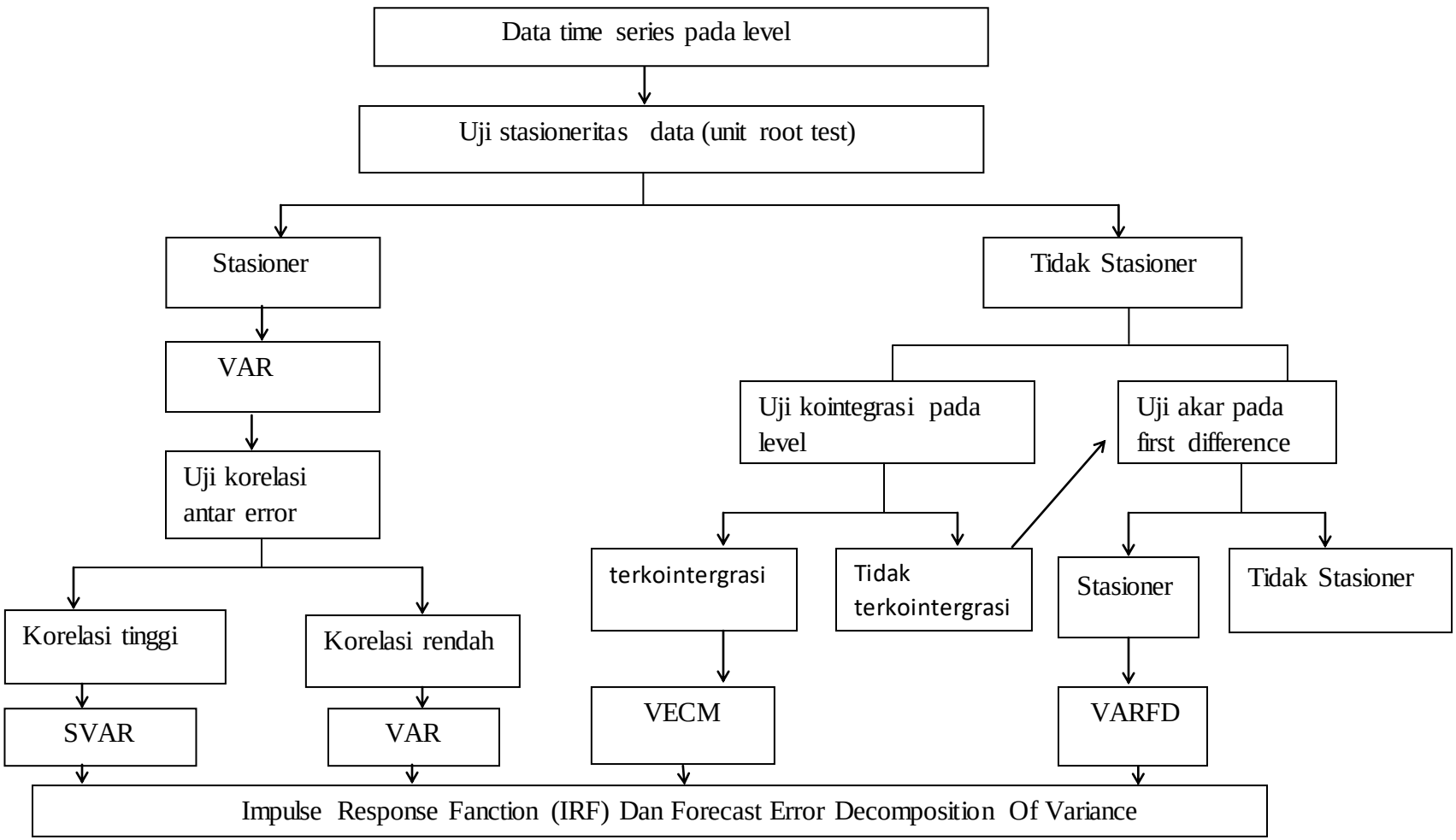

Sumber: fitri kartiasih, vectorauto regression,2014

2. Vector Error Correction Model (VECM)

Metode VECM *(Vector Error Correction Model)* dipopulerkan pertama kali oleh *Engle* dan *Granger*. Metode VECM dapat dilakukan apabila terdapat stationer pada *first different*, yang mengandung *unit root* dan saling berkointegrasi. VECM menjelaskan hubungan perilaku jangka panjang yang terjadi antar variabel agar memiliki hubungan yang berkointegrasi tetapi tetap ada perubahan dalam jangka pendek. VECM dapat digunakan untuk melihat perubahan yang ada dengan melakukan analisis *Impulse Respond Function* (IRF) dan *Variance Decomposition* (VD).

Menurut Gujarati menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan metode VECM sebagai berikut :

1. Dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan vatiabel runtun waktu yang tidak stationer dan regresi langsung.
2. Dapat digunakan untuk mengkaji konsisten tidaknya suatu model empiric dengan teori ekonomitrika yang ada.
3. Dapat menggunakan variabel yang lebih banyak dalam fenomena ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Akan tetapi terdapat kelemahan dalam menggunakan metode VECM menurut Gujarati sebagai berikut :

1. Penekanan dalam model VECM terletak pada peramalan sehingga metode ini kurang tepat digunakan untuk menganalisis suatu kebijakan.

2. Model VECM adalah metode yang tidak berdasarkan teori atau model yang *atheoritic*
3. Terdapat kesulitan saat menginterpretasikan koefisien dalam model VECM sehingga sebagian peneliti hanya melakukan interpretasi menggunakan estimasi terhadap fungsi *impluse response* dan *variance decomposition.*
4. Variabel yang digunakan dalam model VECM harus stationer, apabila tidak stationer maka harus melakukan transformasi data, seperti uji stationer *level* diubah ke *first difference*.
5. Model VECM terdapat kesulitan yang besar berupa pemilihan panjang *lag* yang benar, apabila semakin panjang *lag* maka harus menambah jumlah parameter yang selanjutnya akan bermasalah saat *degree of freedom*.[32]

Model VECM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$PPSt = \mu_{0x} + \mu_{1x}\, t + \alpha\beta NPF_{t-1} + \alpha\beta FDR_{t-2} + \alpha\beta CAR_{t-3} + \alpha\beta INF_{t-4} + \alpha\beta PDRB_{t-5}$

$+ \sum_{i=1}^{K-1} \tau k NPF_{t-1} + FDR_{t-2} + CAR_{t-3} + INF_{t-4} + PDRB_{t-5} + \varepsilon t$

Dimana:

PPS_t : pembiayaan perbankan syariah

μ_{0x} : vector *intercept*

μ_{1x} : vector koefesien regresi

[32] Gujarati, D. N, *Dasar-Dasar Ekonomitrika….,* 2015

t : *time trend*

α : koefesien *speed of adjustment*

β : vector kointegrasi

NPF_{t-1} : non perfoming financing

FDR_{t-2} : financing to deposit ratio

CAR_{t-3} : capital adequacy ratio

INF_{t-4} : inflasi

$PDRB_{t-5}$: produkdomestik regional bruto

k-1 : ordo VECM dari VAR

k : lag

εt : *error term*

3. Langkah-Langkah Analisis Data

Untuk melakukan penelitian ini menggunakan estimasi terhadap model VAR atau VECM terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yakni :

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dijadikan sebagai contoh yang mewakili populasi dalam suatu penelitian. Hal ini menjelaskan adanya kecenderungan data tengah dan pengukuran dispersi.

b. Uji Asumsi

Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis VECM adalah semua variabel harus bersifat stasioner pada orde/derajat yang sama. Hal ini ditandai dengan

semua sisaan bersifat white noise, yaitu memiliki rataan nol, varians konstan dan diantara variabel dependen tidak ada korelasi. Uji kestasioneran data dapat dilakukan melalui pengujian terhadap ada tidaknya unit root dalam variabel dengan uji Augmented Dickey Fuller (ADF). Keberadaan kointegrasi atau hubungan jangka panjang di dalam model juga harus dipertimbangkan. Pendeteksian keberadaan kointegrasi ini dapat dilakukan dengan metode Johansen atau Engel-Granger. Jika variabel-variabel tidak terkointegrasi, maka dapat diterapkan VAR standar yang hasilnya akan identik dengan OLS (Ordinary Least Square). Akan tetapi jika pengujian membuktikan terdapat vektor kointegrasi, maka dapat diterapkan VECM.

c. Uji Stationeritas Data

Tahap selanjutnya harus melalui uji stationer yang berguna untuk mengetahui data runtun waktu stationer atau tidak. Data stationer merupakan data yang tidak terdapat *unit roots,* data stationer terjadi saat *mean, variance, dan covariance* data berada dalam kondisi konstan. Unit roots problem dapat dilihat dengan membandingkan nilai *t-statistic* hasil regresi dengan nilai test *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Uji stationer menggunakan data time series menggunakan aplikasi Eviews 7 dengan Uji root test yang dipopulerkan oleh *Dickey* dan *Fuller* dengan ADF taraf nyata sebesar 5%. Dengan langkah yakni melakukan perbandingan ADF t-statistik dengan nilai kritis *Mc Kinnon*.

Dimana:

H0 = terdapat akar unit (data tidak stasioner)

H1 = tidak terdapat akar unit (data stasioner)

Apabila nilai nilai ADF t-statistik lebih kecil dari nilai *Mc Kinnon* (1%,5%,10%), maka H1 ditolak yang berarti data bersifat stasioner sedangkan apabila ADF t-statistik lebih besar dari pada *Mc Kinnon* (1%,5%,10%), maka H0 tidak dapat ditolak atau data tidak stasioner. Dengan demikian apabila data tersebut tidak stasioner pada derajat level. Maka harus dilakukan uji ADF dalam bentuk *first difference*.

d. Uji Panjang Lag Optimal

Model VAR dan VECM menggunakan panjang *lag* untuk menentukan hasil, apabila *lag* terlalu panjang maka akan menyebabkan pengurangan terhadap *degree of freedom*, dan apabila panjang *lag* terlalu pendek maka akan menyebabkan kesalahan spesifikasi atau tidak dapat menjelaskan kedinamisan model secara menyeluruh.[33]

Jumlah *lag* yang digunakan dapat berdasarkan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SIC) dan *Hannan-Quinn* (HQ). Hasil dalam uji panjang lag (*Lag Length*) dapat dilihat dengan jumlah bintang terbanyak yang direkomendasi dari masing-masing kriteria uji *lag length*. Pengujian *lag* optimal sangat penting untuk terhindar dari masalah autokorelasi dalam model VAR dan VECM, sehingga apabila sudah menemukan *lag* optimal tidak muncul masalah autokorelasi.

e. Uji Kointegrasi

[33] Gujarati, D. N, *Dasar-Dasar Ekonomitrika….,* 2015

Uji kointegrasi dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui variabel yang tidak lolos pada level tersebut memenuhi persyaratan proses integrasi, yakni semua variabel telah stationer pada tingkat *first fifference*. Penenlitian ini menggunakan uji kointegrasi *Johansen Trace Statistic Test.* Menurut Harris (1995) Uji kointegrasi Johansen memiliki beberapa keunggulan yakni :

1. Dapat digunakan untuk menguji kointegrasi antar variabel dengan multivariate model.
2. Dapat mengidentifikasi adanya trend dalam data sehingga dapat menganalisis variabel apakah termasuk kointegrasi atau bukan.
3. Dapat menguji variabel eksogen yang lemah.
4. Dapat menguji hipotesis linier yang terdapat dalam hubungan kointegrasi.

Uji kointegrasi dapat digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh jangka panjang dari variabel yang akan diteliti. Informasi pengaruh jangka panjang variabel dapat diketahui dengan menentukan rank kointegrasi terlebih dulu agar dapat mengetahui persamaan yang dapat menjelaskan dari keseluruhan variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan *trace statistic*, sehingga apabila nilai *trace statistic* lebih besar daripada *critical value* 5% maka hipotesis alternatif diterima. Jadi apabila terbukti ada kointegrasi maka tahap pengujian VAR atau VECM dapat dilanjutkan. Namun apabila tidak terbukti ada kointegrasi tahapan pengujian VECM tidak bisa dilanjutkan.

f. Uji Stabilitas VECM

Sebelum memasuki tahap analisis yang selanjutnya, hasil dari estimasi sistem persamaan VAR yang ada perlu diuji tingkat stabilitasnya kembali dengan tahap VAR *stability condition check* yang berupa *roots of characteristic polybomial* terhadap semua variabel yang digunakan kemudian dikalikan dengan jumlah lag dari masing-masing VAR. Stabilitas VAR harus dilakukan pengujian agar mengetahui hasil dari estimasi stabilitas VAR benar-benar stabil, karena apabila tidak stabil akan berpengaruh terhadap analisis IRF dan FEVD yang menjadi tidak valid. Sistem VAR dikatakan stabil apabila memiliki seluruh akar atau *roots*-nya mempunyai nilai modulus yang lebih kecil dari 1 (Modulus<1).

g. Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalits Granger memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dalam dua variabel. Sehingga uji ini memiliki hubungan sebab akibat suatu variabel dengan variabel lain secara signifikan. Karena semua variabel memiliki kesempatan untuk menjadi variabel eksogen ataupun variabel endogen. Uji kausalitas dalam penenlitian ini menggunakan VAR *Pairwise Granger Causality Test* dengan menggunakan taraf nyata 5%.

h. Estimasi *Vector AutoRegression* (VAR) atau *Vector Error Correction Model* (VECM)

Apabila suatu data time series telah terdapat hubungan kointegrasi, maka tahap selanjutnya VAR atau VECM. Apabila model yang dipilih adalah VECM dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek suatu variabel

terhadap jangka panjangnya. *Vector Error Correction Model* (VECM) adalah model turunan dari VAR (*Vector Autoregression*) atau VAR yang terestriksi. Perbedaannya terletak pada hubungan kointegrasi yang terdapat di masing-masing variabel yang menunjukkan hubungan dalam jangka panjang. VECM sering disebut desain VAR bagi time series yang non stationer namun memiliki hubungan kointegrasi.[34]

Data time series yang telah terkumpul selanjutnya di buat menggunakan Microsoft Excel 2013, kemudian melakukan pengujian estimasi VECM dengan perangkat lunak Eviews versi 7.2. Terdapat dua cara untuk melihat kaarakterisitik dinamis dari model VECM yakni melalui *impulse respons* dan *variance decompositions*. *Impulse response* memperlihatkan seberapa lama pengaruh shock suatu variabel terhadap variabel lainnya, sedangkan *variance decomposition* memperlihatkan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

i. Uji Impulse Response Function (IRF)

Analisis IRF berfungsi untuk memperlihatkan dampak dari guncangan *(shock)* yang terjadi pada suatu variabel terhadap variabel yang lain. Analisis IRF dapat memperlihatkan hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari guncangan (shock) dari variabel yang ada. Sumbu horizontal dalam uji IRF

[34] Basuki, A. Tri dan Yuliadi, *Elektronik Data Prosesing (Spss 15 dan Evies7)*, (Sleman: Danisa Media), 2014

merupakan periode yang berbentuk tahun, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan nilai respon dalam bentuk persentase.[35]

j. Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition atau sering disebut *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) merupakan tahapan yang dapat membedakan variasi dari sejumlah variabel yang ada menjadi komponen-komponen *shock* akan menjadi variabel *innovation* dengan asumsi bahwa variabel-variabel *innovation* tidak saling berkorelasi. Kemudian *variance decomposition* akan memberikan informasi terhadap pergerakan *shock* yang terjadi pada suatu variabel terhadap variabel lainnnya baik periode saat ini maupun periode selanjutnya. Analisis *Variance Decomposition* berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

BAB IV

[35] Basuki, A. Tri dan Yuliadi, *Elektronik Data Prosesing ….,* 2014

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Non Perfoming Finance (NPF)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya.

Tabel 4.1Data Non Perfoming Financing (%) Perbankan Syariah Kota Banda Aceh

Bulan/Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	4,72	5,21	3,39	3,46	3,20
Februari	4,78	5,21	3,44	3,38	3,18
Maret	4,61	4,56	3,44	3,43	3,23
April	4,82	4,84	3,58	3,41	3,29
Mei	4,75	4,86	3,49	3,35	3,30
Juni	4,47	3,83	3,36	3,34	3,25
Juli	4,50	3,92	3,36	3,31	3,23
Agustus	4,49	3,95	3,44	3,30	3,25
September	4,41	3,82	3,32	3,28	3,19
Oktober	4,91	3,95	3,49	3,18	3,04
November	5,27	3,93	3,47	3,22	2,64
Desember	4,77	3,26	3,23	3,13	2,59

Sumber: statistik perbankan syariah, OJK

Dari data tabel 4.1 diatas terlihat bahwa perkembangan Non Perfoming Financing (NPF) pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi.Dari tabel diatas dapat dilihat mengalami peneurunan pada tahun 2021.Maka dengan ini tingkat NPF yang rendah menunjukkan kesehatan bank yang bagus.

2. Financing Deposit to Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank syariah dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana deposan pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jadi, jika FDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid.

Tabel 4.2 Data Financing Deposit to Ratio (%) Perbankan Syariah Kota Banda Aceh

Bulan/Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	84,74	77,93	77,92	77,80	76,59
Februari	83,78	78,35	77,52	77,02	76,51
Maret	83,53	77,63	78,38	78,93	77,81
April	81,36	78,05	79,57	78,69	76,83
Mei	81,96	79,65	82,01	80,50	76,07
Juni	82,69	78,68	79,74	79,37	74,97
Juli	80,51	79,45	79,90	81,03	74,11
Agustus	81,78	80,45	80,85	79,56	74,25
September	80,12	78,95	81,56	77,06	75,26
Oktober	80,94	79,17	79,10	77,05	74,50
November	80,07	79,69	80,06	77,61	72,07
Desember	79,65	78,53	77,91	76,36	70,12

Sumber: statistik perbankan syariah, OJK

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa perkembangan FDR mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Bank Indonesia (BI) batasan FDR pada perbankan ditetapkan sebesar 78%-92% maka bank dinyatakan sehat atau likuid.Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa FDR pada perbankan syariah Kota Banda Aceh dinyatakan likuid.

3. Capital Adequancy Rasio (CAR)

Capital Adequancy Rasio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank dalam melakukan aktivitasnya. Besar kecilnya Capital Adequancy Rasio (CAR) ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian pada aktiva sesuai dengan tingkat resikonya.

Tabel 4.3Data Capital Adequacy Ratio (%) Perbankan Syariah Kota Banda Aceh

Bulan/Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	16,99	18,05	20,25	20,28	21,80
Februari	17,04	18,62	20,30	20,47	24,31
Maret	16,98	18,47	19,85	20,38	24,46
April	16,91	17,93	19,61	20,47	24,41
Mei	16,88	19,04	19,62	20.82	24,44
Juni	16,42	20,59	19,56	21,20	24,28
Juli	17,01	20,41	19,72	20,93	24.31
Agustus	16,42	20,46	20,36	20,37	24,66
September	16,16	21,25	20,39	20,41	24,96
Oktober	16,44	21,22	20,54	20,41	23,56
November	16,46	21,39	20,48	21,18	25,51
Desember	17,91	20,39	20,59	21,84	25,71

Sumber: statistik perbankan syariah, OJK

Dari data tabel 4.3 diatas terlihat bahwa perkembangan Capital Adequancy Rasio (CAR) pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi.Semakin besar CAR maka semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta yang bermasalah.Dapat dilihat pada tabel diatas pada tahun 2021 tingkat CAR mengalami peningkatan.

4. Infasi

Inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang yang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian.Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah mendorong adanya kenaikan harga-harga secara umum baik barang maupun jasa.

Tabel 4.4 Data Inflasi (%) Kota Banda Aceh

Bulan /tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Junuari	0,28	-0,33	0,43	0,77	0,77
Februari	0,19	-0,21	-0,54	0,54	-0,56
Maret	-0,15	-0,08	-0,44	0,61	-0,42
April	-0,10	-0,10	0,36	-0,08	0,53
Mei	0,86	0,72	1,48	0,31	0,17
Juni	0,81	0,84	0,38	-0,18	-0,05
Juli	0,32	0,08	-0,24	-0,34	-0,14
Agustus	0,42	0,50	0,07	0,44	0,26
September	0,62	-0,75	-0,55	-0,32	-0,13
Oktober	0,17	0,32	0,07	0,62	0,38
November	0,30	0,92	-0,10	0,19	0,81
Desember	1,06	0,02	0,46	0,85	0,74

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh

Dari data tabel 4.4 diatas terlihat bahwa perkembangan Inflasi pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi.Dari tabel diatas dapat dilihat pada Desember tahun 2017 dan Mei 2019 tingkat inflasi lebih tinggi.

5. Poduk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestic regional bruto digunakan untuk mengukur semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang berpotensi di wilayah domestic, tanpa memperhatikan factor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut. Konsep wilayah domestik disini merupakan provinsi atau daerah kabupaten/kota.

Tabel 4.5 Data PDRB(%) Kota Banda Aceh

Bulan/Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	3,04	3,40	4,03	3,41	3,81
Februari	3,49	3,91	3,11	2,91	3,91
Maret	3,41	3,62	3,20	2,81	3,18
April	3,50	3,64	3,91	3,01	3,90
Mei	3,20	3,80	3,81	3,61	4,29
Juni	3,21	3,45	3,70	3,71	4,39
Juli	3,19	3,60	3,62	3,62	4,18
Agustus	2,91	4,01	3,80	3,42	4,45
September	3,01	4,20	4,00	3,81	4,40
Oktober	3,00	4,10	3,90	3,86	5,39
November	3,40	4,30	4,10	3,91	5,40
Desember	3,39	4,45	4,13	-3,29	5,53

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh

Dari data tabel 4.5 diatas terlihat bahwa perkembangan PDRB pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

6. Pembiayaan perbankan syariah

Pembiayaan syariah adalah suatu aktivitas atau kegiatan untuk menyediakan uang atau barang dari kreditur seperti bank kepada nasabah. Yang didasari oleh konsep islam dan saling bersepakat antara bank dan nasabah.

Tabel 4.6 Data Nominal Pembiayaan Perbankan Syariah Kota Banda Aceh

Bulan/Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	174.383	186.508	200.292	223.183	246.087
Februari	174.625	187.448	201.292	224.169	245.926
Maret	178.081	190.064	205.920	228.394	248.181
April	178.124	191.042	207.233	227.438	250.454
Mei	180.632	192.749	210.514	230.044	250.823
Juni	185.570	189.677	212.560	232.859	253.332
Juli	183.623	191.149	212.302	234.713	252.634
Agustus	184.354	192.929	213.118	235.456	252.596
September	186.152	198.536	218.049	240.508	256.873
Oktober	186.122	198.678	218.697	242.516	257.180
November	186.366	199.819	220.229	245.597	249.862
Desember	189.789	202.298	225.146	246.532	256.219

Sumber: statistik perbankan syariah, OJK

Dari data tabel 4.6 diatas terlihat bahwa perkembangan pembiayaan pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

B. Model VECM (Vector Error Correction Model)

VAR atau Vector Auto Regression merupakan model yang sama dengan ECM hanya berbada pada tahapan pengujiannya. Model ini merupakan model yang sama dengan persamaan simultan. Kenapa sama dengan model persamaan simultan? karena dalam analisis VAR harus menyertakan beberapa dari variabel endogen secara bersamaan. Sedangkan ECM merupakan model ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari

masing-masing variabel independent maupun dependent.Bila digabung menjadi VECM atau Vector Error Correction Model.VECM adalah model yang digunakan untuk mengestimasi perkiraan dari hubungan jangka panjang maupun pendek.Data yang digunakan dalam analisis ini adalah time series.Hubungan jangka panjang ini dapat diketahui dengan analisis pengujian kointegrasi. Sebelum menggunakan model VECM, langkah pertama adalah menentukan deteksi terlebih dahulu stasioneritas data.

1. Uji Stasioner Data

Ada beberapa cara untuk menentukan stasioneritas. Pada tahap ini akan mencoba satu-persatu, dimulai dengan metode grafik.

a. NPF

Grafik 4.1

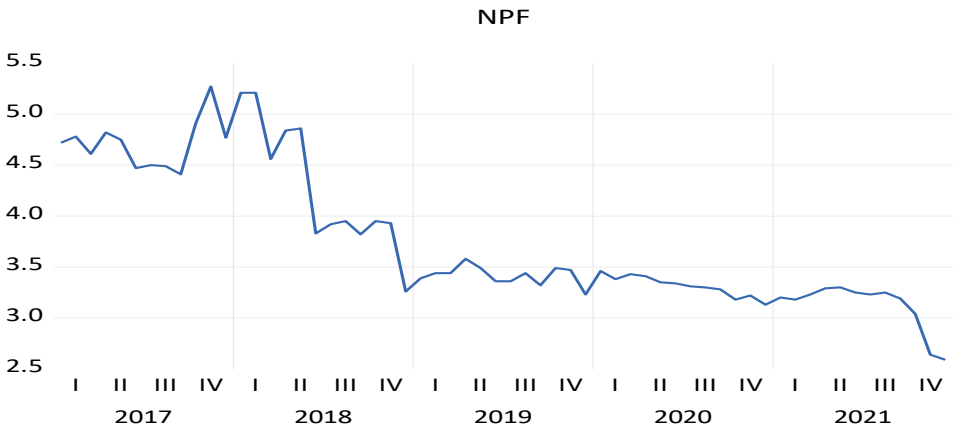

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat bahwa ada indikasi data tidak stasioner.Hall ini terlihat dari grafik yang menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki tren yang cenderung menurun.

b. CAR

Grafik 4.2

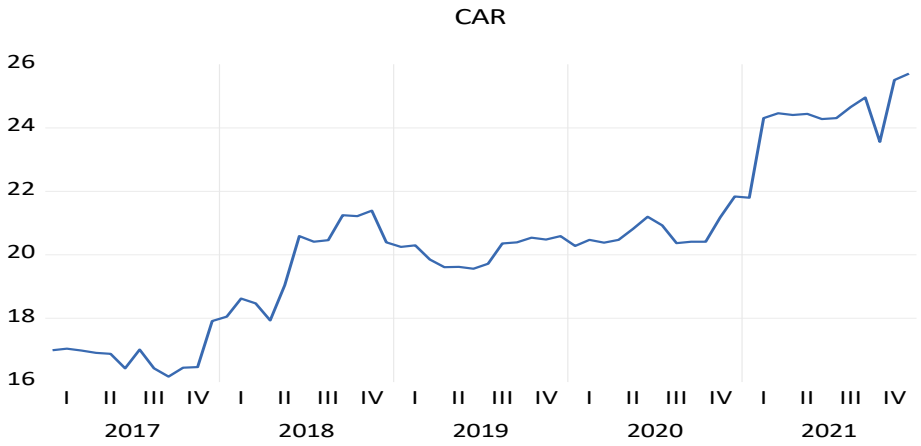

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat bahwa ada indikasi data tidak stasioner.Hal ini terlihat dari grafik yang menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki tren yang cenderung meningkat.

c. FDR

Grafik 4.3

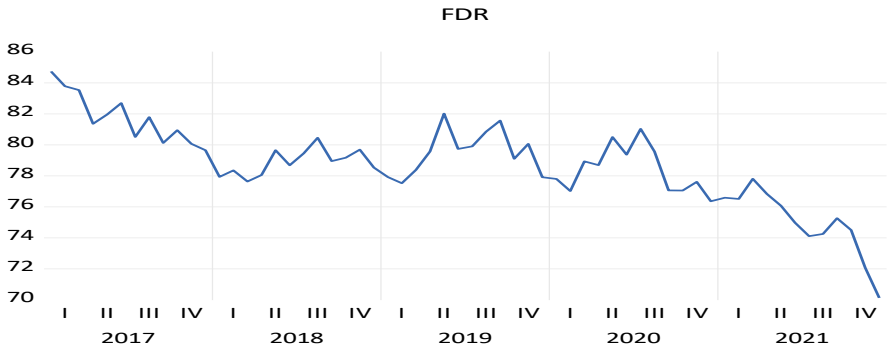

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat bahwa ada indikasi data tidak stasioner.Hal ini terlihat dari grafik yang menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki tren yang cenderung menurun.

d. Inflasi

Grafik 4.4

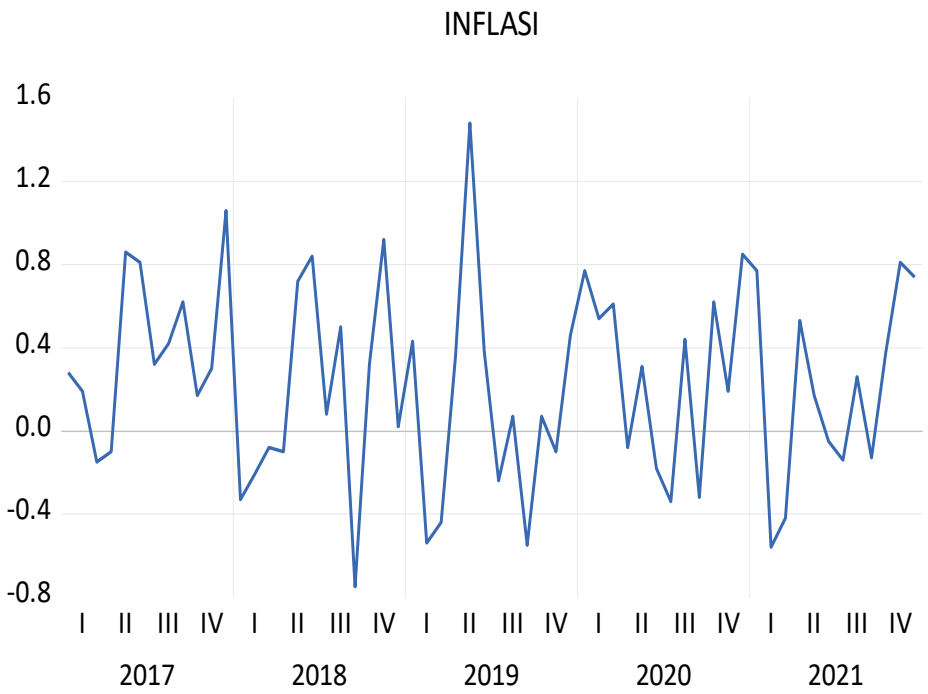

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat bahwa ada indikasi data stasioner.Hal ini terlihat dari grafik yang menunjukkan bahwa variabel INFLASI memiliki tren yang cenderung acak (random) berada di atas dan dibawah nilai NOL.

e. PDRB

Grafik 4.5

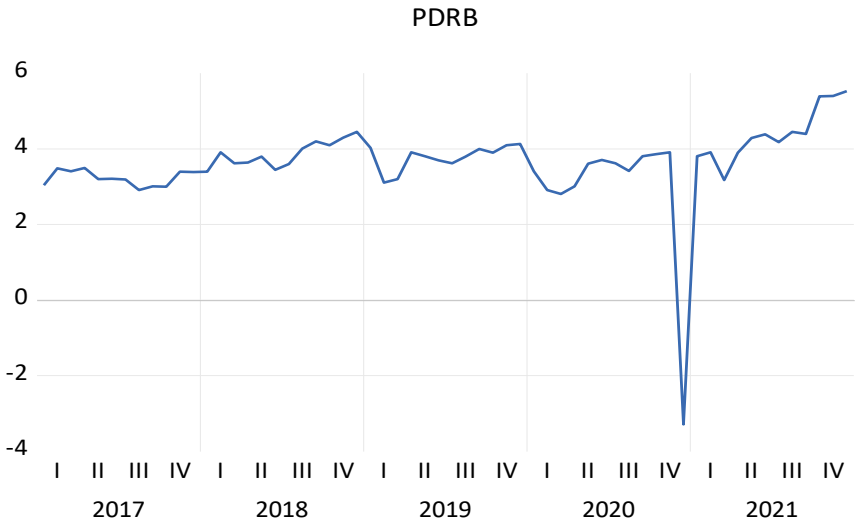

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat bahwa ada indikasi data stasioner.Hal inii terlihat dari grafik yang menunjukkan bahwa variabel PDRB yang cenderung horisontal.

f. Pembiayaan Perbankan

Grafik 4.6

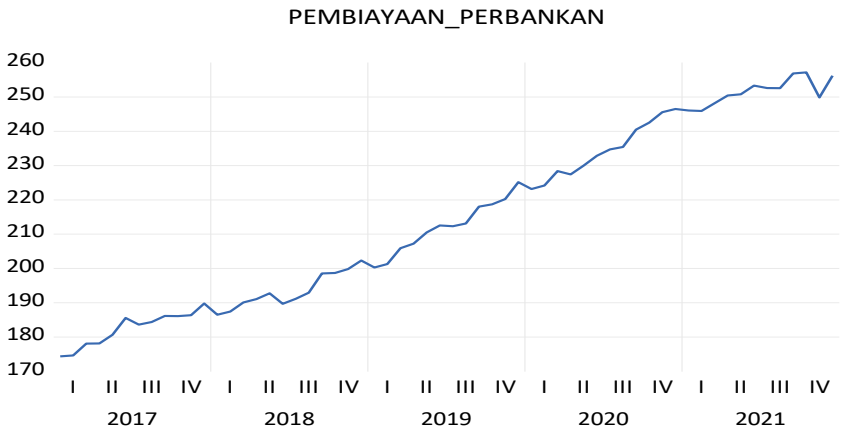

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat bahwa ada indikasi data tidak stasioner.Hal ini terlihat dari grafik yang menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Perbankan memiliki tren yang cenderung meningkat.

Namun untuk meyakinkan data ini stasioner atau tidak, maka dilakukan pengujian lain yang lebih akurat yaitu uji akar unit.

Uji unit root (uji akar unit) merupakan uji untuk mengetahui stasioneritas data time series yang sering digunakan. Uji ini dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller sehingga dikenal dengan sebutan Augmented Dickey-Fuller Test (ADF Test). Uji unit root lain yang juga sering digunakan yaitu Uji Phillips-Perron.[36]

Uji stationer menggunakan data time series menggunakan aplikasi Eviews 9 dengan Uji root test yang dipopulerkan oleh *Dickey* dan *Fuller* dengan ADF taraf nyata sebesar 5%.Dengan langkah yakni melakukan perbandingan ADF t-statistik dengan nilai kritis *McKinnon*.Apabila uji ADF menunjukkan t-sta< t-crit maka ditolak yang artinya bahwa data series sudah tidak memiliki unit rootjadi dapat disimpulkan bahwa data sudah stasioner. Sebaliknya Apabila uji ADFmenunjukkan t-sta> t-crit maka tolak yang artinya bahwa data seriesmemiliki unit rootjadi dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner.[37]

[36]Box, George E.P., et al. Time Series Analysis - Forecasting & Control, 5th ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. 2016

[37] Fitri Kartiasih, *Vectorauto Regression*,2014

Tabel 4.1.1Uji stasioneritas ADF pada tingkat level

Variabel	ADF Statistik			
	t-statistik	*Critical value* 5%	Prob	keterangan
NPF	-1.055440	-2.914517	0.7271	Tidak stasioner
CAR	-0.223513	-2.911730	0.9291	Tidak stasioner
FDR	-1.141196	-2.911730	0.6937	Tidak stasioner
Inflasi	-5.969673	-2.914517	0.0000	stasioner
PDRB	-6.108863	-2.911730	0.0000	stasioner
Pembiayaan	0.013501	-2.913549	0.9556	Tidak stasioner

Sumber: pengolahan data eviews 9

Berdasarkan tabel uji stasioneritas dengan uji ADF pada tingkat level diatas. Dengan menggunakan *Critical Value* 5% hanya nilai ADF inflasi dan PDRB t-statistik yang lebih besar dari pada *Critical Value*nya dengan nilai inflasi t-statistik -5.969673 dan nilai PDRB t-statistik -6.108863 sehingga dapat dikatakan stasioner karena lebih besar dari nilai *Critical Value*inflasi dan PDRB yaitu -2.914517 dan -2.911730.

Sebaliknya variabel yang tidak stasioner dengan data sebagai berikut, nilai NPF t-statistik -1.055440<*Critical Value*-2.914517, kemudian nilai CAR t-statistik -0.223513<*Critical Value*-2.911730, nilai FDR t-statistik -1.141196<*Critical Value*-2.911730, nilai Pembiayaan perbankan t-statistik -0.013501<*Critical Value*-2.913549.Jadi variabel NPF, FDR, CAR dan Pembiayaan perbankan dapat dikatakan tidak stasioner pada uji ADF pada tingkat level.

Oleh karena itu perlu dilakukan proses 1st *difference* karena untuk mengetahui variabel lain stasioner atau tidak. Pada tabel berikut merupakan hasil uji stasioneritas ADF pada tingkat 1st *difference*.

Tabel 4.1.2 Ujistasioneritas ADF pada tingkat 1st *defference*

Variabel	ADF Statistik			
	t-statistik	*Critical value* 5%	prob	keterangan
NPF	-3.279001	-2.914517	0.0206	stasioner
CAR	-8.290146	-2.912631	0.0000	stasioner
FDR	-9.328567	-2.912631	0.0000	stasioner
Pembiayaan	-8.194178	-2.913549	0.0000	stasioner

Sumber: pengolahan data eviews 9

Asumsi uji ADF jika t-statistik <*Critical value*= tidak stasioner, dan ADF jika t-statistik >*Critical value*= stasioner, dengan keterangan asusmsi tersebut, maka dapat dinyatakan semua variabel penelitian diantaranya NPF, FDR, CAR dan Pembiayaan perbankan dapat dinyatakan stasioner pada tingkat 1st *difference*. Maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya.

2. Uji Lag Optimal

Permaslahan yang terjadi pada uji stasioneritas adalah penentuan lag yang optimal. Pada vendekatan VAR ataupun VECM sangat sensitive terhadap panjangnya lag yang digunakan. Penentuan panjang leg dimaksudkan untuk mengetahui panjangnya periode keterpengaruhannya suatu variabel terhadap variabel masa lalunya maupun variabel endogen lainnya.

Untuk menentukan panjang lag yang optimal dapat dilihat dari beberapa kiteria yaitu: LR: sequential modified LR test statistic, FPE: *Final prediction error*, FPE: *Final prediction error*, SC: *Schwarz information criterion*, HQ: *Hannan-Quinn information criterion*. Hasil uji lag optimal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2.1 uji lag optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-89.46423	NA	1.83e-06	3.818569	4.048012*	3.905942
1	-34.61258	94.34484*	8.73e-07*	3.064503*	4.670602	3.676115*
2	-6.647205	41.38875	1.28e-06	3.385888	6.368644	4.521739
3	33.12365	49.31587	1.30e-06	3.235054	7.594466	4.895143
4	67.45877	34.33512	1.98e-06	3.301649	9.037718	5.485977

Sumber: pengolahan data eviews 9

Identifikasi model VAR dan VECM menggunakan nilai AIC, FPE, SC dan HQyang bernilai paling kecil dan LR yang paling besar (Wei,2006). Atau pada output eviews pilih lag yang paling banyak kode *. Dari output diatas ternyata lag optimal =1. Semua variabel yang ada dalam model ini saling mempengaruhi satu sama lain.

3. Uji normalitas data

Tabel 4.3.1 uji normalitas data

	CAR	FDR	INFLASI	NPF	PDRB	Pembiayaan Perbankan
Mean	20.36467	78.70417	0.231	3.767167	3.636	214.7608
Median	20.4	78.94	0.27	3.44	3.705	212.431
Maximum	25.71	84.74	1.48	5.27	5.53	257.18
Minimum	16.16	70.12	-0.75	2.59	-3.29	174.383
Std. Dev.	2.560329	2.698383	0.468096	0.696641	1.076515	26.42647
Skewness	0.288319	-0.5409	0.115718	0.714807	-4.30197	0.163528
Kurtosis	2.46985	4.020051	2.566221	2.244944	29.99783	1.613736
Jarque-Bera	1.533928	5.527001	0.604318	6.534772	2007.276	5.071735
Probability	0.464	0.063	0.739	0.038	0.000	0.079
Sum	1221.88	4722.25	13.86	226.03	218.16	12885.65
Sum Sq. Dev.	386.7619	429.5949	12.92774	28.63322	68.37424	41203.15

Observations	60	60	60	60	60	60

Sumber: pengolahan data eviews 9

Berdasarkan hasil uji Jarque-bera di atas dapat diketahui dari nilai probability pada setiap variabel, dimana untuk variabel CAR, FDR, Inflasi dan pembiayaan perbankan mempunyai nilai probability yang lebih besar dari 0.05, sehingga data variabel CAR, FDR, Inflasi dan pembiayaan perbankan mempunyai distribusi normal, dan tidak perlu dilakukan transformasi pada data variabel tersebut.

Sedangkan untuk data variabel NPF dan PDRB diperoleh nilai probability sebesar 0.038 dan 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga data variabel NPF dan PDRB mempunyai distribusi yang tidak normal, dan perlu dilakukan transformasi pada data variabel tersebut.

Setelah dilakukan transformasi dengan logaritma ada data NPF dan PDRB, kemudian kembali dilakukan uji normalitas data, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3.2 uji normalitas data dengan logaritma

	LOG_NPF	LOG_PDRB
Mean	0.570356	0.569609
Median	0.536558	0.569374
Maximum	0.721811	0.742725
Minimum	0.4133	0.448706
Std. Dev.	0.077135	0.06444
Skewness	0.466233	0.485254
Kurtosis	2.181516	3.414917

Jarque-Bera	3.784377	2.738689
Probability	0.151	0.254
Sum	33.65102	33.60691
Sum Sq. Dev.	0.345087	0.240844
Observations	60	60

Sumber: pengolahan data eviews 9

Berdasarkan hasil uji Jarque-bera di atas dapat diketahui dari nilai probability pada variabel NPF dan PDRB hasil transformasi logaritma mempunyai nilai p yang lebih besar dari 0.05, sehingga data variabel NPF dan PDRB mempunyai distribusi normal.

Sehingga model variabelnya adalah sbb.:

d(car)

d(fdr)

inflasi

d(log_npf)

log_pdrb

d(pembiayaan_perbankan)

4. Uji kausalitas granger

Uji kausalitas Granger (*Granger Causality Test*) dilakukan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan timbal balik atau tidak. Dengan kata lain, apakah satu variabel memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel lainnya secara signifikan, karena setiap variabel dalam penelitian mempunyai kesempatan untuk menjadi variabel endogen maupun eksogen. Uji

kausalitas *bivariate* pada penelitian ini menggunakan VAR *Pairwise Granger Causality Test* dan menggunakan taraf nyata 5%. Tabel berikut menyajikan hasil analisis uji *Bivariate Granger Causality*.

Tabel 4.4.1 uji kausalitas granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
D(FDR) does not Granger Cause D(CAR)	58	0.11677	0.7339
D(CAR) does not Granger Cause D(FDR)		0.64996	0.4236
INFLASI does not Granger Cause D(CAR)	58	1.77194	0.1886
D(CAR) does not Granger Cause INFLASI		1.52146	0.2226
D(LOG_NPF) does not Granger Cause D(CAR)	58	1.50476	0.2252
D(CAR) does not Granger Cause D(LOG_NPF)		0.08882	0.7668
LOG_PDRB does not Granger Cause D(CAR)	56	0.99900	0.3221
D(CAR) does not Granger Cause LOG_PDRB		1.07349	0.3049
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN) does not Granger Cause D(CAR)	58	2.71383	0.1052
D(CAR) does not Granger Cause D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)		0.99055	0.3240
INFLASI does not Granger Cause D(FDR)	58	2.64036	0.1099
D(FDR) does not Granger Cause INFLASI		0.03717	0.8478
D(LOG_NPF) does not Granger Cause D(FDR)	58	3.07507	0.0851
D(FDR) does not Granger Cause D(LOG_NPF)		2.81759	0.0989
LOG_PDRB does not Granger Cause D(FDR)	56	5.86871	0.0189
D(FDR) does not Granger Cause LOG_PDRB		1.73401	0.1936
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN) does not Granger Cause D(FDR)	58	0.54233	0.4646
D(FDR) does not Granger Cause D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)		1.48834	0.2277
D(LOG_NPF) does not Granger Cause INFLASI	58	0.18821	0.6661
INFLASI does not Granger Cause D(LOG_NPF)		2.97995	0.0899
LOG_PDRB does not Granger Cause INFLASI	57	0.08273	0.7747
INFLASI does not Granger Cause LOG_PDRB		1.39188	0.2433

D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN) does not Granger Cause INFLASI	58	0.11947	0.7309
INFLASI does not Granger Cause D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)		1.17108	0.2839
LOG_PDRB does not Granger Cause D(LOG_NPF)	56	8.58243	0.0050
D(LOG_NPF) does not Granger Cause LOG_PDRB		0.26228	0.6107
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN) does not Granger Cause D(LOG_NPF)	58	0.83093	0.3660
D(LOG_NPF) does not Granger Cause D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)		1.92950	0.1704
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN) does not Granger Cause LOG_PDRB	56	0.07626	0.7835
LOG_PDRB does not Granger Cause D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)		1.41920	0.2388

Sumber: pengolahan data eviews 9

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel CAR dan FDR.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel INFLASI dan CAR.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel NPF dan CAR.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel PDRB dan CAR.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel PEMBIAYAAN_PERBANKAN dan CAR.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel INFLASI dan FDR.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel NPF dan FDR.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel FDR dan PDRB.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel PEMBIAYAAN_PERBANKAN dan FDR.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel NPF dan INFLASI.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel PDRB dan INFLASI.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel PEMBIAYAAN_PERBANKAN dan INFLASI.

dapat disimpulkan bahwa terjadi kausalitas searah antara variabel PDRB dan NPF, namun tidak berlaku sebaliknya.terdapat hubungan 1 arah dari PDRB terhadap NPF.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel PEMBIAYAAN_PERBANKAN dan NPF.

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kausalitas apapun untuk kedua variabel PEMBIAYAAN_PERBANKAN dan PDRB.

5. Uji kointegritas

Uji ini untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh jangka panjang untuk variabel yang akan diteliti. Jika terbukti ada kointegrasi, maka tahapan VECM dapat dilanjutkan.Namun jika tidak terbukti, maka VECM tidak bisa dilanjutkan. Uji kointegritas dalam penelitian ini adalah uji *Johansen* dengan membandingkan nilai trace statistic > dari nilai kritis 0,05 maka data terkointegrasi dan sebaliknya. Berikut hasil uji kointegrasi pada penelitian ini menggunakan uji kointegritas *Johansen test*.

Tabel 4.5.1 uji Johansen cointegrition test

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.761646	266.9651	83.93712	0.0000
At most 1 *	0.677658	186.6613	60.06141	0.0000
At most 2 *	0.578588	123.2613	40.17493	0.0000
At most 3 *	0.514601	74.86921	24.27596	0.0000
At most 4 *	0.456887	34.39334	12.32090	0.0000
At most 5	0.003722	0.208826	4.129906	0.7040

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.761646	80.30387	36.63019	0.0000
At most 1 *	0.677658	63.39998	30.43961	0.0000
At most 2 *	0.578588	48.39207	24.15921	0.0000
At most 3 *	0.514601	40.47588	17.79730	0.0000
At most 4 *	0.456887	34.18451	11.22480	0.0000
At most 5	0.003722	0.208826	4.129906	0.7040

Sumber: pengolahan data eviews 9

Pada tabel di atas diperoleh nilai maximum eigenvalue (None*) sebesar 0.762, eigenvalue pada at most 1 sebesar 0.678, eigenvalue pada at most 2 sebesar 0.579, eigenvalue pada at most 3 sebesar 0.515, dan eigenvalue pada at most 4 sebesar 0.457, seluruhnya dengan nilai prob sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 bahkan dari 0.01.Hal ini berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada kointegrasi ditolak dan hipotesis alternatif yang

menyatakan bahwa ada kointegrasi tidak dapat ditolak.Berdasarkan analisis ekonometrik di atas dapat dilihat bahwa di antara ke-6 variabel dalam penelitian ini, terdapat 4 kointegrasi pada tingkat signifikansi 1% dan 5%. Dengan demikian, dari hasil uji kointegrasi mengindikasikan bahwa diantara pergerakan CAR, FDR, INFLASI, NPF, PDRB, dan Pembiayaan perbankan memiliki hubungan stabilitas/keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang. Dengan kalimat lain, dalam setiap periode jangka pendek, seluruh variabel cenderung saling menyesuaikan, untuk mencapai ekuilibrium jangka panjangnya.

Kesimpulan dari hasil yang diperoleh adalah variabel-variabel endogen yang dianalisis terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang yang stabil.Sedangkan jangka pendek variabel-variabel endogen saling menyesuaikan untuk hubungan jangka panjang, artinya untuk jangka panjang lebih kuat hubungannya dibandingkan jangka pendek.

6. Stabilitas VECM

Tabel 4.6.1 uji stabilitas VECM

Root	Modulus
-0.390758 - 0.705538i	0.806521
-0.390758 + 0.705538i	0.806521
0.723735 - 0.209750i	0.753517
0.723735 + 0.209750i	0.753517
-0.272507 - 0.509012i	0.577367
-0.272507 + 0.509012i	0.577367

0.129219 - 0.470108i	0.487544
0.129219 + 0.470108i	0.487544
-0.450060	0.450060
-0.161890 - 0.392832i	0.424883
-0.161890 + 0.392832i	0.424883
0.419809	0.419809

Sumber; pengolahan data eviews 9

Hasil output diketahui bahwa tidak terdapat nilai Root dan Modulus yang lebih dari 1, artinya estimasi VAR dengan lag 1 dapat dianggap stabil ataumemenuhi kestabilan estimasi VAR. Model VAR dikatakan stabil apabila seluruh Rootnya memiliki Modulus lebih kecil dari 1 (Gujarati, 2003). Dengan kata lain, estimasi stabilitas VAR yang akan digunakan untuk analisis IRF dan FEVD telah stabil karena kisaran modulus < 1.Hal ini dapat juga dilihat pada gambar lingkaran berikut.

Grafik 4.7

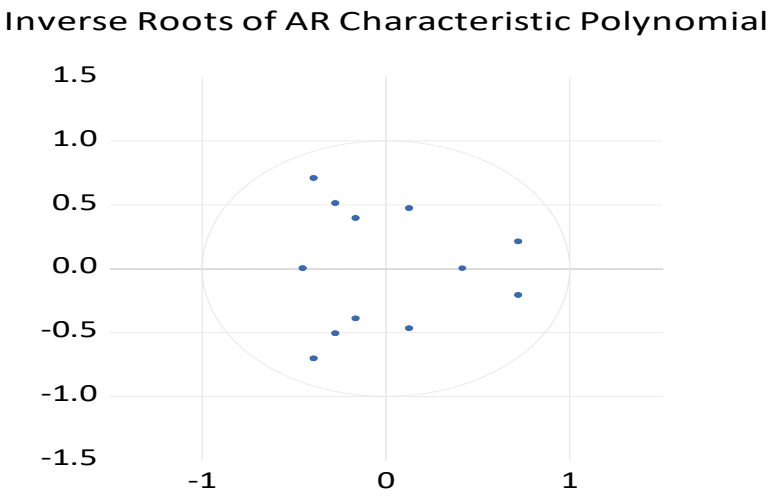

Hasil output di atas menunjukkan semua titik Invers Roots of AR Characteristic Polynominal berada pada lingkaran, artinya estimasi VAR dengan lag 1 dapat dianggap stabil atau atau memenuhi kestabilan estimasi VAR.

7. Estimasi model VECM

Hasil estimasi VECM akan didapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara CAR, FDR, INFLASI, NPF, PDRB, dan Pembiayaan perbankan. Pada estimasi ini, konsumsi merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah CAR, FDR, INFLASI, NPF, PDRB. Hasil estimasi VECM untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 4.7.1 *Vector Error Correction Estimates* jangka pendek

Variabel	Koefisien	t statistik	keputusan
CointEq1	-0.0046	-0.79839	Tidak signifikan
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN(-1))	-0.28716	-1.88436	Tidak signifikan
D(LOG_PDRB(-1))	-1.59206	-0.19556	Tidak signifikan
D(LOG_NPF(-1))	15.42010	1.16275	Tidak signifikan
D(INFLASI(-1))	1.062341	1.45006	Tidak signifikan
D(FDR(-1))	0.235466	0.84334	Tidak signifikan
D(CAR(-1))	0.898409	1.65990	Tidak signifikan
C	1.840608	4.65538	signifikan

Sumber: pengolahan data eviews 9

Hasil etimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel PDRB pada lag ke1 meskipun bernilai negatif namun tidak berpengaruh signifikan. Artinya, jika terjadi kenaikan atau penurunan 1 persen pada 1 bulan sebelumnya, maka hal itu tidak mempengaruhi penurunan atau peningkatan PDRB (sebesar-1.59 satuan) pada bulan sekarang.

Hasil etimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel NPF pada lag ke1 berpengaruh tidak signifikan. Artinya, jika terjadi kenaikan atau penurunan 1 persen pada 1 bulan sebelumnya, maka hal itu tidak mempengaruhi penurunan atau peningkatan NPF (sebesar 15.42 satuan) pada bulan sekarang.

Hasil etimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel INFLASI pada lag ke1 berpengaruh tidak signifikan. Artinya, jika terjadi kenaikan atau penurunan 1 persen pada 1 bulan sebelumnya, maka hal itu tidak mempengaruhi penurunan atau peningkatan INFLASI (sebesar 1.06 satuan) pada bulan sekarang.

Hasil etimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel FDR pada lag ke1 berpengaruh tidak signifikan. Artinya, jika terjadi kenaikan atau penurunan 1 persen pada 1 bulan sebelumnya, maka hal itu tidak mempengaruhi penurunan atau peningkatan FDR (sebesar 0.235 satuan) pada bulan sekarang.

Hasil etimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel CAR pada lag ke1 berpengaruh tidak signifikan. Artinya, jika terjadi kenaikan atau

penurunan 1 persen pada 1 bulan sebelumnya, maka hal itu tidak mempengaruhi penurunan atau peningkatan CAR (sebesar 0.898 satuan) pada bulan sekarang.

Tabel 4.7.2 *Vector Error Correction Estimates* jangka panjang

Variabel	Koefisien	t statistik	t tabel	Keputusan
	339.9283	2.38434	2.004	signifikan
LOG_NPF(-1)	411.6127	2.72990		signifikan
INFLASI(-1)	108.9934	7.64870		signifikan
FDR(-1)	12.34332	2.91169		signifikan
CAR(-1)	9.308845	1.48015		Tidak signifikan

Sumber: pengolahan data eviews 9

Output diatas merupakan pendugan parameter untuk persamaan Jangka Panjang antar variabel. Pada jangka panjang variabel PDRB, NPF, INFLASI dan FDR mempunyai |nilai t| yang lebih besar dari |t tabel|, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel PDRB, NPF, INFLASI dan FDR signifikan pada taraf nyata 5%dalam mempengaruhi Pembiayaan perbankan. Variabel PDRB mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan perbankan yaitu sebesar 339.93 satuan. Artinya, jika terjadi kenaikan PDRB 1 satuan, maka akan menyebabkan Pembiayaan perbankan naik sebesar 339.93 satuan. Variabel NPF mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan perbankan yaitu sebesar 411.61 satuan. Artinya, jika terjadi kenaikan NPF1 satuan, maka akan menyebabkan Pembiayaan perbankan naik sebesar 411.61 satuan.Variabel INFLASI mempunyai pengaruh yang positif terhadap

Pembiayaan perbankan yaitu sebesar 108.99 satuan. Artinya, jika terjadi kenaikan INFLASI1 satuan, maka akan menyebabkan Pembiayaan perbankan naik sebesar 108.99 satuan. Variabel FDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan perbankan yaitu sebesar 12.34 satuan. Artinya, jika terjadi kenaikan FDR 1 satuan, maka akan menyebabkan Pembiayaan perbankan naik sebesar 12.34 satuan. Variabel CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan perbankan sebesar 9.31 satuan, namun tidak signifikan. Artinya, jika terjadi kenaikan atau penurunan CAR, maka tidak akan menyebabkan Pembiayaan perbankanmengalami kenaikan atau penurunan secara bermakna.

Diantara variabel-variabel di atas, variabel FDR pada persamaan jangka panjang mempunyai nilai t sebesar |-3.6897| (lebih besar dari |t tabel|), sehingga FDR mempunyai pengaruh yang signifikan. Untuk variabel Inflasi pada persamaan jangka panjang mempunyai nilai t sebesar |-5.67208| (lebih besar dari |t tabel|), sehingga Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan. Untuk variabel NPF pada persamaan jangka panjang mempunyai nilai t sebesar |-3.9828| (lebih besar dari |t tabel|), sehingga NPF mempunyai pengaruh yang signifikan. Untuk variabel PDRB pada persamaan jangka panjang mempunyai nilai t sebesar |-3.78214| (lebih besar dari |t tabel|), sehingga PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan.

8. Uji Impulse Respone Function (IRF)

Perilaku dinamis dari model VECM dapat dilihat melalui respon dari setiap variabel terhadap kejutan dari variabel lainnya.*impulse respone function* (IRF) menberi gambaran bagaimana respon dari suatu variabel lainnya.dengan demikian, lamanya pengaruh dari gangguan (shock) suatu variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan.

a. Antara D(CAR) terhadap D(pembiayaan perbankan)

Gambar 4.8.1 ujiimpulse respone D(CAR) terhadap D(pembiayaan perbankan)

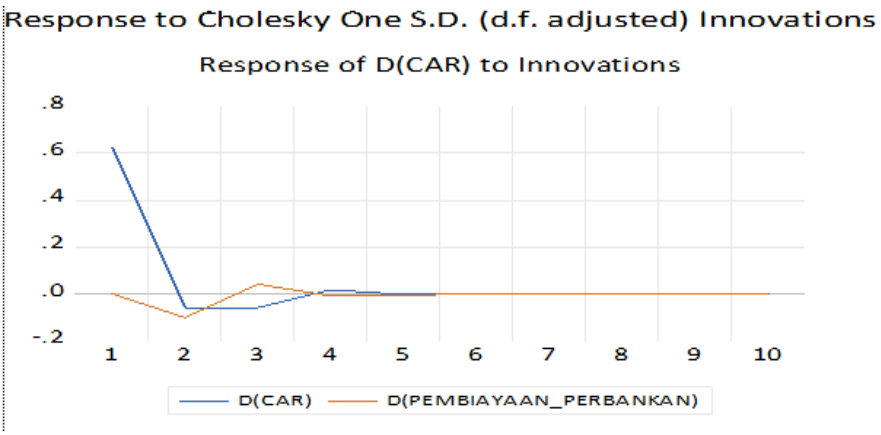

Sember: pengolahan data eviews 9

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa respon D(CAR) terhadap adanya inovasi menunjukkan adanya penurunan dari periode 1 ke periode 2 baik pada CAR maupun pembiayaan. Namun pada periode 2 ke periode 3 pembiayaan menunjukkan peningkatan, sedangkan CAR cenderung stagnan.Dan pada periode 4, CAR dan pembiayaan menunjukkan kecenderungan yang stagnan.

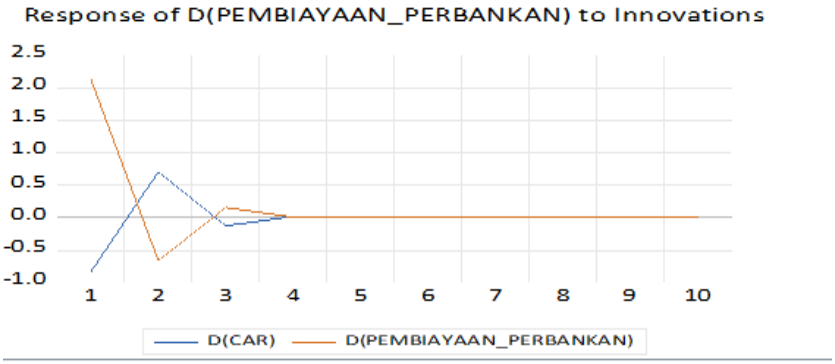

Sember: pengolahan data eviews 9

Adapun respon D(pembiayaan) terhadap adanya inovasi menunjukkan adanya penurunan dari periode 1 ke periode 2 pada pembiayaan, namun CAR justru meningkat. Pada periode 2 ke periode 3 pembiayaan menunjukkan peningkatan, sedangkan CAR justru menurun.Dan pada periode 4, CAR dan pembiayaan menunjukkan kecenderungan yang stagnan.

b. Antara D(FDR) terhadap D(pembiayaan perbankan)

Gambar 4.8.2 ujiimpulse respone D(FDR) terhadap D(pembiayaan perbankan)

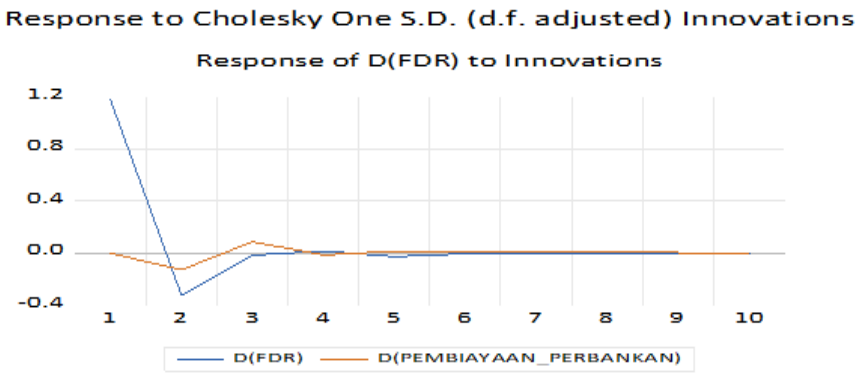

Sember: pengolahan data eviews 9

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa respon D(FDR) terhadap adanya inovasi menunjukkan adanya penurunan dari periode 1 ke periode 2 baik pada FDR maupun pembiayaan. Namun pada periode 2 ke periode 3 FDR dan pembiayaan menunjukkan peningkatan.Dan pada periode 3 ke 4 hingga ke 10, FDR dan pembiayaan menunjukkan kecenderungan yang stagnan.

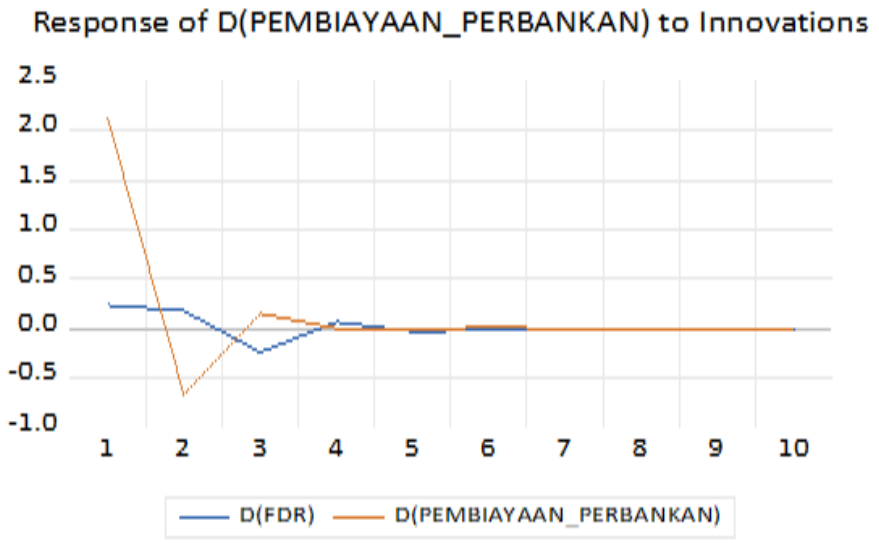

Sember: pengolahan data eviews 9

Adapun respon D(pembiayaan) terhadap adanya inovasi menunjukkan adanya penurunan dari periode 1 ke periode 2 pada pembiayaan, FDR juga menurun dari periode 1 ke periode 2. Pada periode 2 ke periode 3 pembiayaan menunjukkan peningkatan, sedangkan CAR justru menurun.Dan pada periode 4, FDR dan pembiayaan menunjukkan kecenderungan yang stagnan.

c. Antara D(Log NPF) terhadap D(pembiayaan perbankan)

Gambar 4.8.3 ujiimpulse respone D(NPF) terhadap D(pembiayaan perbankan)

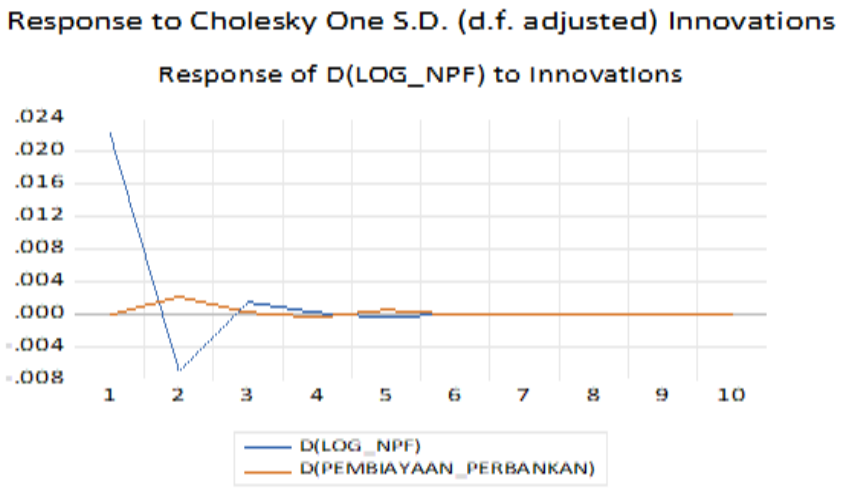

Sember: pengolahan data eviews 9

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa respon D(Log NPF) terhadap adanya inovasi menunjukkan adanya penurunan dari periode 1 ke periode 2 pada pembiayaan, sedangkan pada D(Log NPF) justru meningkat. Namun pada periode 2 ke periode 3 pembiayaan menunjukkan peningkatan, sedangkan D(Log NPF) menurun. Dan pada periode 3 ke 4 D(Log NPF) dan pembiayaan menurun, selanjutnya pada periode 4 hingga 10 baik D(Log NPF) dan pembiayaan menunjukkan kecenderungan yang stagnan.

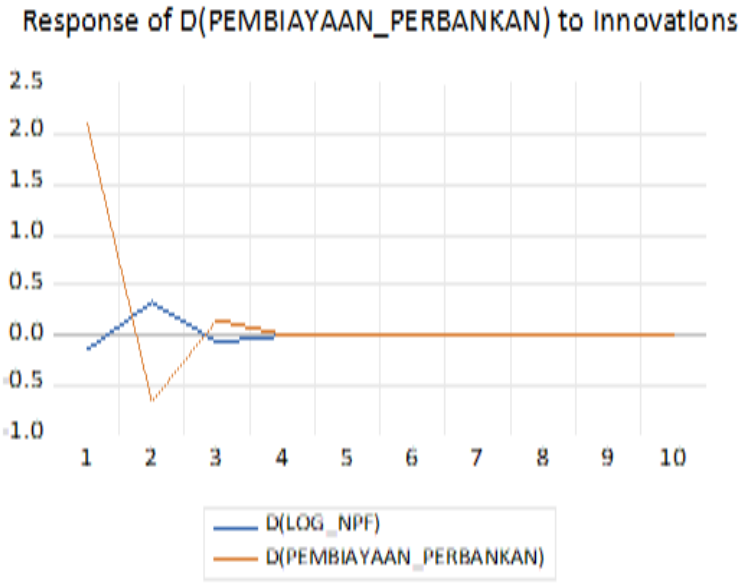

Sember: pengolahan data eviews 9

Adapun respon D(pembiayaan) terhadap adanya inovasi menunjukkan adanya penurunan dari periode 1 ke periode 2 pada pembiayaan, sedangkan D(Log NPF) meningkat dari periode 1 ke periode 2. Pada periode 2 ke periode 3 pembiayaan menunjukkan peningkatan, sedangkan D(Log NPF) justru menurun. Lalu periode 3 ke 4 D(Log NPF) sedikit meningkat dan pembiayaan justru menurun. Dan pada periode 4 dan seterusnya, D(Log NPF) dan pembiayaan menunjukkan kecenderungan yang stagnan.

d. Antara INFLASI terhadap D(pembiayaan perbankan)

Gambar 4.8.4 ujiimpulse respone D(NPF) terhadap D(pembiayaan perbankan)

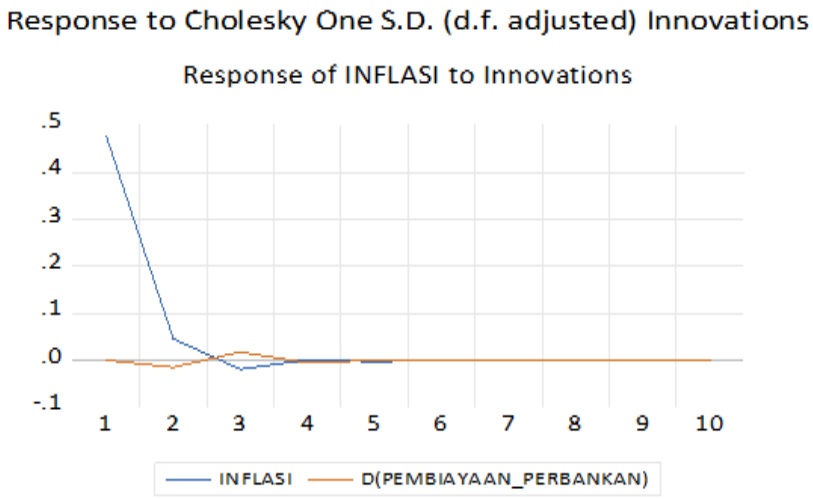

sumber: pengolahan data eviews 9

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa respon INFLASI terhadap adanya inovasi menunjukkan adanya penurunan dari periode 1 ke periode 2 baik pada INFLASI maupun pembiayaan.Namun pada periode 2 ke periode 3 pembiayaan menunjukkan peningkatan, sedangkan INFLASI tetap menurun.Dan pada periode 3 ke 4 INFLASI meningkat sedangkan pembiayaan justru menurun, selanjutnya pada periode 4 hingga 10 baik INFLASI dan pembiayaan menunjukkan kecenderungan yang stagnan.

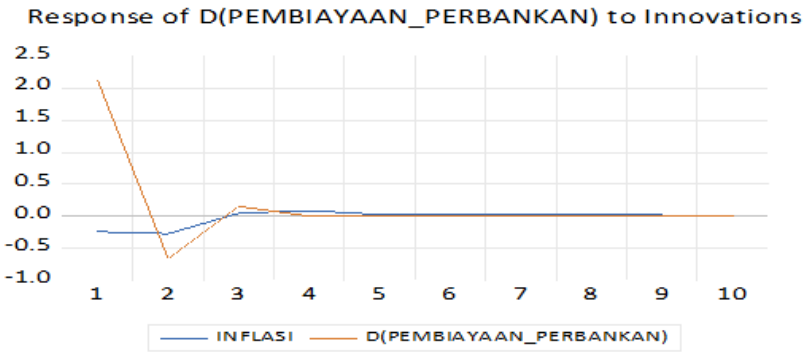

sumber: pengolahan data eviews 9

Adapun respon D(pembiayaan) terhadap adanya inovasi menunjukkan adanya penurunan dari periode 1 ke periode 2 pada pembiayaan, INFLASI juga menurun dari periode 1 ke periode 2. Pada periode 2 ke periode 3 pembiayaan dan INFLASI menunjukkan peningkatan, lalu sedikit menurun hingga periode 3.Dan pada periode 4, INFLASI dan pembiayaan menunjukkan kecenderungan yang stagnan.

e. Antara Log PDRB terhadap D(pembiayaan perbankan)

Gambar 4.8.5 ujiimpulse respone D(NPF) terhadap D(pembiayaan perbankan)

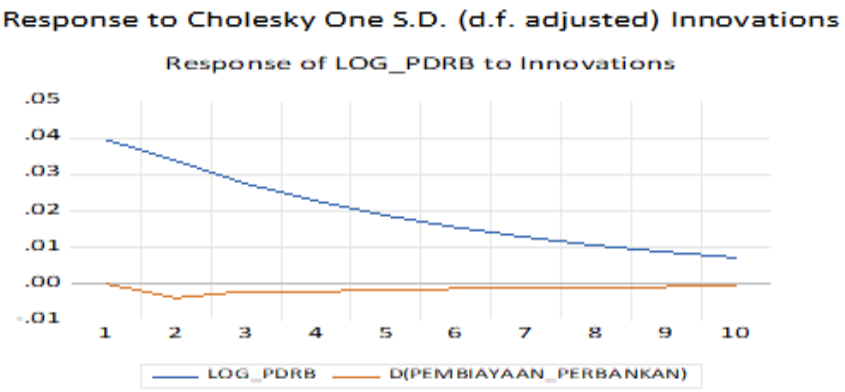

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa respon Log PDRB terhadap adanya inovasi menunjukkan adanya penurunan dari periode 1 ke periode 10 pada Log PDRB, demikian pula pada pembiayaan juga menurun dari periode 1 ke 2, namun pada periode 2 ke 3 hingga 10 pembiayaan justru meningkat. Namun pada periode 2 ke periode 3 pembiayaan menunjukkan peningkatan.

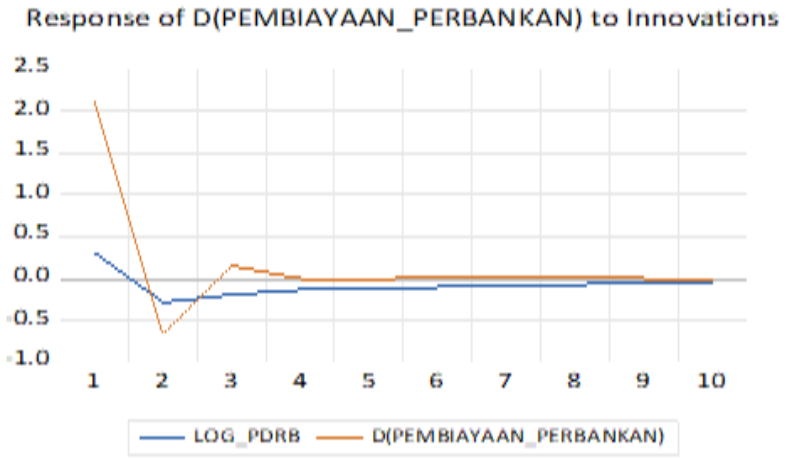

sumber: pengolahan data eviews 9

Adapun respon D(pembiayaan) terhadap adanya inovasi menunjukkan adanya penurunan dari periode 1 ke periode 2 pada pembiayaan dan Log PDRB. Pada periode 2 ke periode 3 pembiayaandan Log PDRB menunjukkan peningkatan.Lalu periode 3 hingga 10 Log PDRB meningkat, sedangkan pembiayaan justru menurun dan menunjukkan kecenderungan yang stagnan dari periode 4 hingga 10.

9. Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition of D(CAR):

Period	S.E.	D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	D(LOG_PDRB)	D(Pembiayaan_Perbankan)
1	0.626011	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.662629	90.01073	0.454997	2.810540	3.546338	0.855031	2.322365
3	0.673024	88.01918	0.911560	2.999245	4.373896	1.058596	2.637526
4	0.675314	87.49081	1.146130	2.979838	4.369995	1.377446	2.635777
5	0.676052	87.30127	1.154365	3.022734	4.361947	1.519646	2.640034
6	0.676491	87.18967	1.153905	3.028660	4.358989	1.631843	2.636929
7	0.676798	87.11055	1.154517	3.034739	4.355260	1.708568	2.636370
8	0.676999	87.05909	1.153892	3.040127	4.352736	1.759049	2.635107
9	0.677137	87.02374	1.153781	3.043007	4.350977	1.794205	2.634293
10	0.677231	86.99965	1.153614	3.045205	4.349772	1.817971	2.633787

Sumber: pengolahan data eviews 9

Ketika CAR menjadi variabel bebas (independent), maka berdasarkan tabel di atas pada periode pertama, keragaman perubahan CAR dijelaskan oleh shock perubahan CAR (100%) yang artinya kontribusi perubahan CAR dalam mempengaruhi perubahan CAR itu sendiri sebesar 100%. Selain itu keragaman perubahan CAR juga dijelaskan oleh shock perubahan FDR, Inflasi, NPF, PDRB dan Pembiayaan sebesar 0%, yang artinya kontribusi perubahan FDR, inflasi, NPF, PDRB dan Pembiayaan dalam mempengaruhi perubahan CAR sebesar 0%. Adapun dari periode 1 ke 10 terlihat mengalami sedikit penurunan pada CAR (100.0 – 86.99)%, sedangkan pada FDR, inflasi, NPF, PDRB dan Pembiayaan justru mengalam sedikit peningkatan. Artinya

peranan FDR, inflasi, NPF, PDRB dan Pembiayaan tidak terlalu penting dalam perubahan CAR.

Variance Decomposition of D(FDR):

Period	S.E.	D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(Pembiayaan_Perbankan)
1	1.179691	0.065863	99.93414	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	1.325335	3.500883	85.06267	5.074832	1.198385	4.236132	0.927095
3	1.346186	3.432853	82.46091	5.680915	1.356153	5.738682	1.330483
4	1.355337	3.410472	81.36873	5.806326	1.381328	6.711207	1.321940
5	1.361470	3.379934	80.67308	5.814805	1.370162	7.438608	1.323411
6	1.365466	3.362533	80.20192	5.855141	1.362223	7.897313	1.320869
7	1.368174	3.350333	79.88763	5.872581	1.357202	8.214790	1.317462
8	1.370027	3.341735	79.67355	5.885735	1.353542	8.429193	1.316242
9	1.371283	3.336097	79.52856	5.894996	1.351124	8.574172	1.315048
10	1.372140	3.332207	79.43004	5.900984	1.349465	8.673019	1.314285

Sumber: pengolahan data eviews 9

Ketika FDR menjadi variabel bebas (independent), maka berdasarkan tabel di atas pada periode pertama, keragaman perubahan FDR dijelaskan oleh shock perubahan FDR (99.93%) yang artinya kontribusi perubahan FDR dalam mempengaruhi perubahan FDR itu sendiri sebesar 99.93%. Selain itu keragaman perubahan FDR juga dijelaskan oleh shock perubahan inflasi, NPF, PDRB dan Pembiayaan sebesar 0%, yang artinya kontribusi perubahan inflasi, NPF, PDRB dan Pembiayaan dalam mempengaruhi perubahan FDR sebesar 0%. Adapun dari periode 1 ke 10 terlihat mengalami sedikit penurunan pada FDR (99.93 – 79.43)%, sedangkan pada inflasi

meningkat, CAR dan NPF cenderung fluktuatif, PDRB meningkat, dan Pembiayaan cenderung fluktuatif. Artinya peranan CAR, inflasi, NPF, PDRB dan Pembiayaan tidak terlalu penting dalam perubahan FDR.

Variance Decomposition of INFLASI:

Period	S.E.	D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(Pembiayaan_Perbankan)
1	0.484943	0.107997	3.224468	96.66753	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.497778	4.025516	3.200672	92.56030	0.009794	0.104855	0.098866
3	0.499091	4.013455	3.217420	92.23085	0.207674	0.115379	0.215218
4	0.499425	4.042841	3.249100	92.10746	0.234446	0.135152	0.231002
5	0.499474	4.044293	3.255077	92.09380	0.234620	0.141187	0.231024
6	0.499493	4.044025	3.255512	92.08672	0.234880	0.147738	0.231124
7	0.499506	4.043830	3.255411	92.08265	0.234951	0.151805	0.231357
8	0.499514	4.043736	3.255310	92.08015	0.234963	0.154486	0.231353
9	0.499519	4.043650	3.255272	92.07836	0.234957	0.156395	0.231365
10	0.499523	4.043595	3.255230	92.07718	0.234954	0.157668	0.231374

Sumber: pengolahan data eviews 9

Ketika INFLASI menjadi variabel bebas (independent), maka berdasarkan tabel di atas pada periode pertama, keragaman perubahan INFLASI dijelaskan oleh shock perubahan INFLASI (96.67%) yang artinya kontribusi perubahan INFLASI dalam mempengaruhi perubahan INFLASI itu sendiri sebesar 96.67%. Selain itu keragaman perubahan INFLASI juga dijelaskan oleh shock perubahan NPF, PDRB dan Pembiayaan sebesar 0%, yang artinya kontribusi perubahan NPF, PDRB dan

Pembiayaan dalam mempengaruhi perubahan INFLASI sebesar 0%, sedangkan CAR berpengaruh sebesar 0.11%, dan FDR berpengaruh sebesar 3.22%. Adapun dari periode 1 ke 10 pada INFLASI terlihat mengalami sedikit penurunan (96.67-92.08)%, sedangkan pada CAR, FDR, dan NPF cenderung fluktuatif, PDRB dan Pembiayaan cenderung meningkat. Artinya peranan CAR, FDR, NPF, PDRB dan Pembiayaan tidak terlalu penting dalam perubahan INFLASI.

Variance Decomposition of D(LOG_NPF):

Period	S.E.	D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(Pembiayaan_Perbankan)
1	0.022955	0.272716	0.360685	4.930089	94.43651	0.000000	0.000000
2	0.026449	0.244302	8.152913	6.257543	77.98739	6.646755	0.711100
3	0.027124	0.619937	8.954144	7.615941	74.48811	7.631758	0.690110
4	0.027368	0.609760	8.985564	7.516956	73.17651	9.021926	0.689284
5	0.027520	0.603195	8.891500	7.574476	72.38263	9.813974	0.734227
6	0.027616	0.606251	8.829792	7.602509	71.88372	10.34832	0.729410
7	0.027683	0.603636	8.794476	7.611656	71.53863	10.72116	0.730441
8	0.027728	0.602560	8.767225	7.624131	71.30799	10.96748	0.730611
9	0.027758	0.601787	8.749379	7.630658	71.15182	11.13600	0.730349
10	0.027779	0.601196	8.737227	7.635342	71.04547	11.25037	0.730395

Sumber: pengolahan data eviews 9

Ketika NPF menjadi variabel bebas (independent), maka berdasarkan tabel di atas pada periode pertama, keragaman perubahan NPF dijelaskan oleh shock perubahan NPF (94.44%) yang artinya kontribusi perubahan NPF dalam mempengaruhi perubahan NPF itu sendiri sebesar 94.44%. Selain itu

keragaman perubahan NPF juga dijelaskan oleh shock perubahan PDRB dan Pembiayaan sebesar 0%, yang artinya kontribusi perubahan PDRB dan Pembiayaan dalam mempengaruhi perubahan NPF sebesar 0%, sedangkan CAR berpengaruh sebesar 0.273%, FDR berpengaruh sebesar 0.361% dan Inflasi berpengaruh sebesar 4.93%. Adapun dari periode 1 ke 10 pada NPF terlihat mengalami sedikit penurunan (94.44-71.05)%, sedangkan pada CAR, FDR, dan pembiayaan cenderung fluktuatif, PDRB dan Inflasi cenderung meningkat. Artinya peranan CAR, FDR, Inflasi, PDRB dan Pembiayaan tidak terlalu penting dalam perubahan NPF.

Variance Decomposition of LOG_PDRB:

Period	S.E.	D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(Pembiayaan_Perbankan)
1	0.039766	0.043224	0.125994	0.036907	0.062088	99.73179	0.000000
2	0.053553	0.985027	0.999341	2.479561	0.054709	94.94787	0.533490
3	0.061225	0.828080	0.838509	4.836789	0.066755	92.91522	0.514652
4	0.065905	0.732538	0.828535	5.623002	0.058829	92.20809	0.549007
5	0.068905	0.690773	0.802176	6.072683	0.055343	91.81362	0.565403
6	0.070878	0.666039	0.790489	6.329257	0.053904	91.58894	0.571374
7	0.072193	0.649966	0.783611	6.489762	0.052663	91.44718	0.576823
8	0.073076	0.639929	0.778613	6.593440	0.051955	91.35617	0.579890
9	0.073671	0.633299	0.775570	6.660835	0.051482	91.29689	0.581923
10	0.074075	0.628902	0.773503	6.705689	0.051164	91.25744	0.583302

Sumber: pengolahan data eviews 9

Ketika PDRB menjadi variabel bebas (independent), maka berdasarkan tabel di atas pada periode pertama, keragaman perubahan PDRB dijelaskan oleh shock perubahan PDRB (99.73%) yang artinya kontribusi perubahan PDRB dalam mempengaruhi perubahan PDRB itu sendiri sebesar 99.73%. Selain itu keragaman perubahan PDRB juga dijelaskan oleh shock perubahan Pembiayaan sebesar 0%, yang artinya kontribusi perubahan Pembiayaan dalam mempengaruhi perubahan PDRB sebesar 0%, sedangkan CAR berpengaruh sebesar 0.04%, FDR berpengaruh sebesar 0.13%, Inflasi berpengaruh sebesar 0.037%, dan NPF berpengaruh sebesar 0.062%. Adapun dari periode 1 ke 10 pada PDRB terlihat mengalami sedikit penurunan (99.7391.26)%, sedangkan pada CAR, FDR, dan NPF cenderung menurun, Inflasi dan Pembiayaan cenderung meningkat. Artinya peranan CAR, FDR, NPF, Inflasi dan Pembiayaan tidak terlalu penting dalam perubahan PDRB.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis yaitu pengujian VECM yang menggunakan software berupa Eviews 9 maka didapatlah hasil dari penelitian ini, dengan hasil sebagai berikut.

A. Pengaruh jangka pendek NPF, FDR, CAR terhadap pembiayaan perbankan syariah

Hasil uji kointegrasi mengindikasikan bahwa diantara pergerakan NPF, CAR, FDR terhadap pembiayaan perbankan memiliki periode jangka pendek, seluruh variabel cenderung saling menyesuaikan, untuk mencapai ekuilibrium jangka panjangnya. Untuk jangka pendek variabel NPF, CAR, FDR saling menyesuaian.

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel NPF pada lag ke 1 meskipun tidak berpengaruh signifikan. Artinya, jika terjadi kenaikan atau penurunan 1 persen pada 1 bulan sebelumnya, maka hal itu tidak akan mempengaruhi penurunan atau peningkatan NPF (sebesar 15.42 satuan) pada bulan sekarang.

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel CAR pada lag ke 1 meskipun tidak berpengaruh signifikan. Artinya, jika terjadi kenaikan atau penurunan 1 persen pada 1 bulan sebelumnya, maka hal itu tidak akan mempengaruhi penurunan atau peningkatan CAR (sebesar 0.898 satuan) pada bulan sekarang.

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel FDR pada lag ke 1 meskipun tidak berpengaruh signifikan. Artinya, jika terjadi kenaikan atau penurunan 1 persen pada 1 bulan sebelumnya, maka hal itu tidak akan mempengaruhi penurunan atau peningkatan FDR (sebesar 0.235 satuan) pada bulan sekarang.

Temuan empiris ini didukung oleh penemuan sebelumnya yang menyatakan bahwa secara parsial variabel rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000 < 0,05. Variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,003 < 0,05. Variabel Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000 < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio kecukupan modal (CAR), non performing financing (NPF), dan financing deposit ratio (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel pembiayaan murabahah dengan nilai sig. 0,0000 < 0,05.[38]

Menurut Antonio pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah

[38] Nunuk Nafidzatun Nafiah, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah, Bank Bni Syariah Dan Bank Bri Syariah Triwulan I-Iv Tahun 2015-2019)*, Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 2, September 2020

(NPF) maka akan semakain kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya.[39]

Menurut Muhammad (2005) dalam fitrianti, Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank syariah dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana deposan pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jadi, jika FDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid.[40]

B. Pengaruh jangka pendek Inflasi, PFRB terhadap pembiayaan perbankan syariah

Hasil uji kointegrasi mengindikasikan bahwa di antara pergerakan Inflasi, PDRB terhadap pembiayaan perbankan memiliki periode jangka pendek, seluruh variabel cenderung saling menyesuaikan, untuk mencapai ekuilibrium jangka panjangnya. Untuk jangka pendek variabel Inflasi, PDRB saling menyesuaian.

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel INFLASI pada lag ke 1 meskipun tidak berpengaruh signifikan. Artinya, jika terjadi kenaikan atau penurunan 1 persen pada 1 bulan sebelumnya, maka hal itu tidak akan

---

[39] Antonio, M. S. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. jakarta: PT Rajawali Press. 2003

[40] Farianti, R., Pramuka, B. A., & Purwati, A. S. *Pengaruh NPF, NOM dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK Sebagai Variabel Moderating*. MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 2020

mempengaruhi penurunan atau peningkatan INFLASI (sebesar 1.06 satuan) pada bulan sekarang.

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel PDRB pada lag ke 1 meskipun bernilai negatif namun tidak berpengaruh signifikan. Artinya, jika terjadi kenaikan atau penurunan 1 persen pada 1 bulan sebelumnya, maka hal itu tidak akan mempengaruhi penurunan atau peningkatan PDRB (sebesar .-1.59 satuan) pada bulan sekarang.

Menurut Khalwaty, Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (absolute) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama diikuti dengan merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.[41] Dalam pembiayaan, Inflasi dapat juga berpengaruh karena jika terjadi inflasi maka bank sentral akan menaikan bunga kemudian berdampak pada kenaikan bunga oleh bank-bank umum yang akhirnya juga berdampak pada bank syariah, dan jika terjadi inflasi dunia usaha akan mengalami penurunan sebab permintaan agregat akan turun. Jadi dari hasil penelitian ini pengaruh Inflasi dalam jangka pendek bernilai positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan perbankan, artinya apabila terjadi peningkatan atau penurunan inflasi tidak akan mempengaruhi pembiayaan perbankan.

[41] Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 2000) h. 5

C. Pengaruh jangka panjang NPF, FDR, CAR terhadap pembiayaan perbankan syariah

Hasil uji kointegrasi mengindekasikan bahwa diantara pergerakan NPF, FDR, CAR, terhadap pembiayaan perbankan memiliki hubungan stabilitas/keseimbangan dalam jangka panjang, artinya untuk jangka panjang lebih kuat hubungannya dibandingkan jangka pendek.

Hasil estimasi jangka panjang Variabel NPF, FDR, signifikan pada taraf nyata 5% dalam mempengaruhi Pembiayaan perbankan. Variabel NPF mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan perbankan yaitu sebesar 411.61 satuan. Artinya, jika terjadi kenaikan NPF 1 satuan, maka akan menyebabkan Pembiayaan perbankan naik sebesar 411.61 satuan. Variabel FDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan perbankan yaitu sebesar 12.34 satuan. Artinya, jika terjadi kenaikan FDR 1 satuan, maka akan menyebabkan Pembiayaan perbankan naik sebesar 12.34 satuan. Variabel CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan perbankan sebesar 9.31 satuan, namun tidak signifikan. Artinya, jika terjadi kenaikan atau penurunan CAR, maka tidak akan menyebabkan Pembiayaan perbankan mengalami kenaikan atau penurunan secara bermakna.

Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil uji kointegrasi terdapat hubungan jangka panjang dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi menyebabkan NPF yang tinggi. Selain itu, peningkatan CAR dan Inflasi menyebabkan

meningkatkan NPF pada BPRS di Indonesia. Pembiayaan yang diproksi dengan rasio pembiayaan terhadap total aset menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap NPF. Implikasi bagi BPRS yakni BPRS diharapkan lebih pada konsentrasi pembiayaan pada sektor tertentu karena akan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah pada BPRS. selain itu BPRS dalam melakukan pembiayaan perlu menerapkan prinsip kehati-hatian agar dapat meningkatkan profitabilitas dan mengurangi pembiayaan bermasalah. kemudian bagi pemerintah diharapkan terus menjaga kondisi ekonomi sehingga dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.[42]

D. Pengaruh jangka panjang Inflasi, PDRB terhadap pembiayaan perbankan syariah

Hasil uji kointegrasi mengindikasikan bahwa di antara pergerakan Inflasi, PDRB terhadap pembiayaan perbankan memiliki hubungan stabilitas/keseimbangan dalam jangka panjang, artinya untuk jangka panjang lebih kuat hubungannya dibandingkan jangka pendek.

Hasil estimasi jangka panjang Variabel Inflasi, PDRB , signifikan pada taraf nyata 5% dalam mempengaruhi Pembiayaan perbankan. Variabel INFLASI mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan perbankan yaitu sebesar 108.99 satuan. Artinya, jika terjadi kenaikan INFLASI 1 satuan, maka akan

[42] Dityawarman El Aiyubbi, Dampak Diversifikasi Pembiayaan Sektoral terhadap Non-Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 9 No. 2 Maret 2022

menyebabkan Pembiayaan perbankan naik sebesar 108.99 satuan. Variabel PDRB mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan perbankan yaitu sebesar 339.93 satuan. Artinya, jika terjadi kenaikan PDRB 1 satuan, maka akan menyebabkan Pembiayaan perbankan naik sebesar 339.93 satuan. Variabel NPF mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pembiayaan perbankan yaitu sebesar 411.61 satuan. Artinya, jika terjadi kenaikan NPF 1 satuan, maka akan menyebabkan Pembiayaan perbankan naik sebesar 411.61 satuan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya yang menyatakan bahwa secara simultan jumlah penduduk dan produk domestic regional bruto berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembiayaan bank syariah di Sumatra utara. Secara parsial factor yang lebih dominan mempengaruhi secara singnifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Sumatra utara adalah factor jumlah penduduk.[43]

[43] Nurul Jannah, *Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Bank Syariah di Sumatra Utara,* At-Tawassuth, Vol. III, No. 2, 2018

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jangka pendek NPF, FDR, CAR terhadap pembiayaan perbankan syariah

Hasil uji kointegrasi mengindikasikan bahwa diantara pergerakan NPF, CAR, FDR terhadap pembiayaan perbankan memiliki periode jangka pendek, yang saling menyesuaikan. Pengaruh variabel NPF, CAR, FDR terhadap pembiayaan perbankan dalam jangka pendek memberi dampak yang positif tapi tidak signifikan.

2. Jangka pendek Inflasi, PDRB terhadap pembiayaan perbankan syariah

Hasil uji kointegrasi mengindikasikan bahwa diantara pergerakan Inflasi PDRB terhadap pembiayaan perbankan memiliki periode jangka pendek, yang saling menyesuaikan. Pengaruh variabel Inflasi terhadap pembiayaan dalam jangka pendek berdampak positif tapi tidak signifikan. Sedangkan PDRB memberi dampak negative namun tidak signifikan.

3. Jangka panjang NPF, CAR, FDR terhadap pembiayaan perbankan syariah

Hasil uji kointegrasi mengindikasikan bahwa di antara pergerakan NPF, FDR, CAR, terhadap pembiayaan perbankan memiliki hubungan stabilitas/keseimbangan dalam jangka panjang, artinya untuk jangka panjang lebih kuat hubungannya dibandingkan jangka pendek. Variabel NPF,FDR perpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan dan signifikan. Sedangkan variabel CAR berpengaruh positif tapi tidak signifikan.

4. Jangka panjang Inflasi PDRB terhadap pembiayaan perbankan syariah

Hasil uji kointegrasi mengindikasikan bahwa di antara pergerakan NPF, FDR, CAR, terhadap pembiayaan perbankan memiliki hubungan stabilitas/keseimbangan dalam jangka panjang, artinya untuk jangka panjang lebih kuat hubungannya dibandingkan jangka pendek. Variabel Inflasi, PDRB berdampak positif dan singnifikan terhadap pembiayaan syariah.

B. Implikasi teoritis

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat dikemukakan implikasi teoritis, hasil yang mengungkapkan pengaruh NPF, FDR, CAR terhadap pembiayaan perbankan, dalam jangka pendek memberi dampak yang positif tapi tidak signifikan. Pengaruh variabel Inflasi terhadap pembiayaan dalam jangka pendek berdampak positif tapi tidak signifikan. Sedangkan PDRB memberi dampak negative namun tidak signifikan. Variabel NPF,FDR perpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan dan signifikan. Sedangkan variabel CAR berpengaruh positif tapi tidak

signifikan dalam jangka panjang. Variabel Inflasi, PDRB berdampak positif dan singnifikan terhadap pembiayaan syariah dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad,20) Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha dan jaminan memperkecil risiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja (pembiayaan) bank. CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajeman bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Non Performing Financing (NPF) karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabiltas perbankan akan terganggu.

FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah.

C. Implikasi praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perbankan syariah di Kota Banda Aceh mempunyai kinerja pembiayaan yang cukup baik. Hasil temuann ini menunjukkan pula hal-hal yang perlu diperhatikan, baik oleh pihak manajemen perbankan syariah di Kota Banda Aceh dalam pengelolaan perbankan, serta pihak regulator (Bank Indonesia) untuk mereview kembali kebijakan yang telah ditetapkan berhasil membawa perbankan syariah kearah yang lebih sehat dengan melihat kinerja keuangannya.

D. Saran

Sebagai peneliti penulis menyadari, bahwa dalam melakukan penelitian harus dilakukan penyempurnaan yang terus menerus, karena perbankan di Indonesia selalu berkembang dari waktu ke waktu, maka untuk penelitan selanjutnya penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah data yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih panjang. Penggunaan data yang lebih akurat dan rentang waktu yang lebih panjang mengahasilkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Menambah variabel penelitian baik dari factor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah.
3. Tidak hanya menggunakan VECM sebagai alat analisis, tetapi bisa juga mengunakan metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sani Supriyanto dan Maharani. 2013. *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. Teori, Koesione, dan Analisis Data,* Cet Keii. Malang-Maliki Press

Ali, Khizer, Et Al. 2011. *Bank-Specific And Macroeconomic Indicator Of Profitality-Empirical Evidence From The Commercial Banks Of Pakistan*, Internasional Journal And Social Science, Vol. 2

Antonio, M. S. 2003. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. jakarta: PT Rajawali Press.

Azmi, M.A. and W. 2017. "*Impact of Islamic Banking on Economic Growth and Volatility: Evidence from the OIC Member Countries"*, *Palgrave CIBFR Studies in Islamic Finance*, Springer International Publishing AG, Gewerbestrasse 11, 6330 Cham, Switzerland.

Box, George E.P., et al. 2016. Time Series Analysis - Forecasting & Control, 5th ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua* Bogor: Ghalia Indonesia

Dityawarman El Aiyubbi. 2022. Dampak Diversifikasi Pembiayaan Sektoral terhadap Non-Performing Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 9 No. 2

Farianti, R., Pramuka, B. A., & Purwati, A. S. 2020. *Pengaruh NPF, NOM dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK Sebagai Variabel Moderating*. MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance

Fitri Kartiasih, 2014. *Vectorauto Regression*

Gul, S., Irshad, F., & Khalid, Z. 2011. *Factors affecting bank profitability in Pakistan*. *The Romanian economic journal, Year XIV, No. 39*; 61-87, Dalam Jurnal Organisasi Dan Manajemen, Marhazni. September 2016. *Anaisis Factor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabiitas Pada Bank Pembangunan Daerah*, Vol. 12 No. 2

Guru, B., Staunton, J., & Shanmugam. 2002 *Determinants Of Commercial Bank Profitability In Malaysia*. University Multimedia Working Papers. Dalam Jurnal Organisasi Dan Manajemen, Marhazni. September 2016. *Anaisis Factor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabiitas Pada Bank Pembangunan Daerah*, Vol. 12 No. 2

Ida Syafrida, Ahmad Abror. Juni 2011. Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 10, No. 1

Jamil J. Jaber1 & Abdullah A. Al-khawaldeh. 2014. *The Impact of Internal and External Factors on Commercial Bank Profitability in Jordan*, International Journal of Business and Management; Vol. 9, No. 4

Judisseno, Rimsku. 2010. *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Jumingan.2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Kamalia Octaviyanty, Sunu Priyawan, Tri Ratnawati. 2013. *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia Periode 2008-2011*, DIE, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol. 9 No. 1

Khurram Aziz Fani, Vina Javed Khan, Bezon Kumar, Bidur Kumar Pk. 2018. *Impact of Internal and External Factors on Bank Performance in Pakistan,* International And Public Affairs, Vol. 2 No. 4

Lukman Dendawijaya. 2001. *Manajemenperbankan*. Jakarta: PT.Galia. Dalam Jurnal DIE, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Kamalia Octaviyanty, Sunu Priyawan, Tri Ratnawati. 2013. *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia Periode 2008-2011,* Vol. 9 No. 1

Luthfia Hanania, Jurnal Perbanas. 2015. *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang* vol. 1 no. 1

Mahmoedin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah.* Jakarata: Pustaka Sinar Harapa. Dalam Junal Kiky Asmara, Desember 2019, *Anaisis Factor Internal Dan Eksternal Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2018,* Vol. 4 No. 1

Maya Indriastuti, Luluk M. Ifada. 2015. *Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah,* Jurnal *Conference In Business, Accounting, And Manajement*, Vol. 2 No 1,

Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh Dan Keuangan* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko dan Endang. 2015. Ahmad Yani, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan*

Pendekatan Maqashid Indeks, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3. No.2, : 47-66, Issn (Cet): 2355-1755

Muhammad Istan Dan Mochammad Fahlevi. 2020. *The Effect Of External And Internal Factors On Financial Performance Of Islamic Banking,* Jurnal Ekonomi & Studi Pembagunan Vol. 21 No. 1

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers

Nilda Miftahul Janna, Konsep Uji Validitas Dan Realibilitas Dengan Menggunakan SPSS, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Dakwah Wal-Irsyad Makassar

Nunuk Nafidzatun Nafiah. 2020. *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah, Bank Bni Syariah Dan Bank Bri Syariah Triwulan I-Iv Tahun 2015-2019),* Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 2

Nurul Jannah. 2018. *Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Bank Syariah di Sumatra Utara,* At-Tawassuth, Vol. III, No. 2

Rachmawati, Mega Fitrah. 2013. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Raras Palupi Astarini, Sri Hartoyo, Tubagus Nur Ahmad Maulana. 2016. *The Impact of Internal and External Factors on Financing of Sharia Banks in Indonesia,* International Journal of Science and Research (IJSR), vol. 9 issue 9

Rika Kartika. 2019. *The Influence Of Financing To Deposit Ratio, Return On Assets And Non Performing Finance On Profit Sharing Finance Of Sharia Banks In Indonesia,* Atlantis Press, Advances In Economics, Business And Management Research, Volume 123

Roghanian, dalam Keti Purnamasari. 2019. *Analisis Regresi Data Panel Pada Kinerja Perbankan di Indonesia,* BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis

Rose, dalam Ahmad Minanabdul Jalil. 2008. *Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia,* Program Pascasarjana Universitas Indonesia

Sayekti Endah Retno Meilani, Dita Andraeny Dan Anim Rahmayati, Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indice,* Syariah Paper Accounting FEB UM Syariah Paper Accounting FEB UMS

Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Metodeogi Eneitian Kesehatan,* Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian,* Bandung: Alfabeta

Sunarto, Nazrantika, *Pengaruh Non Perfoming Loan Terhadap Return On Asset Sector Perbankan Di Indonesia* Vol. 1

Sumardi Surya Brata. 1995. *Metode Penelitian* Jakarta: PT. Raja GrafindiPersada

Sutan rajasa, kamus ilmiah popular, Surabaya: karya utama, cet. 1

Suryani. 2011. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe: Walisongo, (online), Vol. 19, No.1

Tarsidin. 2011 *Bagi Hasil: Konsep Dan Analis,* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Unversitas Indonesia.

Tajul Khalwaty. 2003. *Inflasi dan Solusinya*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum

Yuyuk Sri Rahayu, Nur Asnawi. 2019. *Switching Behavior of Customers from Conventional Bank Services to Islamic Bank Services,* Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 349, Attlantis Press.

Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press.

Lampiran 1
Uji Stasioneritas Data (DF-ADF)

Uji Stasioneritas Data Level

Null Hypothesis: CAR has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.223513	0.9291
Test critical values:	1% level	-3.546099	
	5% level	-2.911730	
	10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(CAR)
Method: Least Squares
Date: 11/18/22 Time: 16:21
Sample (adjusted): 2017M02 2021M12
Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR(-1)	-0.007475	0.033442	-0.223513	0.8239
C	0.299341	0.682994	0.438278	0.6628

R-squared	0.000876	Mean dependent var	0.147797
Adjusted R-squared	-0.016653	S.D. dependent var	0.627296
S.E. of regression	0.632498	Akaike info criterion	1.955030
Sum squared resid	22.80303	Schwarz criterion	2.025455
Log likelihood	-55.67337	Hannan-Quinn criter.	1.982521
F-statistic	0.049958	Durbin-Watson stat	2.188730

Prob(F-statistic)	0.823935

Null Hypothesis: FDR has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.141196	0.6937
Test critical values:	1% level	-3.546099	
	5% level	-2.911730	
	10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(FDR)
Method: Least Squares
Date: 11/18/22 Time: 16:27
Sample (adjusted): 2017M02 2021M12
Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR(-1)	-0.076052	0.066643	-1.141196	0.2586
C	5.748901	5.257288	1.093511	0.2788

		Mean dependent var	-0.247797
R-squared	0.022338		
Adjusted R-squared	0.005186	S.D. dependent var	1.258305
S.E. of regression	1.255038	Akaike info criterion	3.325520
Sum squared resid	89.78189	Schwarz criterion	3.395945
Log likelihood	-96.10283	Hannan-Quinn criter.	3.353011
F-statistic	1.302329	Durbin-Watson stat	2.284557

Prob(F-statistic)	0.258560

Null Hypothesis: NPF has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.055440	0.7271
Test critical values:	1% level	-3.552666	
	5% level	-2.914517	
	10% level	-2.595033	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(NPF)
Method: Least Squares
Date: 11/18/22 Time: 16:30
Sample (adjusted): 2017M05 2021M12
Included observations: 56 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF(-1)	-0.045922	0.043510	-1.055440	0.2962
D(NPF(-1))	-0.116044	0.128803	-0.900940	0.3719
D(NPF(-2))	-0.198729	0.127369	-1.560264	0.1249
D(NPF(-3))	0.443309	0.128154	3.459203	0.0011
C	0.133692	0.167164	0.799762	0.4276

		Mean dependent var	-0.039821
R-squared	0.337743		
Adjusted R-squared	0.285801	S.D. dependent var	0.246484
		Akaike info criterion	-0.214586
S.E. of regression	0.208305		

			-0.033751
Sum squared resid	2.212931	Schwarz criterion	
		Hannan-Quinn	-0.144476
Log likelihood	11.00839	criter.	
F-statistic	6.502345	Durbin-Watson stat	1.773873
Prob(F-statistic)	0.000262		

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.969673	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.552666	
	5% level	-2.914517	
	10% level	-2.595033	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: INFLASI
Method: Least Squares
Date: 11/18/22 Time: 16:29
Sample (adjusted): 2017M05 2021M12
Included observations: 56 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI(-1)	-1.678481	0.281168	-5.969673	0.0000
D(INFLASI(-1))	0.718748	0.228485	3.145714	0.0028
D(INFLASI(-2))	0.479262	0.181069	2.646842	0.0108
D(INFLASI(-3))	0.336957	0.134192	2.511008	0.0152
C	0.387172	0.085778	4.513637	0.0000

R-squared	0.536934	Mean dependent	0.01500

		var	0
Adjusted R-squared	0.500615	S.D. dependent var	0.639306
S.E. of regression	0.451780	Akaike info criterion	1.333802
Sum squared resid	10.40936	Schwarz criterion	1.514637
Log likelihood	-32.34646	Hannan-Quinn criter.	1.403911
F-statistic	14.78386	Durbin-Watson stat	1.916162
Prob(F-statistic)	0.000000		

Null Hypothesis: PDRB has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.108863	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.546099	
	5% level	-2.911730	
	10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PDRB)
Method: Least Squares
Date: 11/18/22 Time: 16:33
Sample (adjusted): 2017M02 2021M12
Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

PDRB(-1)	-0.815949	0.133568	-6.108863	0.0000
C	2.982802	0.501283	5.950330	0.0000

R-squared	0.395663	Mean dependent var	0.042203
Adjusted R-squared	0.385060	S.D. dependent var	1.370335
S.E. of regression	1.074590	Akaike info criterion	3.015066
Sum squared resid	65.82043	Schwarz criterion	3.085491
Log likelihood	-86.94446	Hannan-Quinn criter.	3.042558
F-statistic	37.31820	Durbin-Watson stat	1.992664
Prob(F-statistic)	0.000000		

Null Hypothesis: PEMBIAYAAN_PERBANKAN has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		0.013501	0.9556
Test critical values:	1% level	-3.550396	
	5% level	-2.913549	
	10% level	-2.594521	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
Method: Least Squares
Date: 11/18/22 Time: 17:14
Sample (adjusted): 2017M04 2021M12
Included observations: 57 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PEMBIAYAAN_PERBANKAN(-1)	0.000159	0.011792	0.013501	0.9893
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN(-1))	-0.361568	0.130193	-2.777159	0.0076

D(PEMBIAYAAN_PERBA NKAN(-2))	-0.392241	0.150333	-2.609145	0.0118
C	2.383555	2.555035	0.932886	0.3551

		Mean dependent	1.370842
R-squared	0.188080	var	
			2.412796
Adjusted R-squared	0.142122	S.D. dependent var	
		Akaike info	4.513748
S.E. of regression	2.234773	criterion	
			4.657120
Sum squared resid	264.6931	Schwarz criterion	
		Hannan-Quinn	4.569467
Log likelihood	-124.6418	criter.	
			1.858424
F-statistic	4.092456	Durbin-Watson stat	
Prob(F-statistic)	0.010971		

Uji Stasioneritas Data 1st Different

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=2)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-8.290146	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.548208	
	5% level	-2.912631	
	10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(CAR,2)
Method: Least Squares
Date: 11/18/22 Time: 16:25
Sample (adjusted): 2017M03 2021M12

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR(-1))	-1.101883	0.132915	-8.290146	0.0000
C	0.164449	0.085628	1.920515	0.0599

R-squared	0.551018	Mean dependent var	0.002586
Adjusted R-squared	0.543000	S.D. dependent var	0.939237
S.E. of regression	0.634941	Akaike info criterion	1.963305
Sum squared resid	22.57641	Schwarz criterion	2.034355
Log likelihood	-54.93585	Hannan-Quinn criter.	1.990980
F-statistic	68.72652	Durbin-Watson stat	2.000589
Prob(F-statistic)	0.000000		

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-9.328567	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.548208	
	5% level	-2.912631	
	10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(FDR,2)
Method: Least Squares
Date: 11/18/22 Time: 16:28
Sample (adjusted): 2017M03 2021M12

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR(-1))	-1.230432	0.131899	-9.328567	0.0000
C	-0.285855	0.165807	-1.724019	0.0902

		Mean dependent var	-0.017069
R-squared	0.608452		
Adjusted R-squared	0.601460	S.D. dependent var	1.969804
S.E. of regression	1.243537	Akaike info criterion	3.307671
Sum squared resid	86.59751	Schwarz criterion	3.378720
Log likelihood	-93.92245	Hannan-Quinn criter.	3.335346
F-statistic	87.02217	Durbin-Watson stat	1.938253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.279001	0.0206
Test critical values:	1% level	-3.552666	
	5% level	-2.914517	
	10% level	-2.595033	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(NPF,2)
Method: Least Squares
Date: 11/18/22 Time: 16:32

Sample (adjusted): 2017M05 2021M12
Included observations: 56 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPF(-1))	-0.934416	0.284970	-3.279001	0.0019
D(NPF(-1),2)	-0.215282	0.208499	-1.032533	0.3066
D(NPF(-2),2)	-0.433583	0.127962	-3.388379	0.0013
C	-0.040024	0.029250	-1.368345	0.1771

R-squared	0.725534	Mean dependent var	-0.004643
Adjusted R-squared	0.709700	S.D. dependent var	0.387035
S.E. of regression	0.208533	Akaike info criterion	-0.228693
Sum squared resid	2.261266	Schwarz criterion	-0.084025
Log likelihood	10.40340	Hannan-Quinn criter.	-0.172605
F-statistic	45.81967	Durbin-Watson stat	1.764275
Prob(F-statistic)	0.000000		

Null Hypothesis: D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-8.194178	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.550396	
	5% level	-2.913549	
	10% level	-2.594521	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN,2)
Method: Least Squares
Date: 11/18/22 Time: 18:57
Sample (adjusted): 2017M04 2021M12
Included observations: 57 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN(-1))	-1.753616	0.214008	-8.194178	0.0000
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN(-1),2)	0.392058	0.148326	2.643221	0.0107
C	2.417575	0.418490	5.776902	0.0000

R-squared	0.674496	Mean dependent var	0.050895
Adjusted R-squared	0.662441	S.D. dependent var	3.810658
S.E. of regression	2.213987	Akaike info criterion	4.478663
Sum squared resid	264.6940	Schwarz criterion	4.586192
Log likelihood	-124.6419	Hannan-Quinn criter.	4.520453
F-statistic	55.94835	Durbin-Watson stat	1.858204
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 2

Uji lag optimal

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: D(CAR) D(FDR) INFLASI D(LOG_NPF) LOG_PDRB D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)

Exogenous variables: C

Date: 11/24/22 Time: 16:17

Sample: 2017M01 2022M05

Included observations: 50

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-89.46423	NA	1.83e-06	3.818569	4.048012*	3.905942
1	-34.61258	94.34484*	8.73e-07*	3.064503*	4.670602	3.676115*
2	-6.647205	41.38875	1.28e-06	3.385888	6.368644	4.521739
3	33.12365	49.31587	1.30e-06	3.235054	7.594466	4.895143
4	67.45877	34.33512	1.98e-06	3.301649	9.037718	5.485977

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 3

Uji Normalitas data

	CAR	FDR	INFLASI	NPF	PDRB	Pembiayaan Perbankan
Mean	20.36467	78.70417	0.231	3.767167	3.636	214.7608
Median	20.4	78.94	0.27	3.44	3.705	212.431
Maximum	25.71	84.74	1.48	5.27	5.53	257.18
Minimum	16.16	70.12	-0.75	2.59	-3.29	174.383
Std. Dev.	2.560329	2.698383	0.468096	0.696641	1.076515	26.42647
Skewness	0.288319	-0.5409	0.115718	0.714807	-4.30197	0.163528
Kurtosis	2.46985	4.020051	2.566221	2.244944	29.99783	1.613736
Jarque-Bera	1.533928	5.527001	0.604318	6.534772	2007.276	5.071735
Probability	0.464	0.063	0.739	0.038	0.000	0.079
Sum	1221.88	4722.25	13.86	226.03	218.16	12885.65
Sum Sq. Dev.	386.7619	429.5949	12.92774	28.63322	68.37424	41203.15
Observations	60	60	60	60	60	60

Uji normalitas data dengan logaritma

	LOG_NPF	LOG_PDRB
Mean	0.570356	0.569609
Median	0.536558	0.569374
Maximum	0.721811	0.742725
Minimum	0.4133	0.448706
Std. Dev.	0.077135	0.06444
Skewness	0.466233	0.485254
Kurtosis	2.181516	3.414917
Jarque-Bera	3.784377	2.738689
Probability	0.151	0.254
Sum	33.65102	33.60691
Sum Sq. Dev.	0.345087	0.240844
Observations	60	60

Lampiran 4

Uji kausalitas granger

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 11/24/22 Time: 17:04
Sample: 2017M01 2022M05
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
D(FDR) does not Granger Cause D(CAR)	58	0.11677	0.7339
D(CAR) does not Granger Cause D(FDR)		0.64996	0.4236
INFLASI does not Granger Cause D(CAR)	58	1.77194	0.1886
D(CAR) does not Granger Cause INFLASI		1.52146	0.2226
D(LOG_NPF) does not Granger Cause D(CAR)	58	1.50476	0.2252
D(CAR) does not Granger Cause D(LOG_NPF)		0.08882	0.7668
LOG_PDRB does not Granger Cause D(CAR)	56	0.99900	0.3221
D(CAR) does not Granger Cause LOG_PDRB		1.07349	0.3049
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN) does not Granger Cause D(CAR)	58	2.71383	0.1052
D(CAR) does not Granger Cause D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)		0.99055	0.3240
INFLASI does not Granger Cause D(FDR)	58	2.64036	0.1099
D(FDR) does not Granger Cause INFLASI		0.03717	0.8478
D(LOG_NPF) does not Granger Cause D(FDR)	58	3.07507	0.0851
D(FDR) does not Granger Cause D(LOG_NPF)		2.81759	0.0989
LOG_PDRB does not Granger Cause D(FDR)	56	5.86871	0.0189
D(FDR) does not Granger Cause LOG_PDRB		1.73401	0.1936
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN) does not Granger Cause D(FDR)	58	0.54233	0.4646
D(FDR) does not Granger Cause D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)		1.48834	0.2277
D(LOG_NPF) does not Granger Cause INFLASI	58	0.18821	0.6661
INFLASI does not Granger Cause D(LOG_NPF)		2.97995	0.0899
LOG_PDRB does not Granger Cause INFLASI	57	0.08273	0.7747
INFLASI does not Granger Cause LOG_PDRB		1.39188	0.2433

D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN) does not Granger Cause INFLASI	58	0.11947	0.7309
INFLASI does not Granger Cause D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)		1.17108	0.2839
LOG_PDRB does not Granger Cause D(LOG_NPF)	56	8.58243	0.0050
D(LOG_NPF) does not Granger Cause LOG_PDRB		0.26228	0.6107
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN) does not Granger Cause D(LOG_NPF)	58	0.83093	0.3660
D(LOG_NPF) does not Granger Cause D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)		1.92950	0.1704
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN) does not Granger Cause LOG_PDRB	56	0.07626	0.7835
LOG_PDRB does not Granger Cause D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)		1.41920	0.2388

Lampiran 5

Uji kointegritas

Date: 11/24/22 Time: 17:11
Sample (adjusted): 2017M03 2021M12
Included observations: 56 after adjustments
Trend assumption: No deterministic trend
Series: D(CAR) D(FDR) INFLASI D(LOG_NPF) LOG_PDRB D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
Lags interval (in first differences): No lags

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.761646	266.9651	83.93712	0.0000
At most 1 *	0.677658	186.6613	60.06141	0.0000
At most 2 *	0.578588	123.2613	40.17493	0.0000
At most 3 *	0.514601	74.86921	24.27596	0.0000
At most 4 *	0.456887	34.39334	12.32090	0.0000
At most 5	0.003722	0.208826	4.129906	0.7040

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.761646	80.30387	36.63019	0.0000
At most 1 *	0.677658	63.39998	30.43961	0.0000
At most 2 *	0.578588	48.39207	24.15921	0.0000
At most 3 *	0.514601	40.47588	17.79730	0.0000
At most 4 *	0.456887	34.18451	11.22480	0.0000
At most 5	0.003722	0.208826	4.129906	0.7040

Max-eigenvalue test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'*S11*b=I):

D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
-0.387049	0.111474	0.240779	24.01858	1.021809	-0.310632
0.707458	-0.636156	-0.107859	2.658525	-0.259027	-0.065728
1.161833	0.423743	0.671423	-4.005343	-0.210843	-0.074838
-0.929579	0.227604	-0.473425	-34.70852	0.994465	-0.338978
-0.325514	-0.355897	2.109009	3.028682	-1.110747	0.111833
-0.070772	0.040710	-0.072582	-0.633639	-1.618217	-0.034133

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(CAR,2)	0.308913	-0.377422	-0.472374	0.141041	0.239447	0.003691
D(FDR,2)	0.036975	1.443012	-0.647209	-0.091652	0.030986	-0.011438
D(INFLASI)	-0.019703	-0.002276	-0.258172	-0.017716	-0.350236	0.006413
D(LOG_NPF,2)	-0.025954	0.008515	0.000748	0.016913	0.002992	-0.000305
D(LOG_PDRB)	0.002849	-0.009265	-0.002839	0.000471	-0.006942	-0.002247
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN,2)	2.250308	1.414705	1.167009	0.954709	-0.546673	-0.028011

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -146.3590

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
1.000000	-0.288009	-0.622089	-62.05574	-2.640002	0.802567
	(0.17140)	(0.44236)	(8.01101)	(0.45510)	(0.08949)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(CAR,2)	-0.119564

	(0.04649)
D(FDR,2)	-0.014311
	(0.10241)
D(INFLASI)	0.007626
	(0.03282)
D(LOG_NPF,2)	0.010046
	(0.00158)
D(LOG_PDRB)	-0.001103
	(0.00209)
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN,2)	-0.870978
	(0.16110)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -114.6591

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
1.000000	0.000000	-0.843384	-93.06808	-3.711481	1.224528
		(0.64718)	(11.6721)	(0.64367)	(0.12708)
0.000000	1.000000	-0.768364	-107.6783	-3.720294	1.465095
		(0.84855)	(15.3040)	(0.84396)	(0.16662)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(CAR,2)	-0.386574	0.274535
	(0.08774)	(0.07027)
D(FDR,2)	1.006558	-0.913859
	(0.14460)	(0.11581)
D(INFLASI)	0.006015	-0.000748
	(0.06838)	(0.05476)
D(LOG_NPF,2)	0.016069	-0.008310
	(0.00316)	(0.00253)
D(LOG_PDRB)	-0.007657	0.006211
	(0.00424)	(0.00340)

D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN,2)	0.129866	-0.649124
	(0.29832)	(0.23892)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -90.46302

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
1.000000	0.000000	0.000000	-29.18034	-1.289231	0.320787
			(3.90259)	(0.20056)	(0.04273)
0.000000	1.000000	0.000000	-49.47353	-1.513508	0.641744
			(8.14926)	(0.41879)	(0.08922)
0.000000	0.000000	1.000000	75.75163	2.872059	-1.071565
			(10.0330)	(0.51560)	(0.10984)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(CAR,2)	-0.935394	0.074369	-0.202075
	(0.12475)	(0.06814)	(0.06363)
D(FDR,2)	0.254609	-1.188109	-0.581291
	(0.22154)	(0.12100)	(0.11300)
D(INFLASI)	-0.293938	-0.110147	-0.177841
	(0.10935)	(0.05973)	(0.05578)
D(LOG_NPF,2)	0.016939	-0.007993	-0.006665
	(0.00555)	(0.00303)	(0.00283)
D(LOG_PDRB)	-0.010956	0.005008	-0.000221
	(0.00742)	(0.00405)	(0.00378)
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN,2)	1.485736	-0.154612	1.172794
	(0.47349)	(0.25861)	(0.24152)

4 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -70.22508

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-4.265025	1.697696
				(0.74343)	(0.15992)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	-6.558790	2.976211
				(1.42974)	(0.30756)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	10.59717	-4.645995
				(2.13391)	(0.45904)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	-0.101979	0.047186
				(0.02390)	(0.00514)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(CAR,2)	-1.066503	0.106471	-0.268848	3.412951
	(0.14578)	(0.06936)	(0.07432)	(3.65914)
D(FDR,2)	0.339807	-1.208970	-0.537900	10.49778
	(0.26428)	(0.12575)	(0.13474)	(6.63378)
D(INFLASI)	-0.277469	-0.114179	-0.169454	1.169691
	(0.13079)	(0.06223)	(0.06669)	(3.28310)
D(LOG_NPF,2)	0.001217	-0.004143	-0.014672	-1.190776
	(0.00540)	(0.00257)	(0.00275)	(0.13557)
D(LOG_PDRB)	-0.011394	0.005116	-0.000444	0.038810
	(0.00887)	(0.00422)	(0.00452)	(0.22274)
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN,2)	0.598259	0.062684	0.720811	19.99943
	(0.52305)	(0.24888)	(0.26667)	(13.1291)

5 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	-53.13282

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-0.108238
					(0.03034)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.199031

					(0.05369)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	-0.158851
					(0.02967)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	0.004005
					(0.00119)
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	-0.423429
					(0.03666)
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)					
D(CAR,2)	-1.144446	0.021253	0.236148	4.138159	0.387305
	(0.13762)	(0.07031)	(0.18196)	(3.40096)	(0.14678)
D(FDR,2)	0.329721	-1.219998	-0.472550	10.59163	-0.325100
	(0.26903)	(0.13743)	(0.35571)	(6.64824)	(0.28692)
D(INFLASI)	-0.163462	0.010469	-0.908105	0.108936	0.406297
	(0.10543)	(0.05386)	(0.13940)	(2.60540)	(0.11244)
D(LOG_NPF,2)	0.000243	-0.005208	-0.008362	-1.181715	-0.015387
	(0.00546)	(0.00279)	(0.00721)	(0.13482)	(0.00582)
D(LOG_PDRB)	-0.009134	0.007586	-0.015086	0.017783	0.014089
	(0.00889)	(0.00454)	(0.01176)	(0.21971)	(0.00948)
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN,2)	0.776208	0.257243	-0.432128	18.34373	3.243522
	(0.51726)	(0.26425)	(0.68392)	(12.7826)	(0.55166)

Lampiran 6

Uji stabilitas VECM

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: D(CAR) D(FDR)
INFLASI D(LOG_NPF) LOG_PDRB
D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 2
Date: 11/24/22 Time: 16:19

Root	Modulus
-0.390758 - 0.705538i	0.806521
-0.390758 + 0.705538i	0.806521
0.723735 - 0.209750i	0.753517
0.723735 + 0.209750i	0.753517
-0.272507 - 0.509012i	0.577367
-0.272507 + 0.509012i	0.577367
0.129219 - 0.470108i	0.487544
0.129219 + 0.470108i	0.487544
-0.450060	0.450060
-0.161890 - 0.392832i	0.424883
-0.161890 + 0.392832i	0.424883
0.419809	0.419809

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.

Lampiran 7

Estimasi model VECM

Vector Error Correction Estimates
Date: 11/24/22 Time: 21:26
Sample (adjusted): 2017M03 2021M12
Included observations: 55 after adjustments
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

Cointegrating Eq:	CointEq1
PEMBIAYAAN_PERBANKAN(-1)	1.000000
LOG_PDRB(-1)	339.9283 (142.567) [2.38434]
LOG_NPF(-1)	411.6127 (150.780) [2.72990]
INFLASI(-1)	108.9934 (14.2499) [7.64870]
FDR(-1)	12.34332 (4.23922) [2.91169]
CAR(-1)	9.308845 (6.28914) [1.48015]
C	-1827.243

Error Correction:	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)	D(LOG_PDRB)	D(LOG_NPF)	D(INFLASI)	D(FDR)	D(CAR)
CointEq1	-0.004601 (0.00576)	-0.000101 (9.6E-05)	-0.000174 (5.7E-05)	-0.006694 (0.00121)	-0.009943 (0.00274)	0.002148 (0.00149)

	[-0.79839]	[-1.04668]	[-3.04731]	[-5.54661]	[-3.63508]	[1.44056]
D(PEMBIAYAAN_ PERBANKAN(-1))	-0.287159	-0.001189	0.002231	-0.004633	-0.043010	-0.062603
	(0.15239)	(0.00272)	(0.00155)	(0.03268)	(0.07591)	(0.03537)
	[-1.88436]	[-0.43745]	[1.44187]	[-0.14178]	[-0.56661]	[-1.76972]
D(LOG_PDRB(-1))	-1.592063	0.071771	-0.140654	3.691820	1.563037	4.600043
	(8.14118)	(0.14525)	(0.08265)	(1.74575)	(4.05523)	(1.88982)
	[-0.19556]	[0.49413]	[-1.70173]	[2.11475]	[0.38544]	[2.43412]
D(LOG_NPF(-1))	15.42010	-0.011684	-0.187880	0.641880	7.420068	1.767829
	(13.2618)	(0.23660)	(0.13464)	(2.84378)	(6.60587)	(3.07847)
	[1.16275]	[-0.04938]	[-1.39542]	[0.22571]	[1.12325]	[0.57426]
D(INFLASI(-1))	1.062341	0.004694	0.003367	0.115459	0.542381	0.047493
	(0.73262)	(0.01307)	(0.00744)	(0.15710)	(0.36493)	(0.17006)
	[1.45006]	[0.35915]	[0.45263]	[0.73494]	[1.48627]	[0.27927]
D(FDR(-1))	0.235466	0.008183	-0.004363	0.026052	-0.157461	0.021343
	(0.27921)	(0.00498)	(0.00283)	(0.05987)	(0.13908)	(0.06481)
	[0.84334]	[1.64280]	[-1.53916]	[0.43512]	[-1.13219]	[0.32930]
D(CAR(-1))	0.898409	-0.007863	0.001060	-0.102680	0.418001	-0.127996
	(0.54124)	(0.00966)	(0.00549)	(0.11606)	(0.26960)	(0.12564)
	[1.65990]	[-0.81432]	[0.19290]	[-0.88471]	[1.55045]	[-1.01876]
C	1.840608	0.007320	-0.009254	0.022288	-0.258058	0.190698
	(0.39537)	(0.00705)	(0.00401)	(0.08478)	(0.19694)	(0.09178)
	[4.65538]	[1.03767]	[-2.30534]	[0.26289]	[-1.31034]	[2.07782]
R-squared	0.226043	0.108893	0.304500	0.434077	0.309247	0.196624
Adj. R-squared	0.110773	-0.023825	0.200915	0.349790	0.206368	0.076973
Sum sq. resids	250.6821	0.079792	0.025839	11.52688	62.19845	13.50794
S.E. equation	2.309472	0.041203	0.023447	0.495230	1.150379	0.536100
F-statistic	1.960984	0.820484	2.939614	5.150016	3.005949	1.643305
Log likelihood	-119.7551	101.6891	132.6970	-35.06871	-81.42403	-39.43009
Akaike AIC	4.645639	-3.406878	-4.534436	1.566135	3.251783	1.724730
Schwarz SC	4.937614	-3.114902	-4.242460	1.858111	3.543759	2.016706
Mean dependent	1.477545	0.003635	-0.004740	0.023636	-0.228364	0.100727
S.D. dependent	2.449099	0.040721	0.026229	0.614158	1.291313	0.558005
Determinant resid covariance		3.39E-07				

(dof adj.)	
Determinant resid covariance	1.32E-07
Log likelihood	-68.08500
Akaike information criterion	4.439455
Schwarz criterion	6.410291
Number of coefficients	54

Lampiran 8

Uji Impulse Respone Fuction (IRF)

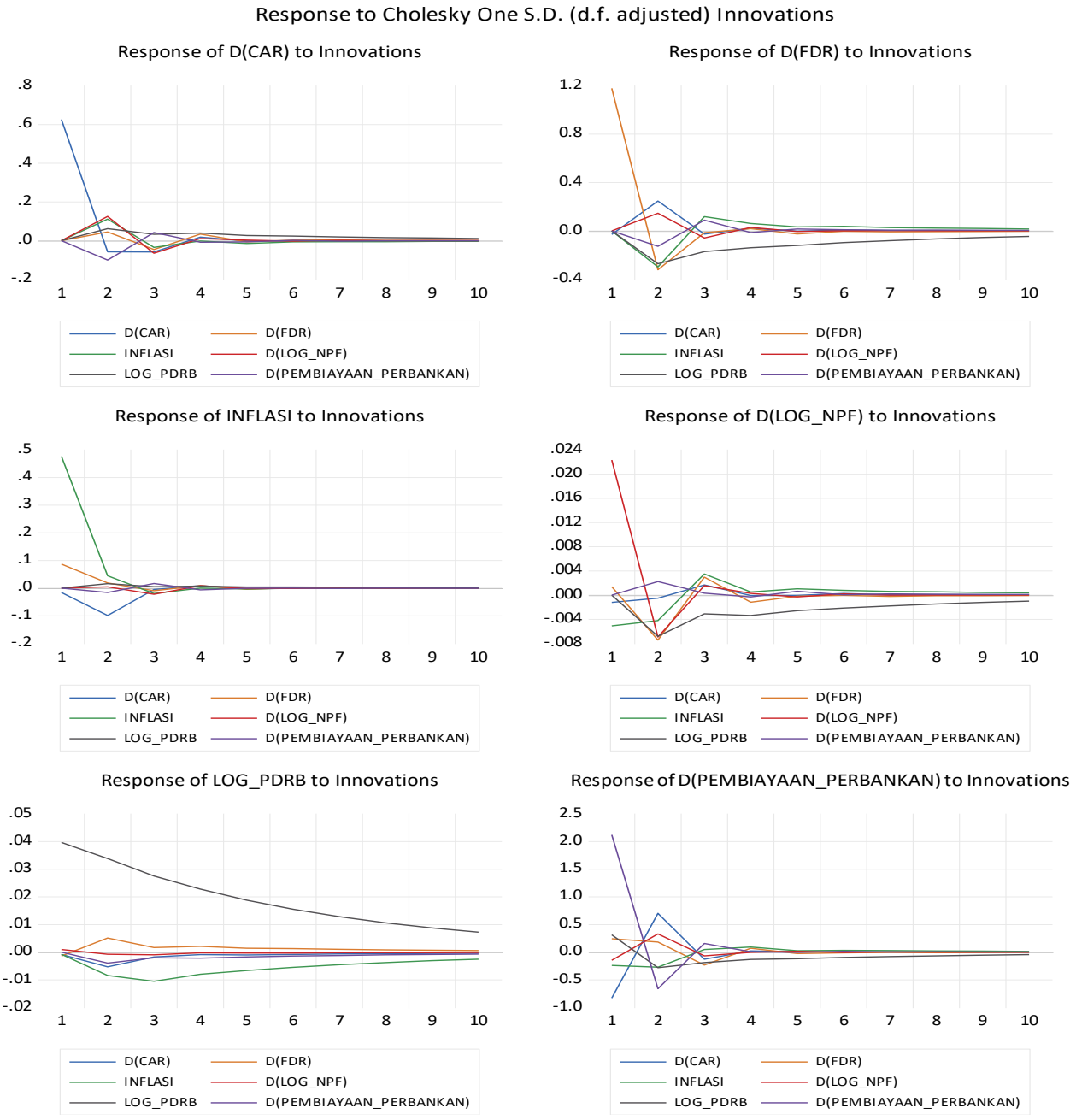

lampiran 9

Uji Variance Decoposition

Variance Decomposition of D(CAR):

Period	S.E.	D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
1	0.626011	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.662629	90.01073	0.454997	2.810540	3.546338	0.855031	2.322365
3	0.673024	88.01918	0.911560	2.999245	4.373896	1.058596	2.637526
4	0.675314	87.49081	1.146130	2.979838	4.369995	1.377446	2.635777
5	0.676052	87.30127	1.154365	3.022734	4.361947	1.519646	2.640034
6	0.676491	87.18967	1.153905	3.028660	4.358989	1.631843	2.636929
7	0.676798	87.11055	1.154517	3.034739	4.355260	1.708568	2.636370
8	0.676999	87.05909	1.153892	3.040127	4.352736	1.759049	2.635107
9	0.677137	87.02374	1.153781	3.043007	4.350977	1.794205	2.634293
10	0.677231	86.99965	1.153614	3.045205	4.349772	1.817971	2.633787

Variance Decomposition of D(FDR):

Period	S.E.	D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
1	1.179691	0.065863	99.93414	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	1.325335	3.500883	85.06267	5.074832	1.198385	4.236132	0.927095
3	1.346186	3.432853	82.46091	5.680915	1.356153	5.738682	1.330483
4	1.355337	3.410472	81.36873	5.806326	1.381328	6.711207	1.321940
5	1.361470	3.379934	80.67308	5.814805	1.370162	7.438608	1.323411
6	1.365466	3.362533	80.20192	5.855141	1.362223	7.897313	1.320869
7	1.368174	3.350333	79.88763	5.872581	1.357202	8.214790	1.317462
8	1.370027	3.341735	79.67355	5.885735	1.353542	8.429193	1.316242
9	1.371283	3.336097	79.52856	5.894996	1.351124	8.574172	1.315048
10	1.372140	3.332207	79.43004	5.900984	1.349465	8.673019	1.314285

Variance Decomposition of INFLASI:

Period	S.E.	D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
1	0.484943	0.107997	3.224468	96.66753	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.497778	4.025516	3.200672	92.56030	0.009794	0.104855	0.098866
3	0.499091	4.013455	3.217420	92.23085	0.207674	0.115379	0.215218
4	0.499425	4.042841	3.249100	92.10746	0.234446	0.135152	0.231002
5	0.499474	4.044293	3.255077	92.09380	0.234620	0.141187	0.231024
6	0.499493	4.044025	3.255512	92.08672	0.234880	0.147738	0.231124
7	0.499506	4.043830	3.255411	92.08265	0.234951	0.151805	0.231357
8	0.499514	4.043736	3.255310	92.08015	0.234963	0.154486	0.231353
9	0.499519	4.043650	3.255272	92.07836	0.234957	0.156395	0.231365
10	0.499523	4.043595	3.255230	92.07718	0.234954	0.157668	0.231374

Variance Decomposition of D(LOG_NPF):

Period	S.E.	D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
1	0.022955	0.272716	0.360685	4.930089	94.43651	0.000000	0.000000
2	0.026449	0.244302	8.152913	6.257543	77.98739	6.646755	0.711100
3	0.027124	0.619937	8.954144	7.615941	74.48811	7.631758	0.690110
4	0.027368	0.609760	8.985564	7.516956	73.17651	9.021926	0.689284
5	0.027520	0.603195	8.891500	7.574476	72.38263	9.813974	0.734227
6	0.027616	0.606251	8.829792	7.602509	71.88372	10.34832	0.729410
7	0.027683	0.603636	8.794476	7.611656	71.53863	10.72116	0.730441
8	0.027728	0.602560	8.767225	7.624131	71.30799	10.96748	0.730611
9	0.027758	0.601787	8.749379	7.630658	71.15182	11.13600	0.730349
10	0.027779	0.601196	8.737227	7.635342	71.04547	11.25037	0.730395

Variance

Decomposition of LOG_PDRB:

Period	S.E.	D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
1	0.039766	0.043224	0.125994	0.036907	0.062088	99.73179	0.000000
2	0.053553	0.985027	0.999341	2.479561	0.054709	94.94787	0.533490
3	0.061225	0.828080	0.838509	4.836789	0.066755	92.91522	0.514652
4	0.065905	0.732538	0.828535	5.623002	0.058829	92.20809	0.549007
5	0.068905	0.690773	0.802176	6.072683	0.055343	91.81362	0.565403
6	0.070878	0.666039	0.790489	6.329257	0.053904	91.58894	0.571374
7	0.072193	0.649966	0.783611	6.489762	0.052663	91.44718	0.576823
8	0.073076	0.639929	0.778613	6.593440	0.051955	91.35617	0.579890
9	0.073671	0.633299	0.775570	6.660835	0.051482	91.29689	0.581923
10	0.074075	0.628902	0.773503	6.705689	0.051164	91.25744	0.583302

Variance Decomposition of D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN):

Period	S.E.	D(CAR)	D(FDR)	INFLASI	D(LOG_NPF)	LOG_PDRB	D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)
1	2.329896	12.67320	1.082649	1.048928	0.392283	1.812287	82.99065
2	2.579271	17.78153	1.385767	1.960511	1.951378	2.648487	74.27233
3	2.605596	17.65591	2.157166	1.957826	1.975569	3.110942	73.14259
4	2.611509	17.58314	2.222350	2.073720	1.966802	3.341670	72.81232
5	2.614477	17.54428	2.226172	2.079878	1.965897	3.536660	72.64711
6	2.616532	17.51674	2.224252	2.093805	1.963412	3.665169	72.53662
7	2.617876	17.49935	2.222090	2.103790	1.961625	3.750600	72.46255
8	2.618800	17.48710	2.221228	2.109374	1.960246	3.810146	72.41191
9	2.619428	17.47882	2.220394	2.113689	1.959313	3.850216	72.37756
10	2.619856	17.47320	2.219859	2.116503	1.958685	3.877596	72.35416

Cholesky Ordering: D(CAR) D(FDR) INFLASI D(LOG_NPF) LOG_PDRB

D(PEMBIAYAAN_PERBANKAN)